

PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI DI INDONESIA MT. 2025/2026



<https://bit.ly/BukuPrakiraanOPT>

**BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**



Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi Di Indonesia MT. 2025/2026

Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2025



Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
Kementerian Pertanian
2025

**Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2025/2026**

**Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama
Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi
Di Indonesia MT. 2025**

Penasehat:

Ir. Yuris Tiyanto, M.M.

Penyunting:

Suwarman, S.P.

Dedi Darmadi, S.P.

Busyairi Latiful Ashar, S.P., M.Si.

Penulis:

Ani Widarti, S.Si., M.Si.

Anik Kurniati, S.P.

Anton Yustiano, S.P., M.P.

Carwika, S.TP.

Dewi Nirwati, S.P.

Hadi Suyanto, S.P.

Idah Faridah, S.P.

Rahmad Gunawan, S.P., M.P.

Rista Susanti, S.Si., M.Agr.

Sudarti, S.P.

Surono, A.Md.

Ulfah Nuzulullia, S.P., M.Sc.

Umi Kulsum, S.P., M.Sc.

Willing Bagariang, S.P., M.Si.

Yadi Kusmayadi, S.P.

Desain dan Lampiran:

Bella Rebecca, S.Si

Sendy Sofyan Mukmin, A.Md.

Atep Budiman

Diterbitkan oleh:

Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Kementerian Pertanian

2025

©Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, serta rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura. Dalam melaksanakan tugas peramalan OPT tersebut, BBPOPT melaksanakan kegiatan Workshop Peramalan OPT untuk menyongsong musim tanam MT 2025/2026. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi prakiraan serangan OPT MT 2025 dan merumuskan prakiraan serangan OPT untuk musim tanam MT 2025/2026. Hasil evaluasi dan prakiraan tersebut dituangkan dalam buku ini sebagai salah satu media diseminasi prakiraan serangan OPT.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi *stakeholder* terkait, khususnya di bidang Pelindungan tanaman. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Karawang, September 2025

Kepala Balai,



Ir. Yuris Tiyanto, M.M.

NIP. 196706121993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
II. EVALUASI PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI TERHADAP KEJADIAN MT 2025.....	2
A. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Padi MT 2025.....	2
1. Penggerek Batang Padi.....	3
2. Wereng Batang Cokelat.....	4
3. Tikus.....	5
4. Blas	6
5. Hawar Daun Bakteri.....	7
6. Tungro	8
7. Kerdil	9
B. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Jagung MT 2025	11
1. Bulai	12
2. Lalat Bibit	13
3. Penggerek Batang	14
4. Penggerek Tongkol.....	15
5. Tikus.....	16
6. Ulat Grayak <i>Spodoptera litura</i>	17
7. Ulat Grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	18
C. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Kedelai MT 2025.....	19
1. Ulat Grayak (<i>Spodoptera litura</i>).....	20
2. Lalat Kacang	21
3. Penggerek Polong	22
4. Penggulung Daun	23
5. Tikus.....	24
6. Ulat Jengkal	25
D. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Akabi MT 2025.....	26
1. Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah).....	26
2. Karat Daun (Kacang Tanah).....	28
3. Penggerek Polong (Kacang Hijau)	29
4. Boleng (Ubi Jalar)	30
5. Tungau Merah (Ubi Kayu)	31
III. PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI PADA MT 2025/2026	32
A. Prakiraan Serangan OPT Utama Padi MT 2025/2026	32
1. Penggerek Batang Padi.....	32
2. Wereng Batang Cokelat.....	34
3. Tikus.....	36
4. Blas	37
5. Hawar Daun Bakteri.....	39

6. Tungro	40
7. Kerdil	42
B. Prakiraan Serangan OPT Utama Jagung MT 2025/2026	44
1. Bulai	44
2. Lalat Bibit	46
3. Penggerek Batang	48
4. Penggerek Tongkol.....	49
5. Tikus.....	51
6. Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	52
7. Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	54
C. Prakiraan Serangan OPT Utama Kedelai MT 2025/2026	56
1. Ulat Grayak	56
2. Lalat Kacang	58
3. Penggerek Polong	60
4. Penggulung Daun	61
5. Tikus.....	63
6. Ulat Jengkal	64
D. Prakiraan Serangan OPT Utama Akabi MT 2025/2026	66
1. Bercak daun <i>Cercospora</i> (kacang tanah)	66
2. Karat daun (kacang tanah)	68
3. Penggerek polong (kacang hijau).....	70
4. Boleng/ lanas (ubi jalar)	71
5. Tungau merah (ubi kayu).....	73
IV. PERINGATAN DINI SERANGAN OPT	75
A. Mekanisme Peringatan Dini (<i>Early Warning System</i>) dan Tindak Lanjut	75
B. Mekanisme Peramalan OPT dalam musim	76
1. Padi	76
1.1. Penggerek Batang Padi	76
1.2. Wereng Batang Cokelat	78
1.3. Tikus	80
1.4. Blas	82
1.5. Hawar Daun Bakteri	84
1.6. Tungro	85
1.7. Kerdil.....	85
2. Jagung	86
2.1. Bulai.....	86
2.2. Penggerek Tongkol	87
3. Kedelai	88
3.1. Penggerek Polong.....	88
3.2. Pengulung Daun.....	89
V. STRATEGI PENGENDALIAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI	90
A. Strategi Pengendalian OPT Utama Padi	90
1. Penggerek Batang Padi.....	90
2. Wereng Batang Cokelat.....	91
3. Tikus.....	93
4. Blas	94
5. Hawar Daun Bakteri.....	95

6. Tungro	96
7. Kerdil Padi.....	97
B. Strategi Pengendalian OPT Utama Jagung	99
1. Bulai	99
2. Lalat Bibit	100
3. Penggerek Tongkol.....	101
4. Penggerek Batang	101
5. Tikus.....	102
6. Ulat Grayak	103
C. Strategi Pengendalian OPT Utama Kedelai	106
1. Ulat Grayak	106
2. Lalat Kacang	107
3. Penggerek Polong	107
4. Penggulung Daun	108
5. Tikus.....	108
6. Ulat Jengkal	109
D. Strategi Pengendalian OPT Utama Akabi	110
1. Bercak Daun Cercospora pada Kacang Tanah	110
2. Karat Daun pada Kacang Tanah	110
3. Penggerek Polong pada Kacang Hijau	111
4. Hama Boleng/ Lanas pada Ubi Jalar.....	111
5. Tungau Merah pada Ubi Kayu.....	112
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025	2
Tabel 2. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada padi MT 2025	3
Tabel 3. Evaluasi prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2025 ..	4
Tabel 4. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025	5
Tabel 5. Evaluasi prakiraan serangan blas pada padi MT 2025	6
Tabel 6. Evaluasi prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025	7
Tabel 7. Evaluasi prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025	8
Tabel 8. Evaluasi prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025	10
Tabel 9. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025	11
Tabel 10. Evaluasi prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025	12
Tabel 11. Evaluasi prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025	13
Tabel 12. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025	14
Tabel 13. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025 ...	15
Tabel 14. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025	16
Tabel 15. Evaluasi prakiraan serangan S. litura pada jagung MT 2025	17
Tabel 16. Evaluasi prakiraan serangan S. frugiperda pada jagung MT 2025	18
Tabel 17. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025	19
Tabel 18. Evaluasi prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025	20
Tabel 19. Evaluasi prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025	21
Tabel 20. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025 ...	22
Tabel 21. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025	23
Tabel 22. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025	24
Tabel 23. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025	25
Tabel 24. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada akabi MT 2025	26
Tabel 25. Evaluasi prakiraan serangan bercak daun Cercospora pada kacang tanah MT 2025	27
Tabel 26. Evaluasi prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025	28
Tabel 27. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025	29
Tabel 28. Evaluasi prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025	30
Tabel 29. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025	31
Tabel 30. Prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025/2026	32
Tabel 31. Prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2025/2026	33
Tabel 32. Prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2025/2026	35
Tabel 33. Prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025/2026	36
Tabel 34. Prakiraan serangan blas pada padi MT 2025/2026	38

Tabel 35. Prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025/2026	39
Tabel 36. Prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025/2026	41
Tabel 37. Prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025/2026	42
Tabel 38. Prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025/2026	44
Tabel 39. Prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025/2026	45
Tabel 40. Prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025/2026	47
Tabel 41. Prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025/2026	48
Tabel 42. Prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025/2026	50
Tabel 43. Prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026	51
Tabel 44. Prakiraan serangan ulat grayak <i>S. litura</i> pada jagung MT 2025/2026	53
Tabel 45. Prakiraan serangan ulat grayak <i>S. frugiperda</i> pada jagung MT 2025/2026	54
Tabel 46. Prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025/2026	56
Tabel 47. Prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025/2026	57
Tabel 48. Prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025/2026	59
Tabel 49. Prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025/2026	60
Tabel 50. Prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025/2026	62
Tabel 51. Prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025/2026	63
Tabel 52. Prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025/2026	65
Tabel 53. Prakiraan serangan OPT utama akabi MT 2025/2026	66
Tabel 54. Prakiraan serangan bercak daun <i>cercospora</i> pada kacang tanah MT 2025/2026	67
Tabel 55. Prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025/2026	69
Tabel 56. Prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025/2026	70
Tabel 57. Prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025/2026	72
Tabel 58. Prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025/2026	73

DAFTAR GAMBAR

1. Peta prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2025/2026	34
2. Peta prakiraan serangan wereng batang coklat MT 2025/2026	34
3. Peta prakiraan serangan tikus MT 2025/2026	37
4. Peta prakiraan serangan blas MT 2025/2026	37
5. Peta prakiraan serangan hawar daun bakteri MT 2025/2026.....	40
6. Peta prakiraan serangan tungro MT 2025/2026	40
7. Peta prakiraan serangan kerdil MT 2025/2026	43
8. Peta prakiraan serangan bulai MT 2025/2026	46
9. Peta prakiraan serangan lalat bibit MT 2025/2026	46
10. Peta prakiraan serangan penggerek batang jagung MT 2025/2026	49
11. Peta prakiraan serangan penggerek tongkol MT 2025/2026.....	49
12. Peta prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026	52
13. Peta prakiraan serangan Spodoptera litura MT. 2025/2026.....	52
14. Peta prakiraan serangan Spodoptera frugiperda MT 2025/2026	55
15. Peta prakiraan serangan ulat grayak MT 2025/2026.....	58
16. Peta prakiraan serangan lalat kacang MT 2025/2026	58
17. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2025/2026	61
18. Peta prakiraan serangan penggulung daun MT 2025/2026	61
19. Peta prakiraan serangan tikus MT 2025/2026	64
20. Peta prakiraan serangan ulat jengkal MT 2025/2026	64
21. Peta prakiraan serangan bercak daun MT 2025/2026.....	68
22. Peta prakiraan serangan karat daun MT 2025/2026	68
23. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2025/2026	71
24. Peta prakiraan serangan boleng MT 2025/2026.....	71
25. Peta prakiraan serangan tungau merah MT 2025/2026	74

DAFTAR LAMPIRAN

Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Aceh	114
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Aceh	115
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Aceh	116
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Aceh	117
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara.....	118
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara.....	119
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara	120
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara.....	121
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat.....	122
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat.....	123
Prakiraan serangan OPT Kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat	124
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat	125
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Riau	126
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Riau	126
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Riau	127
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Riau	127
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jambi.....	128
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jambi.....	128
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jambi	129
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jambi.....	129
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan	130
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan	131
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan	132
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan	133
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu	134
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu	134
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu	135
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu	135
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Lampung	136
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Lampung	137
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Lampung	138
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Lampung	139
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	140
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	140
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung....	141
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung	141

Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau	142
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau	142
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau.....	143
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau.....	143
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta	144
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta	144
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta.....	144
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta	145
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat	146
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat	147
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat	148
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat	149
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah	150
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah	151
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah.....	152
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah.....	153
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta	154
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta	154
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta.....	155
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta	155
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur.....	156
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur	157
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur.....	158
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur.....	159
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Banten	160
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Banten	160
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Banten	161
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Banten	161
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Bali	162
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Bali	162
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Bali.....	163
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Bali.....	163
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat	164
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat	164
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat....	165
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	165
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	166
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur....	167

Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur ...	168
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur	169
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat	170
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat	171
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat.....	172
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat.....	173
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	174
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	175
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah	176
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah.....	177
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	178
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	179
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan	180
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan.....	181
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	182
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	182
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur	183
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur.....	183
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara	184
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara	184
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara	185
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara	185
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara.....	186
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara.....	187
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara	188
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara	189
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah	190
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah	191
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah.....	192
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah.....	193
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan	194
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan	195
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan.....	196
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan.....	197
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	198
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	199
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	200
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara	201

Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo	202
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo	202
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo.....	203
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo.....	203
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat	204
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat	204
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat	205
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat	205
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Maluku.....	206
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Maluku.....	206
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Maluku	207
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Maluku	207
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara.....	208
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara.....	208
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara	209
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara	209
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat	210
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat	211
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat	212
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat	213
Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Papua	214
Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Papua	215
Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Papua	216
Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Papua	217

I. PENDAHULUAN

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu faktor kendala dalam kegiatan budidaya tanaman. Sebagai upaya antisipasi serangan OPT, diperlukan peringatan dini serangan OPT. Adanya peringatan dini tersebut diharapkan mampu mendorong upaya-upaya tindakan preventif, sehingga risiko kerugian yang lebih besar akibat serangan OPT dapat dihindari. Peringatan dini serangan OPT tersebut dapat dilakukan dengan meramalkan serangan OPT serta penyebarannya pada musim tanam mendatang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, serta rujukan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura. BBPOPT melaksanakan salah satu fungsi yaitu penyusunan hasil pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi dimaksud, BBPOPT pada tahun anggaran 2025 mengeluarkan angka prakiraan serangan OPT tanaman pangan untuk musim tanam (MT) 2025/2026.

Angka prakiraan serangan OPT yang disajikan dalam buku ini adalah angka prakiraan luas serangan OPT dalam satu musim tanam. Angka tersebut diperoleh berdasarkan analisis data luas tambah serangan OPT tiap bulannya menggunakan teknik peramalan runtun waktu Holt and Winters atau secara umum dikenal sebagai ETS (*eksponential triple smoothing*). Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi angka prakiraan musim tanam (Oktober-Maret) MT 2025/2026 di Indonesia, melalui acara Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026 yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2025. Acara tersebut dihadiri oleh perwakilan/pengelola data dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) seluruh Indonesia dan Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan.

Keluaran dari kegiatan tersebut adalah angka prakiraan OPT pangan MT 2025/2026 yang didiseminasikan melalui buku ini. Selain itu, angka prakiraan juga dapat diakses melalui aplikasi SI FORTUNA (Sistem Informasi Forecasting OPT Nasional), dan aplikasi SIPERDITAN (Sistem Informasi Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Pada Sektor Pertanian).

II. EVALUASI PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI TERHADAP KEJADIAN MT 2025

A. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Padi MT 2025

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman padi di Indonesia pada MT 2025 yaitu penggerek batang padi (PBP) 59,044 ha, wereng batang cokelat (WBC) 35.814 ha, tikus 48.554 ha, blas 28.172 ha, hawar daun bakteri (HDB) 32.059 ha, tungro 5.736 ha dan kerdil 42 ha, sehingga prakiraan serangan OPT utama Padi MT 2025 seluas 209.421 ha. Kejadian serangan OPT utama padi pada MT 2025 mencapai 81.042,85 ha atau 38,7% dari angka prakiraan.

Kejadian serangan OPT utama padi pada MT 2025 mencapai 81.042,85 ha atau 38,7% dari angka prakiraan. Secara umum serangan utama OPT padi berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan penggerek batang padi (PBP) 27.862,83 ha (47,2%), wereng batang cokelat (WBC) 6.993,03 ha (19,5%), tikus 25.267,55 ha (52%), blas 7.977,33 ha (28,3%), hawar daun bakteri (HDB) 10.218,32 ha (31,9%), tungro 2.673,10 ha (46,6%) dan kerdil 50,69 ha (120,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025

Nama OPT	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Penggerek batang padi (PBP)	59.044	27.862,83	47,2
Wereng batang cokelat (WBC)	35.814	6.993,03	19,5
Tikus	48.554	25.267,55	52,0
Blas	28.172	7.977,33	28,3
Hawar daun bakteri (HDB)	32.059	10.218,32	31,9
Tungro	5.736	2.673,10	46,6
Kerdil	42	50,69	120,7
Jumlah	209.421	81.042,85	38,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025 antara lain Kerdil dan Tikus. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: untuk penyakit kerdil, terjadi serangan yang tinggi dikarenakan musim tanam yang berdekatan atau tidak ada jeda/rotasi, sehingga siklus vektor maupun virus tidak terputus. Untuk tikus, serangan cukup tinggi di MT 2025 ini dikarenakan masih ada beberapa daerah yang tanam tidak serempak sehingga sumber makanan selalu tersedia di lapangan selain itu juga masih banyak wilayah yang belum

menerapkan sistem pengendalian secara bersama seperti gropyokan atau pemasangan trap massal dan juga disebabkan karena bahan pengendali di daerah sangat terbatas.

1. Penggerek Batang Padi

Kejadian luas serangan penggerek batang padi MT 2025 di Indonesia seluas 27.862,83 ha atau 47,2% dari angka prakiraan (59.044 ha). Secara nasional, kejadian serangan PBP berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan penggerek batang padi yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Banten,. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang padi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1.624	866,75	53,4
2	Sumatera Utara	1.157	787,53	68,1
3	Sumatera Barat	145	99,30	68,5
4	Riau	631	252,20	40,0
5	Jambi	2.312	1.395,09	60,3
6	Sumatera Selatan	448	211,00	47,1
7	Bengkulu	145	99,30	68,5
8	Lampung	3.244	973,76	30,0
9	Kep. Bangka Belitung	164	117,10	71,4
10	Kep. Riau	1	0,24	24,0
11	DKI Jakarta	26	3,40	13,1
12	Jawa Barat	9.633	2.567,00	26,6
13	Jawa Tengah	6.718	4.003,69	59,6
14	DI Yogyakarta	924	388,30	42,0
15	Jawa Timur	3.854	725,76	18,8
16	Banten	1.291	1.407,00	109,0
17	Bali	773	408,30	52,8
18	Nusa Tenggara Barat	1.593	836,88	52,5
19	Nusa Tenggara Timur	1.520	925,73	60,9
20	Kalimantan Barat	1.017	287,60	28,3
21	Kalimantan Tengah	447	352,85	78,9
22	Kalimantan Selatan	71	43,49	61,3
23	Kalimantan Timur	2.185	1.285,50	58,8
24	Kalimantan Utara	49	21,30	43,5
25	Sulawesi Utara	1.174	168,41	14,3
26	Sulawesi Tengah	4.535	2.090,90	46,1
27	Sulawesi Selatan	3.345	2.904,32	86,8
28	Sulawesi Tenggara	5.256	2.632,68	50,1
29	Gorontalo	973	412,40	42,4
30	Sulawesi Barat	1.894	723,47	38,2
31	Maluku	1.021	508,30	49,8
32	Maluku Utara	286	217,00	75,9

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
33	Papua Barat	309	96,80	31,3
34	Papua	142	24,42	17,2
Jumlah		58.762	27.738,47	47,2

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025

MT: Musim tanam

2. Wereng Batang Cokelat

Kejadian serangan WBC pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 6.993,03 ha atau 19,5% dari angka prakiraan (35.814 ha). Secara nasional kejadian serangan WBC di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan wereng batang coklat tidak ada yang melebihi angka prakiraan. Evaluasi prakiraan serangan WBC secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi prakiraan serangan wereng batang coklat pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	246	49,80	20,2
2	Sumatera Utara	218	83,31	38,2
3	Sumatera Barat	409	108,01	26,4
4	Riau	108	66,81	61,9
5	Jambi	80	0,80	1,0
6	Sumatera Selatan	912	105,24	11,5
7	Bengkulu	413	52,00	12,6
8	Lampung	1.589	381,35	24,0
9	Kep. Bangka Belitung	144	94,10	65,3
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	7	1,60	22,9
12	Jawa Barat	8.546	667,00	7,8
13	Jawa Tengah	11.063	2.759,38	24,9
14	DI Yogyakarta	771	30,80	4,0
15	Jawa Timur	3.277	796,83	24,3
16	Banten	3.643	657,00	18,0
17	Bali	550	171,70	31,2
18	Nusa Tenggara Barat	229	45,90	20,0
19	Nusa Tenggara Timur	1.519	187,99	12,4
20	Kalimantan Barat	112	24,62	22,0
21	Kalimantan Tengah	240	63,50	26,5
22	Kalimantan Selatan	160	18,86	11,8
23	Kalimantan Timur	121	90,00	74,4
24	Kalimantan Utara	2	1,00	50,0
25	Sulawesi Utara	52	1,95	3,8
26	Sulawesi Tengah	310	256,00	82,6
27	Sulawesi Selatan	236	144,23	61,1

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
28	Sulawesi Tenggara	217	2,30	1,1
29	Gorontalo	97	3,50	3,6
30	Sulawesi Barat	149	13,05	8,8
31	Maluku	144	66,00	45,8
32	Maluku Utara	7	0,00	0,0
33	Papua Barat	164	48,40	29,5
34	Papua	79	0,00	0,0
Jumlah		35.814	6.993,03	19,5

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

3. Tikus

Kejadian luas serangan tikus pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 25.267,55 ha atau 52% dari angka prakiraan (48.555 ha). Secara nasional kejadian serangan tikus di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Kejadian serangan tikus yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Banten, Bali, dan Gorontalo,. Evaluasi prakiraan serangan tikus secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	837	496,95	59,4
2	Sumatera Utara	992	446,47	45,0
3	Sumatera Barat	733	163,16	22,3
4	Riau	435	210,31	48,3
5	Jambi	509	303,51	59,6
6	Sumatera Selatan	2.970	1.001,45	33,7
7	Bengkulu	606	196,75	32,5
8	Lampung	2.795	1.677,29	60,0
9	Kep. Bangka Belitung	126	92,75	73,6
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	9	0,50	5,6
12	Jawa Barat	6.857	2.779,00	40,5
13	Jawa Tengah	5.903	5.742,02	97,3
14	DI Yogyakarta	1.106	417,80	37,8
15	Jawa Timur	3.918	1.481,72	37,8
16	Banten	285	415,00	145,6
17	Bali	677	874,04	129,1
18	Nusa Tenggara Barat	650	127,20	19,6
19	Nusa Tenggara Timur	668	232,87	34,9
20	Kalimantan Barat	850	169,71	20,0
21	Kalimantan Tengah	448	261,50	58,4

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
22	Kalimantan Selatan	282	150,13	53,2
23	Kalimantan Timur	1.262	806,40	63,9
24	Kalimantan Utara	9	0,10	1,1
25	Sulawesi Utara	76	42,40	55,8
26	Sulawesi Tengah	1.593	584,21	36,7
27	Sulawesi Selatan	6.318	3.079,18	48,7
28	Sulawesi Tenggara	5.617	2.467,94	43,9
29	Gorontalo	183	197,65	108,0
30	Sulawesi Barat	1.446	683,04	47,2
31	Maluku	176	132,75	75,4
32	Maluku Utara	81	28,75	35,5
33	Papua Barat	18	5,00	27,8
34	Papua	119	0,00	0,0
Jumlah		48.554	25.267,55	52,0

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

4. Blas

Kejadian luas serangan blas pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 7.977,33 ha atau 28,3% dari angka prakiraan (28.172 ha). Luas serangan blas secara nasional berada di bawah dari angka prakiraan. Kejadian serangan blas yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Maluku. Evaluasi prakiraan serangan blas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi prakiraan serangan blas pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	379	160,95	45,0
2	Sumatera Utara	1.959	980,60	50,1
3	Sumatera Barat	176	47,86	27,2
4	Riau	257	148,75	57,9
5	Jambi	225	32,27	14,3
6	Sumatera Selatan	2.889	502,39	17,4
7	Bengkulu	460	147,20	32,0
8	Lampung	1.738	499,80	28,8
9	Kep. Bangka Belitung	555	181,40	32,7
10	Kep. Riau	1	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	1	0,00	0,0
12	Jawa Barat	5.153	810,00	15,7
13	Jawa Tengah	3.132	1.229,90	39,3
14	DI Yogyakarta	444	60,60	13,6
15	Jawa Timur	3.115	356,13	11,4
16	Banten	751	123,00	16,4

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
17	Bali	373	59,80	16,0
18	Nusa Tenggara Barat	1.689	418,06	24,8
19	Nusa Tenggara Timur	522	175,01	33,5
20	Kalimantan Barat	612	73,59	12,0
21	Kalimantan Tengah	175	91,00	52,0
22	Kalimantan Selatan	82	54,99	67,1
23	Kalimantan Timur	801	688,70	86,0
24	Kalimantan Utara	12	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	54	2,20	4,1
26	Sulawesi Tengah	89	84,10	94,5
27	Sulawesi Selatan	873	459,03	52,6
28	Sulawesi Tenggara	832	130,00	15,6
29	Gorontalo	84	60,80	72,4
30	Sulawesi Barat	308	168,30	54,6
31	Maluku	216	222,50	103,0
32	Maluku Utara	21	0,00	0,0
33	Papua Barat	20	8,40	42,0
34	Papua	174	0,00	0,0
Jumlah		28.172	7.977,33	28,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

5. Hawar Daun Bakteri

Kejadian luas serangan HDB pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 10.218,32 ha atau 31,9 % dari angka prakiraan (32.059 ha). Secara nasional luas serangan HDB di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Serangan HDB yang melebihi dari angka prakiraan terjadi di Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Evaluasi prakiraan serangan HDB secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Evaluasi prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	870	517,15	59,4
2	Sumatera Utara	1.590	1.016,09	63,9
3	Sumatera Barat	89	73,70	82,8
4	Riau	147	93,04	63,3
5	Jambi	85	19,62	23,1
6	Sumatera Selatan	1.140	256,50	22,5
7	Bengkulu	208	55,00	26,4
8	Lampung	2.226	344,53	15,5
9	Kep. Bangka Belitung	18	3,40	18,9
10	Kep. Riau	0	1,79	0,0
11	DKI Jakarta	25	1,13	4,5

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
12	Jawa Barat	4.655	714,00	15,3
13	Jawa Tengah	8.820	2.515,53	28,5
14	DI Yogyakarta	1.037	454,50	43,8
15	Jawa Timur	4.334	963,60	22,2
16	Banten	1.315	337,50	25,7
17	Bali	789	368,90	46,8
18	Nusa Tenggara Barat	965	430,25	44,6
19	Nusa Tenggara Timur	943	230,97	24,5
20	Kalimantan Barat	185	114,49	61,9
21	Kalimantan Tengah	81	162,50	200,6
22	Kalimantan Selatan	41	33,74	82,3
23	Kalimantan Timur	177	188,70	106,6
24	Kalimantan Utara	23	2,00	8,7
25	Sulawesi Utara	20	37,42	187,1
26	Sulawesi Tengah	189	158,80	84,0
27	Sulawesi Selatan	310	452,81	146,1
28	Sulawesi Tenggara	363	113,00	31,1
29	Gorontalo	499	246,95	49,5
30	Sulawesi Barat	466	293,71	63,0
31	Maluku	35	17,00	48,6
32	Maluku Utara	5	0,00	0,0
33	Papua Barat	36	0,00	0,0
34	Papua	373	0,00	0,0
Jumlah		32.059	10.218,32	31,9

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

6. Tungro

Kejadian luas serangan tungro pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 2.673,10 ha atau 46,6 % dari angka prakiraan (5.736 ha). Secara nasional luas serangan tungro di Indonesia berada di bawah angka prakiraan. Serangan tungro yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Evaluasi prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Evaluasi prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	2	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	736	1,10	0,1
3	Sumatera Barat	88	15,56	17,7
4	Riau	7	0,00	0,0
5	Jambi	56	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	9	1,90	21,1

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
7	Bengkulu	35	3,00	8,6
8	Lampung	11	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	342	100,00	29,2
13	Jawa Tengah	102	42,50	41,7
14	DI Yogyakarta	10	5,00	50,0
15	Jawa Timur	120	31,63	26,4
16	Banten	1	0,00	0,0
17	Bali	313	215,80	68,9
18	Nusa Tenggara Barat	161	20,90	13,0
19	Nusa Tenggara Timur	45	18,10	40,2
20	Kalimantan Barat	414	6,86	1,7
21	Kalimantan Tengah	1.721	689,80	40,1
22	Kalimantan Selatan	614	1.408,65	229,4
23	Kalimantan Timur	41	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	19	2,00	10,5
25	Sulawesi Utara	14	5,20	37,1
26	Sulawesi Tengah	141	65,75	46,6
27	Sulawesi Selatan	142	6,00	4,2
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	142	18,35	12,9
31	Maluku	36	0,00	0,0
32	Maluku Utara	16	15,00	93,8
33	Papua Barat	12	0,00	0,0
34	Papua	386	0,00	0,0
Jumlah		5.736	2.673,10	46,6

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

7. Kerdil

Kejadian luas serangan Kerdil pada tanaman padi MT 2025 di Indonesia seluas 50,69 ha atau 120,7 % dari angka prakiraan (42 ha). Secara nasional luas serangan kerdil di Indonesia berada di atas angka prakiraan. Kejadian serangan kerdil yang melebihi angka prakiraan terjadi di Provinsi Jawa Timur. Evaluasi prakiraan serangan kerdil secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Evaluasi prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	1,75	0,0
4	Riau	0	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	28	0,83	3,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	0	35,00	0,0
13	Jawa Tengah	12	8,00	66,7
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	1	1,31	131,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	2,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	1,80	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		42	50,69	120,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

B. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Jagung MT 2025

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman jagung di Indonesia pada MT 2025 yaitu bulai seluas 1.481 ha, lalat bibit 535 ha, penggerek batang 2.102 ha, penggerek tongkol 2.090 ha, tikus 5.722 ha, ulat grayak *Spodoptera litura* 6.241 ha, dan ulat grayak *Spodoptera frugiperda* 30.968 ha, sehingga total prakiraan luas serangan OPT utama jagung MT 2025 seluas 49.139 ha.

Kejadian serangan OPT utama jagung pada MT 2025 mencapai 14.018,47 ha atau 28,5% dari angka prakiraan. Secara umum serangan utama OPT jagung berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan bulai 477,72 ha (32,3%), lalat bibit 145,81 ha (27,3%), penggerek batang 432,34 ha (20,6%), penggerek tongkol 244,92 ha (11,7%), tikus 2.237,69 ha (39,1%), ulat grayak *Spodoptera litura* 1.394,46 ha (22,3%), dan ulat grayak *Spodoptera frugiperda* 9.085,53 ha (29,3%) (Tabel 9).

Tabel 9. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025

OPT	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Bulai	1.481	477,72	32,3
Lalat bibit	535	145,81	27,3
Penggerek batang	2.102	432,34	20,6
Penggerek tongkol	2.090	244,92	11,7
Tikus	5.722	2.237,69	39,1
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	6.241	1.394,46	22,3
Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	30.968	9.085,53	29,3
Jumlah	49.139	14.018,47	28,5

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per -17 September 2025
MT : Musim tanam

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025 antara lain tikus dan bulai. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: untuk tikus masih banyak wilayah yang belum menerapkan sistem pengendalian secara bersama seperti gropyokan atau pemasangan trap massal, tikus berpindah dari lahan padi ke jagung karena ketersediaan pakan dan tempat berlindung. Untuk penyakit bulai, serangannya cukup tinggi di MT 2025 ini dikarenakan curah hujan masih sering terjadi meskipun di musim kemarau, kondisi yang lembap ini dapat mempercepat perkembangan dan penyebaran spora jamur, penggunaan varietas rentan memperbesar risiko terinfeksi penyakit bulai sehingga pada musim hujan juga ditemukan serangan penyakit ini.

1. Bulai

Kejadian luas serangan bulai pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 477,72 ha atau 32,3% dari angka prakiraan (1.481 ha). Provinsi yang luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Papua. Evaluasi prakiraan luas serangan bulai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Evaluasi prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	25	3,50	14,0
2	Sumatera Utara	75	17,74	23,7
3	Sumatera Barat	16	1,40	8,8
4	Riau	4	0,40	10,0
5	Jambi	1	0,97	97,0
6	Sumatera Selatan	52	5,16	9,9
7	Bengkulu	20	2,50	12,5
8	Lampung	153	63,88	41,8
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	45	9,00	20,0
13	Jawa Tengah	265	107,75	40,7
14	DI Yogyakarta	57	3,00	5,3
15	Jawa Timur	222	66,00	29,7
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	9	0,20	2,2
18	Nusa Tenggara Barat	52	5,00	9,6
19	Nusa Tenggara Timur	5	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	56	24,80	44,3
21	Kalimantan Tengah	5	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	12	0,65	5,4
23	Kalimantan Timur	22	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	6	0,02	0,3
25	Sulawesi Utara	49	3,10	6,3
26	Sulawesi Tengah	71	26,40	37,2
27	Sulawesi Selatan	35	25,15	71,9
28	Sulawesi Tenggara	18	0,00	0,0
29	Gorontalo	166	66,70	40,2
30	Sulawesi Barat	19	8,10	42,6
31	Maluku	1	0,00	0,0
32	Maluku Utara	7	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	13	36,30	279,2
Jumlah		1.481	477,72	32,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

2. Lalat Bibit

Kejadian luas serangan lalat bibit pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 145,81 ha atau 27,3% dari angka prakiraan 535 ha. Provinsi yang kejadian luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Kalimantan Barat. Evaluasi prakiraan luas serangan lalat bibit pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Evaluasi prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	31	5,00	16,1
2	Sumatera Utara	36	3,30	9,2
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	5	0,06	1,2
5	Jambi	1	0,03	3,0
6	Sumatera Selatan	30	12,95	43,2
7	Bengkulu	3	0,00	0,0
8	Lampung	38	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	26	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	27	19,30	71,5
14	DI Yogyakarta	11	6,50	59,1
15	Jawa Timur	30	13,29	44,3
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	54	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	62	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	26	59,00	226,9
21	Kalimantan Tengah	1	0,10	10,0
22	Kalimantan Selatan	3	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	8	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	4	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	3	0,53	17,7
26	Sulawesi Tengah	70	11,25	16,1
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	32	13,50	42,2
30	Sulawesi Barat	4	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	17	1,00	5,9
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	13	0,00	0,0
Jumlah		535	145,81	27,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

3. Penggerek Batang

Kejadian luas serangan penggerek batang pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 432,34 ha atau 20,6% dari angka prakiraan (2.102 ha). Provinsi yang kejadian luas serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Maluku Utara dan Jawa Tengah. Evaluasi prakiraan luas serangan penggerek batang pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Evaluasi prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	380	68,00	17,9
2	Sumatera Utara	31	4,70	15,2
3	Sumatera Barat	0	1,00	0,0
4	Riau	5	0,00	0,0
5	Jambi	5	1,91	38,2
6	Sumatera Selatan	101	28,00	27,7
7	Bengkulu	76	25,75	33,9
8	Lampung	53	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	13	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	77	83,10	107,9
14	DI Yogyakarta	5	1,00	20,0
15	Jawa Timur	92	12,12	13,2
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	2	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	84	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	54	3,45	6,4
20	Kalimantan Barat	17	2,35	13,8
21	Kalimantan Tengah	8	0,50	6,3
22	Kalimantan Selatan	3	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	27	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	105	1,05	1,0
26	Sulawesi Tengah	243	13,10	5,4
27	Sulawesi Selatan	110	92,76	84,3
28	Sulawesi Tenggara	27	1,00	3,7
29	Gorontalo	176	12,50	7,1
30	Sulawesi Barat	294	68,95	23,5
31	Maluku	12	1,75	14,6
32	Maluku Utara	22	4,75	21,6
33	Papua Barat	44	4,60	10,5
34	Papua	36	0,00	0,0
Jumlah		2.102	432,34	20,6

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

4. Penggerek Tongkol

Kejadian luas serangan penggerek tongkol pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 244,92 ha atau 11,7% dari angka prakiraan (2.090 ha). Provinsi yang persentase kejadiannya paling tinggi yaitu Provinsi Kalimantan Barat. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Evaluasi prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	84	37,20	44,3
2	Sumatera Utara	21	12,51	59,6
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	43	2,90	6,7
5	Jambi	15	2,41	16,1
6	Sumatera Selatan	165	70,15	42,5
7	Bengkulu	67	14,00	20,9
8	Lampung	60	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,23	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	15	4,00	26,7
13	Jawa Tengah	295	34,10	11,6
14	DI Yogyakarta	10	0,00	0,0
15	Jawa Timur	26	1,20	4,6
16	Banten	17	0,00	0,0
17	Bali	3	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	76	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	486	11,10	2,3
20	Kalimantan Barat	13	17,83	137,2
21	Kalimantan Tengah	7	2,50	35,7
22	Kalimantan Selatan	1	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	19	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	43	5,59	13,0
26	Sulawesi Tengah	190	8,10	4,3
27	Sulawesi Selatan	33	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	106	2,50	2,4
29	Gorontalo	47	2,80	6,0
30	Sulawesi Barat	158	9,30	5,9
31	Maluku	9	1,55	17,2
32	Maluku Utara	11	3,35	30,5
33	Papua Barat	20	1,60	8,0
34	Papua	50	0,00	0,0
Jumlah		2.090	244,92	11,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

5. Tikus

Kejadian luas serangan tikus pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 2.237,69 ha atau 39,1% dari angka prakiraan (5.722 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Gorontalo. Evaluasi prakiraan luas serangan tikus pada tanaman jagung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	80	43,30	54,1
2	Sumatera Utara	52	1,00	1,9
3	Sumatera Barat	3	0,20	6,7
4	Riau	18	0,50	2,8
5	Jambi	5	0,03	0,6
6	Sumatera Selatan	592	160,85	27,2
7	Bengkulu	103	19,50	18,9
8	Lampung	359	47,25	13,2
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	14	3,00	21,4
13	Jawa Tengah	444	575,90	129,7
14	DI Yogyakarta	10	8,00	80,0
15	Jawa Timur	547	69,71	12,7
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	13	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	419	100,67	24,0
19	Nusa Tenggara Timur	196	1,85	0,9
20	Kalimantan Barat	70	49,95	71,4
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	20	5,60	28,0
23	Kalimantan Timur	20	0,50	2,5
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	250	17,10	6,8
26	Sulawesi Tengah	102	82,70	81,1
27	Sulawesi Selatan	1.360	564,65	41,5
28	Sulawesi Tenggara	344	75,60	22,0
29	Gorontalo	304	310,40	102,1
30	Sulawesi Barat	383	97,83	25,5
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	5	0,60	12,0
33	Papua Barat	9	1,00	11,1
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		5.722	2.237,69	39,1

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

6. Ulat Grayak *Spodoptera litura*

Kejadian luas serangan ulat grayak *S. litura* pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 1.394,46 ha atau 22,3% dari angka prakiraan (6.241 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Maluku Utara dan Kalimantan Barat. Evaluasi prakiraan luas serangan ulat grayak *S. litura* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Evaluasi prakiraan serangan *S. litura* pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	176	66,30	37,7
2	Sumatera Utara	495	55,91	11,3
3	Sumatera Barat	11	0,00	0,0
4	Riau	115	56,85	49,4
5	Jambi	38	10,53	27,7
6	Sumatera Selatan	10	9,70	97,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	188	2,20	1,2
9	Kep. Bangka Belitung	7	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	1,27	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	72	8,00	11,1
13	Jawa Tengah	81	2,00	2,5
14	DI Yogyakarta	274	29,40	10,7
15	Jawa Timur	411	20,18	4,9
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	5	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	383	201,50	52,6
19	Nusa Tenggara Timur	2.162	202,35	9,4
20	Kalimantan Barat	207	217,46	105,1
21	Kalimantan Tengah	12	3,69	30,8
22	Kalimantan Selatan	29	1,80	6,2
23	Kalimantan Timur	47	2,00	4,3
24	Kalimantan Utara	2	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	580	386,99	66,7
27	Sulawesi Selatan	155	20,00	12,9
28	Sulawesi Tenggara	585	42,45	7,3
29	Gorontalo	60	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	17	7,85	46,2
31	Maluku	17	5,41	31,8
32	Maluku Utara	4	8,00	200,0
33	Papua Barat	50	7,70	15,4
34	Papua	48	24,92	51,9
Jumlah		6.241	1.394,46	22,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim Tanam

7. Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda*

Kejadian luas serangan *S. frugiperda* pada tanaman jagung MT 2025 di Indonesia seluas 9.085,53 ha atau 29,3% dari angka prakiraan (30.968 ha). Provinsi yang kejadian serangannya di atas angka prakiraan yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat. Evaluasi prakiraan *S. frugiperda* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Evaluasi prakiraan serangan *S. frugiperda* pada jagung MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	631	372,45	59,0
2	Sumatera Utara	2.576	1.189,90	46,2
3	Sumatera Barat	5.268	30,50	0,6
4	Riau	127	13,80	10,9
5	Jambi	77	21,28	27,6
6	Sumatera Selatan	1.314	752,05	57,2
7	Bengkulu	213	105,75	49,6
8	Lampung	2.208	893,75	40,5
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	475	90,50	19,1
13	Jawa Tengah	1.420	1.222,18	86,1
14	DI Yogyakarta	1.020	131,15	12,9
15	Jawa Timur	3.219	340,97	10,6
16	Banten	218	149,00	68,3
17	Bali	150	9,60	6,4
18	Nusa Tenggara Barat	828	114,65	13,8
19	Nusa Tenggara Timur	1.932	44,44	2,3
20	Kalimantan Barat	122	38,10	31,2
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	14	9,12	65,1
23	Kalimantan Timur	1.566	341,06	21,8
24	Kalimantan Utara	22	0,50	2,3
25	Sulawesi Utara	519	145,76	28,1
26	Sulawesi Tengah	1.863	648,25	34,8
27	Sulawesi Selatan	1.552	702,06	45,2
28	Sulawesi Tenggara	773	194,45	25,2
29	Gorontalo	1.365	623,72	45,7
30	Sulawesi Barat	1.404	782,10	55,7
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	50	43,05	86,1
33	Papua Barat	4	5,60	140,0
34	Papua	38	69,79	183,7
Jumlah		30.968	9.085,53	29,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

C. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Kedelai MT 2025

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman kedelai di Indonesia pada MT 2025 yaitu ulat grayak seluas 399 ha, lalat kacang 32 ha, penggerek polong 148 ha, penggulung daun 203 ha, tikus 367 ha, dan ulat jengkal 69 ha. Total prakiraan luas serangan OPT utama kedelai MT 2025 seluas 1.218 ha. Total kejadian serangan OPT utama kedelai di lapangan pada MT 2025 mencapai 77,90 ha atau 6,4 % dari angka prakiraan (Tabel 17).

Tabel 17. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025

Nama OPT	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	399	30,60	7,7
Lalat kacang	32	5,50	17,2
Penggerek polong	148	5,00	3,4
Penggulung daun	203	9,80	4,8
Tikus	367	24,00	6,5
Ulat jengkal	69	3,00	4,3
Jumlah	1.218	77,90	6,4

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

Secara nasional, Provinsi dengan persentase kejadian serangan OPT utama kedelai terhadap angka prakiraan MT 2025 yang tertinggi yaitu D.I. Yogyakarta (45,8%), Provinsi Kalimantan Barat (17,0%), Nusa Tenggara Barat (9,6%), Sulawesi Tengah (9,0%), Jawa Tengah (6,5%), Jambi (4,2%), Jawa Timur (4,1%) dan Jawa Barat (2,9%).

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa OPT yang kejadiannya cukup tinggi pada MT 2025 antara lain ulat grayak dan tikus. Kejadian serangan OPT tersebut disebabkan beberapa faktor berikut: Ulat grayak memiliki preferensi pakan yang lebih tinggi pada komoditas kedelai daripada tanaman lainnya. Selain itu, hama ini lebih menyukai tanah kering untuk berpupa daripada tanah basah/tergenang air. Tikus masih banyak wilayah yang belum menerapkan sistem pengendalian secara bersama seperti gropyokan atau pemasangan trap massal, tikus berpindah dari lahan padi ke kedelai karena ketersediaan pakan dan tempat berlindung.

1. Ulat Grayak (*Spodoptera litura*)

Kejadian serangan ulat grayak pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia seluas 30,60 ha atau 7,7% dari angka prakiraan (399 ha). Provinsi yang memiliki rasio kejadian serangan yang tinggi adalah Provinsi Kalimantan Barat. Evaluasi prakiraan luas serangan ulat grayak dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Evaluasi prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	5	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	14	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	4	0,00	0,0
5	Jambi	7	1,00	14,3
6	Sumatera Selatan	40	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	3	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	41	2,00	4,9
13	Jawa Tengah	24	15,00	62,5
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	51	2,15	4,2
16	Banten	45	0,00	0,0
17	Bali	1	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	82	3,00	3,7
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	1	0,85	85,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	1	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	57	6,00	10,5
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	7	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	15	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,60	0,0
33	Papua Barat	1	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		399	30,60	7,7

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

2. Lalat Kacang

Kejadian serangan lalat kacang pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia seluas 5,5 ha atau 17,2% dari angka prakiraan (32 ha). Rasio kejadian serangan lalat kacang tertinggi terdapat di D.I. Yogyakarta. Evaluasi prakiraan luas serangan lalat dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Evaluasi prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	0	0,00	0,0
5	Jambi	1	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	4	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	20	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	4	5,50	137,5
15	Jawa Timur	2	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	1	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		32	5,50	17,2

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

3. Penggerek Polong

Kejadian serangan penggerek polong pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia adalah 5 ha atau 3,4% dari angka prakiraan (148 ha). Rasio kejadian serangan penggerek polong tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong terdapat pada Tabel 20.

Tabel 20. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	11	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,00	0,0
5	Jambi	8	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	1	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	6	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	27	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	11	0,00	0,0
15	Jawa Timur	0	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	30	5,00	16,7
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	3	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	4	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	3	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	9	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	33	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		148	5,00	3,4

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

4. Penggulung Daun

Kejadian serangan penggulung daun pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia seluas 9,8 ha atau 4,8% dari angka prakiraan (203 ha). Rasio kejadian serangan penggulung daun tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun terdapat pada Tabel 21.

Tabel 21. Evaluasi prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	4	0,00	9,0
2	Sumatera Utara	1	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	11	0,00	0,0
5	Jambi	8	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	1	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	4	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	7	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	56	0,50	0,9
14	DI Yogyakarta	8	1,00	12,5
15	Jawa Timur	32	2,30	7,2
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	25	6,00	24,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	4	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	1	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	6	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	1	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	18	0,00	0,0
29	Gorontalo	7	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	8	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	1	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		203	9,80	4,8

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

5. Tikus

Kejadian serangan Tikus pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia seluas 24 ha atau 6,5% dari angka prakiraan (367 ha). Rasio kejadian serangan tikus tertinggi terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta. Evaluasi prakiraan serangan tikus untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Evaluasi prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	8	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	77	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	36	20,00	55,6
15	Jawa Timur	125	4,00	3,2
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	24	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	7	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	35	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	54	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		367	24,00	6,5

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

6. Ulat Jengkal

Kejadian serangan Ulat Jengkal pada tanaman kedelai MT 2025 di Indonesia seluas 3 ha atau 4,3% dari luas prakiraan (69 ha). Rasio kejadian serangan ulat jengkal tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada tanaman kedelai untuk masing – masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Evaluasi prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	2	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,00	0,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	2	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	34	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	0	0,50	0,0
15	Jawa Timur	9	0,50	5,6
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	6	2,00	33,3
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	1	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	1	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	13	0,00	0,0
Jumlah		69	3,00	4,3

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

D. Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Tanaman Akabi MT 2025

Prakiraan serangan OPT utama pada tanaman akabi di Indonesia pada MT 2025 yaitu bercak cercospora (kacang tanah) seluas 466 ha, karat daun (kacang tanah) 190 ha, penggerek polong (kacang hijau) 117 ha, boleng (ubi jalar) 33 ha, dan tungau merah (ubi kayu) 127 ha. Total prakiraan luas serangan OPT utama akabi MT 2025 seluas 933 ha. Kejadian serangan OPT utama akabi di lapangan pada MT 2025 mencapai 237,08 ha atau 25,4% dari angka prakiraan.

Secara umum kejadian serangan utama OPT akabi berada di bawah angka prakiraan dengan rincian sebagai berikut: kejadian serangan bercak daun Cercospora 55,63 ha (11,9%), karat daun kacang tanah 53,99 ha (28,4%), penggerek polong kacang hijau 44,50 ha (38,0%), hama boleng ubi jalar 10,71 ha (32,5%), dan tungau merah ubi kayu 72,25 ha (56,9%) (Tabel 24).

Tabel 24. Evaluasi prakiraan serangan OPT utama pada akabi MT 2025

OPT	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah)	466	55,63	11,9
Karat Daun (Kacang Tanah)	190	53,99	28,4
Penggerek Polong (Kacang Hijau)	117	44,50	38,0
Boleng (Ubi Jalar)	33	10,71	32,5
Tungau Merah (Ubi Kayu)	127	72,25	56,9
Jumlah	933	237,08	25,4

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025

MT : Musim tanam

1. Bercak daun Cercospora (Kacang Tanah)

Kejadian serangan bercak cercospora pada tanaman kacang tanah MT 2025 di Indonesia seluas 55,63 ha atau 11,9% dari angka prakiraan (466 ha). Kejadian serangan bercak daun cercospora yang melebihi angka prakiraan terdapat di Provinsi Jawa Timur (11,5%) dengan angka kejadian 33,65 ha dari angka prakiraan seluas 292 ha. Evaluasi kejadian luas serangan bercak cercospora pada tanaman kacang tanah terhadap prakiraan untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Evaluasi prakiraan serangan bercak daun *Cercospora* pada kacang tanah MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	1,00	0,0
2	Sumatera Utara	3	0,50	16,7
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	0	0,34	0,0
5	Jambi	3	0,01	0,3
6	Sumatera Selatan	3	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	4	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	7	13,13	187,6
14	DI Yogyakarta	3	2,00	66,7
15	Jawa Timur	292	33,65	11,5
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	62	1,00	1,6
19	Nusa Tenggara Timur	11	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	59	3,60	6,1
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	17	0,40	2,4
26	Sulawesi Tengah	1	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		466	55,63	11,9

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

2. Karat Daun (Kacang Tanah)

Kejadian serangan karat daun pada tanaman kacang tanah MT 2025 di Indonesia seluas 53,99 ha atau 28,4% dari angka prakiraan (190 ha). Kejadian serangan tertinggi terdapat di Provinsi NTT (233,3%), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Evaluasi prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	3	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	25	3,60	14,4
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	8	0,14	1,8
5	Jambi	3	0,10	3,3
6	Sumatera Selatan	9	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	9	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	0	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	2	2,00	100,0
15	Jawa Timur	36	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	46	37,00	80,4
19	Nusa Tenggara Timur	3	7,00	233,3
20	Kalimantan Barat	9	0,55	6,1
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	24	0,20	0,8
26	Sulawesi Tengah	8	2,00	25,0
27	Sulawesi Selatan	2	1,00	50,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	2	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,40	0,0
Jumlah		283	41,45	14,6

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

3. Penggerek Polong (Kacang Hijau)

Kejadian serangan penggerek polong pada tanaman kacang hijau MT 2025 di Indonesia adalah 44,50 ha atau 38% dari angka prakiraan (117 ha). Kejadian serangan penggerek polong tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah (24,7%), secara rinci terdapat pada Tabel 27.

Tabel 27. Evaluasi prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	2	0,10	5,0
5	Jambi	0	0,10	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	0	7,00	0,0
13	Jawa Tengah	89	22,00	24,7
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	2	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	8	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	15,20	0,0
20	Kalimantan Barat	3	0,00	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	3	0,00	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	7	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	3	0,10	3,3
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		117	44,50	38,0

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT: Musim tanam

4. Boleng (Ubi Jalar)

Kejadian serangan boleng pada tanaman ubi jalar MT 2025 di Indonesia seluas 10,71 ha atau 32,5% dari angka prakiraan (33 ha). Kejadian serangan boleng yang mencapai angka prakiraan terjadi di Provinsi Sumatera Utara (510%), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Evaluasi prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	1	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	2	10,20	510,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	2	0,02	1,0
5	Jambi	0	0,00	0,0
6	Sumatera Selatan	0	0,01	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,01	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	6	0,00	0,0
13	Jawa Tengah	1	0,00	0,0
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0,0
15	Jawa Timur	1	0,00	0,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0,0
20	Kalimantan Barat	0	1,15	0,0
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	7	0,54	7,7
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	13	0,00	0,0
34	Papua	1	0,00	0,0
Jumlah		33	10,71	32,5

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

5. Tungau Merah (Ubi Kayu)

Kejadian serangan tungau merah pada tanaman ubi kayu MT 2025 di Indonesia seluas 72,25 ha atau 56,9% dari angka prakiraan (127 ha). Kejadian serangan tungau merah masih di bawah angka prakiraan. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada tanaman ubi kayu untuk masing-masing provinsi dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Evaluasi prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025 (ha)	Kejadian MT 2025 (ha)	Evaluasi prakiraan (%)
1	Aceh	0	0,00	0,0
2	Sumatera Utara	0	0,00	0,0
3	Sumatera Barat	0	0,00	0,0
4	Riau	1	0,11	11,0
5	Jambi	10	2,62	26,2
6	Sumatera Selatan	0	0,70	0,0
7	Bengkulu	0	0,00	0,0
8	Lampung	0	0,00	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0,00	0,0
10	Kep. Riau	0	0,00	0,0
11	DKI Jakarta	0	0,00	0,0
12	Jawa Barat	61	2,00	3,3
13	Jawa Tengah	0	4,00	0,0
14	DI Yogyakarta	6	0,00	0,0
15	Jawa Timur	1	1,60	160,0
16	Banten	0	0,00	0,0
17	Bali	0	0,00	0,0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0,0
19	Nusa Tenggara Timur	43	59,90	139,3
20	Kalimantan Barat	4	0,70	17,5
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0,0
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0,0
23	Kalimantan Timur	0	0,50	0,0
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0,0
25	Sulawesi Utara	0	0,12	0,0
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0,0
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0,0
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0,0
29	Gorontalo	0	0,00	0,0
30	Sulawesi Barat	1	0,00	0,0
31	Maluku	0	0,00	0,0
32	Maluku Utara	0	0,00	0,0
33	Papua Barat	0	0,00	0,0
34	Papua	0	0,00	0,0
Jumlah		127	72,25	56,9

Sumber data : Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan per-17 September 2025
MT : Musim tanam

III. PRAKIRAAN SERANGAN OPT UTAMA TANAMAN PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI PADA MT 2025/2026

A. Prakiraan Serangan OPT Utama Padi MT 2025/2026

Prakiraan luas serangan OPT utama tanaman padi pada musim tanam (MT) 2025/2026 adalah 167.626 ha. Prakiraan luas serangan masing – masing OPT tanaman padi yaitu PBP (47.947 ha), WBC (20.486 ha), tikus (44.277 ha), blas (22.497 ha), HDB (25.769 ha), tungro (6.589 ha) dan kerdil (61 ha), dan secara rinci prakiraan serangan OPT utama padi dapat dilihat pada Tabel 30 sebagai berikut :

Tabel 30. Prakiraan serangan OPT utama padi MT 2025/2026

Nama OPT	Prakiraan MT 2025/2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Penggerek batang padi (PBP)	17.010	47.947	101.257
Wereng batang cokelat (WBC)	3.085	20.486	77.028
Tikus	14.309	44.277	95.673
Blas	6.686	22.497	61.238
Hawar daun bakteri (HDB)	7.500	25.769	68.551
Tungro	1.052	6.589	26.132
Kerdil	17	61	172
Jumlah	49.659	167.626	430.051

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

Informasi prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 dapat diakses melalui tautan:

<https://bit.ly/RamnasPadiMT2025-2026>

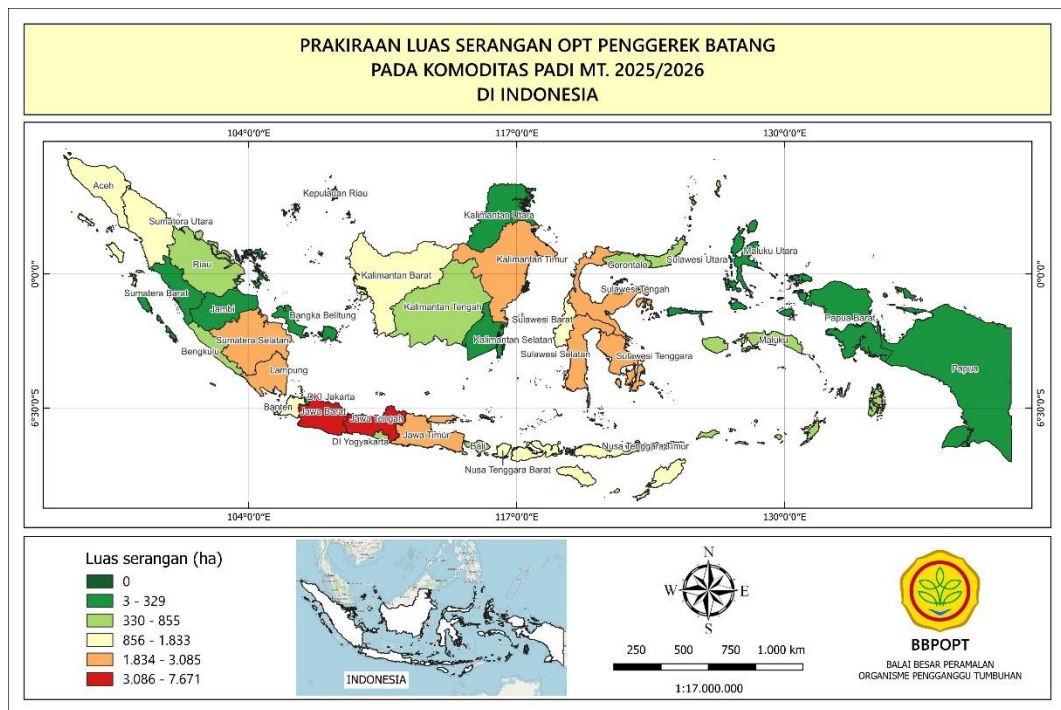
1. Penggerek Batang Padi

Serangan PBP diperkirakan seluas 47.947 ha. Potensi serangan PBP yang luas terjadi di Provinsi Jawa Barat (7.671 ha), Jawa Tengah (6.343 ha), Sulawesi Selatan (3.085 ha), Sulawesi Tengah (3.002 ha), dan Lampung (2.536 ha) Prakiraan serangan PBP secara rinci dapat dilihat pada Tabel 31 dan peta sebarannya pada Gambar 1.

Tabel 31. Prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	664	1.832	3.198
2	Sumatera Utara	293	1.153	2.321
3	Sumatera Barat	63	135	421
4	Riau	216	620	1.179
5	Jambi	63	329	691
6	Sumatera Selatan	585	2.219	4.996
7	Bengkulu	117	501	982
8	Lampung	664	2.536	4.410
9	Kep. Bangka Belitung	31	159	324
10	Kep. Riau	0	3	5
11	DKI Jakarta	8	12	50
12	Jawa Barat	1.886	7.671	14.351
13	Jawa Tengah	3.785	6.343	16.446
14	DI Yogyakarta	269	456	920
15	Jawa Timur	1.042	2.169	5.157
16	Banten	348	1.235	2.450
17	Bali	187	632	1.406
18	Nusa Tenggara Barat	392	1.150	2.015
19	Nusa Tenggara Timur	671	1.565	2.790
20	Kalimantan Barat	379	1.094	2.181
21	Kalimantan Tengah	210	554	936
22	Kalimantan Selatan	22	79	222
23	Kalimantan Timur	870	2.316	3.994
24	Kalimantan Utara	31	46	172
25	Sulawesi Utara	192	647	1.519
26	Sulawesi Tengah	732	3.002	6.326
27	Sulawesi Selatan	1.101	3.085	6.463
28	Sulawesi Tenggara	1.071	2.521	6.113
29	Gorontalo	175	855	1.900
30	Sulawesi Barat	479	1.549	3.421
31	Maluku	217	768	1.760
32	Maluku Utara	66	238	504
33	Papua Barat	85	242	927
34	Papua	96	231	707
Jumlah		17.010	47.947	101.257

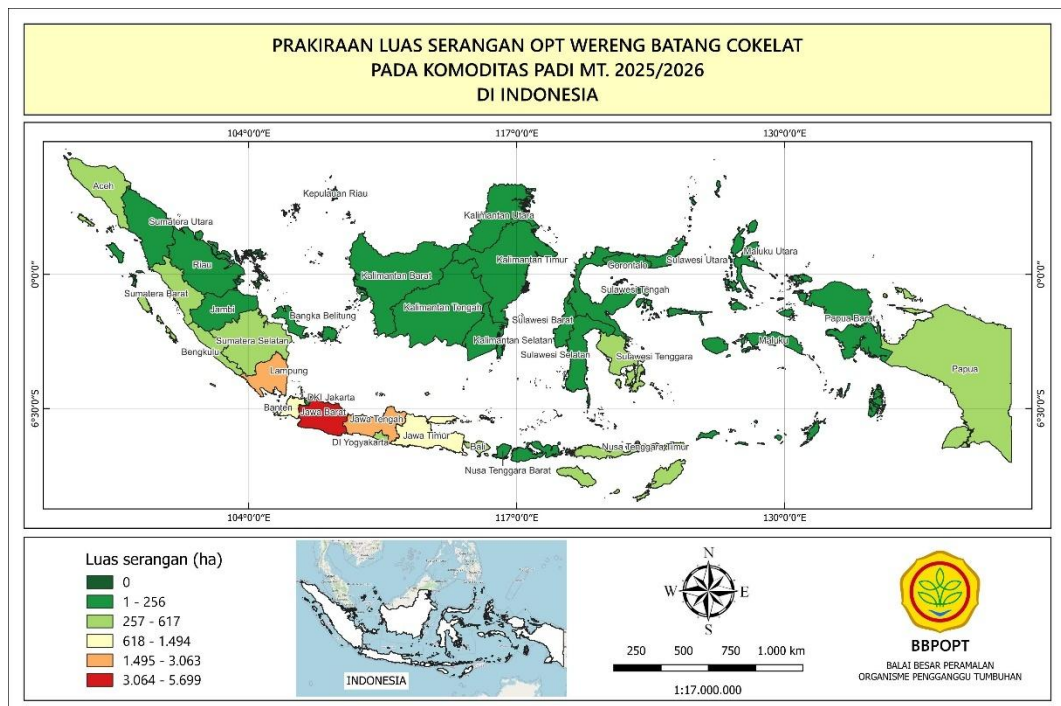
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 1. Peta prakiraan serangan penggerek batang padi MT 2025/2026

2. Wereng Batang Cokelat

Serangan WBC diperkirakan seluas 20.486 ha. Potensi serangan WBC yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (5.699 ha), Jawa Tengah (3.063 ha), Lampung (2.571 ha), Jawa Timur (1.494 ha) dan Banten (1.345 ha). Prakiraan serangan WBC secara rinci dapat dilihat pada Tabel 32 dan peta sebarannya pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta prakiraan serangan wereng batang cokelat MT 2025/2026

Tabel 32. Prakiraan serangan wereng batang cokelat pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	45	395	893
2	Sumatera Utara	44	137	513
3	Sumatera Barat	101	374	1.288
4	Riau	64	105	334
5	Jambi	32	63	261
6	Sumatera Selatan	250	617	1.635
7	Bengkulu	36	358	864
8	Lampung	48	2.571	8.650
9	Kep. Bangka Belitung	38	131	248
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	9	10	46
12	Jawa Barat	990	5.699	24.679
13	Jawa Tengah	576	3.063	8.956
14	DI Yogyakarta	23	513	3.180
15	Jawa Timur	180	1.494	6.617
16	Banten	132	1.345	5.592
17	Bali	23	576	1.412
18	Nusa Tenggara Barat	28	183	620
19	Nusa Tenggara Timur	106	489	1.065
20	Kalimantan Barat	41	174	687
21	Kalimantan Tengah	26	256	1.600
22	Kalimantan Selatan	14	143	477
23	Kalimantan Timur	19	89	583
24	Kalimantan Utara	0	2	5
25	Sulawesi Utara	9	47	398
26	Sulawesi Tengah	41	222	750
27	Sulawesi Selatan	34	193	518
28	Sulawesi Tenggara	69	423	1.093
29	Gorontalo	19	47	876
30	Sulawesi Barat	20	88	532
31	Maluku	27	185	699
32	Maluku Utara	5	6	47
33	Papua Barat	22	97	385
34	Papua	14	391	1.525
Jumlah		3.085	20.486	77.028

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

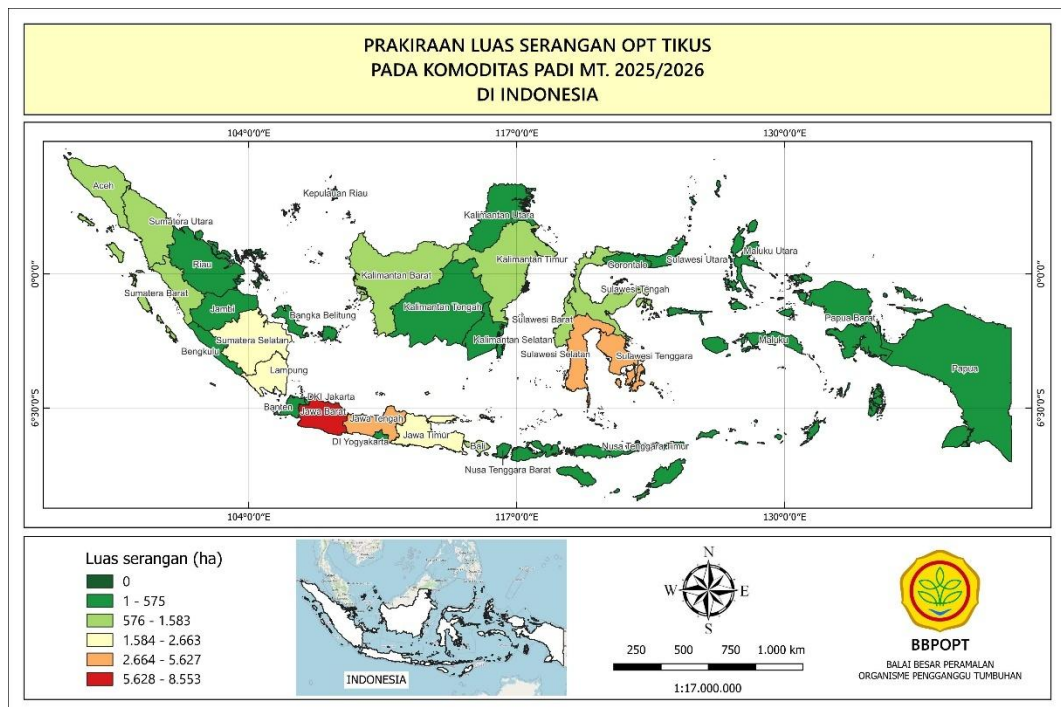
3. Tikus

Serangan tikus di prakirakan seluas 44.277 ha. Potensi serangan tikus yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (8.553 ha), Jawa Tengah (5.627 ha), Sumatera Selatan (5.017 ha), Sulawesi Tenggara (4.900 ha), dan Jawa Timur (2.663 ha). Prakiraan serangan tikus secara rinci dapat dilihat pada Tabel 33 dan peta sebarannya pada Gambar 3.

Tabel 33. Prakiraan serangan tikus pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	366	1.423	3.264
2	Sumatera Utara	169	711	1.396
3	Sumatera Barat	211	1.229	2.634
4	Riau	90	359	783
5	Jambi	73	318	881
6	Sumatera Selatan	577	2.282	4.589
7	Bengkulu	176	571	1.153
8	Lampung	204	2.137	7.572
9	Kep. Bangka Belitung	32	143	498
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	6	9	47
12	Jawa Barat	2.446	8.553	15.296
13	Jawa Tengah	2.693	5.627	12.335
14	DI Yogyakarta	177	575	1.646
15	Jawa Timur	1.219	2.663	7.006
16	Banten	82	282	716
17	Bali	185	710	1.553
18	Nusa Tenggara Barat	36	197	731
19	Nusa Tenggara Timur	140	399	1.064
20	Kalimantan Barat	312	1.171	2.371
21	Kalimantan Tengah	128	425	788
22	Kalimantan Selatan	39	199	403
23	Kalimantan Timur	373	1.583	2.772
24	Kalimantan Utara	7	8	33
25	Sulawesi Utara	38	86	259
26	Sulawesi Tengah	320	1.205	3.128
27	Sulawesi Selatan	1.981	5.017	9.019
28	Sulawesi Tenggara	1.669	4.900	10.685
29	Gorontalo	67	216	532
30	Sulawesi Barat	412	988	1.561
31	Maluku	39	138	555
32	Maluku Utara	14	54	159
33	Papua Barat	16	23	61
34	Papua	12	76	183
Jumlah		14.309	44.277	95.673

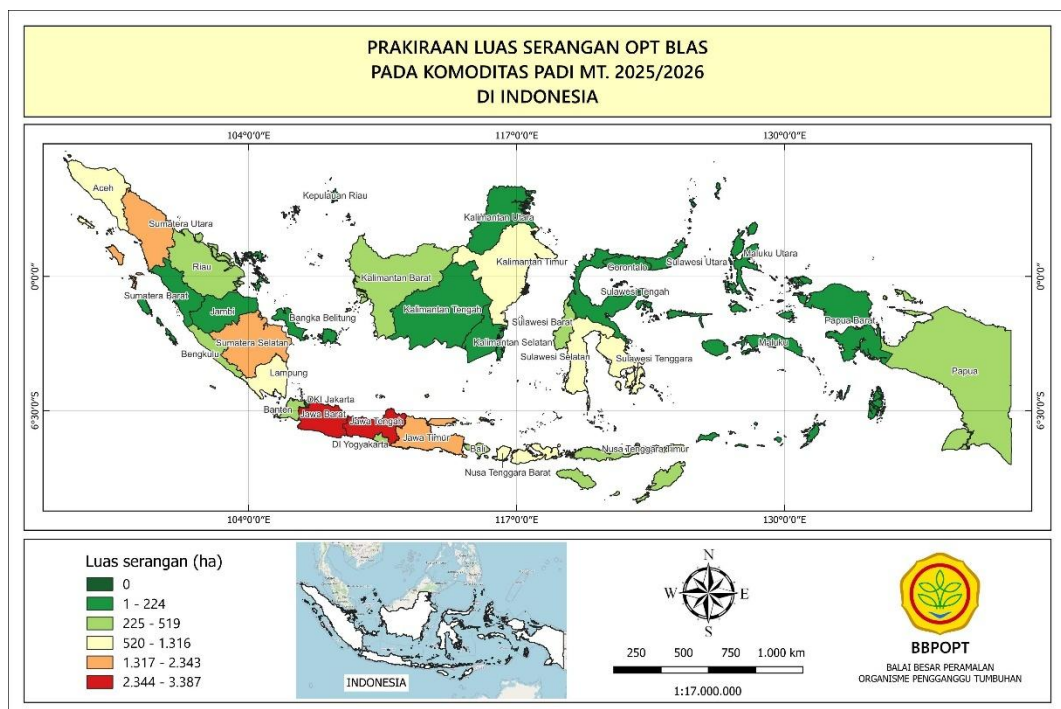
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 3. Peta prakiraan serangan tikus MT 2025/2026

4. Blas

Serangan penyakit blas diprakirakan seluas 22.497 ha. Potensi serangan penyakit blas yang Jawa Barat (3.387 ha), Jawa Tengah (2.858 ha), Jawa Timur (2.343 ha), Sumatera Selatan (2.313 ha), dan Sumatera Utara (1.733 ha). Prakiraan serangan blas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 34 dan peta sebarannya pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta prakiraan serangan blas MT 2025/2026

Tabel 34. Prakiraan serangan blas pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	199	703	1.852
2	Sumatera Utara	564	1.733	3.746
3	Sumatera Barat	47	142	316
4	Riau	82	314	1.173
5	Jambi	20	118	511
6	Sumatera Selatan	1.012	2.313	4.974
7	Bengkulu	62	498	1.094
8	Lampung	264	1.088	1.910
9	Kep. Bangka Belitung	64	170	1.359
10	Kep. Riau	0	2	2
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	1.234	3.387	6.793
13	Jawa Tengah	800	2.858	7.693
14	DI Yogyakarta	36	271	820
15	Jawa Timur	521	2.343	9.376
16	Banten	53	334	2.355
17	Bali	63	316	1.423
18	Nusa Tenggara Barat	639	1.316	2.349
19	Nusa Tenggara Timur	128	519	1.153
20	Kalimantan Barat	239	479	2.210
21	Kalimantan Tengah	57	208	674
22	Kalimantan Selatan	26	94	504
23	Kalimantan Timur	142	677	1.759
24	Kalimantan Utara	4	6	158
25	Sulawesi Utara	12	42	83
26	Sulawesi Tengah	27	70	185
27	Sulawesi Selatan	123	699	1.690
28	Sulawesi Tenggara	81	650	2.048
29	Gorontalo	19	73	212
30	Sulawesi Barat	34	348	820
31	Maluku	31	224	803
32	Maluku Utara	7	7	43
33	Papua Barat	11	17	75
34	Papua	85	478	1.075
Jumlah		6.686	22.497	61.238

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

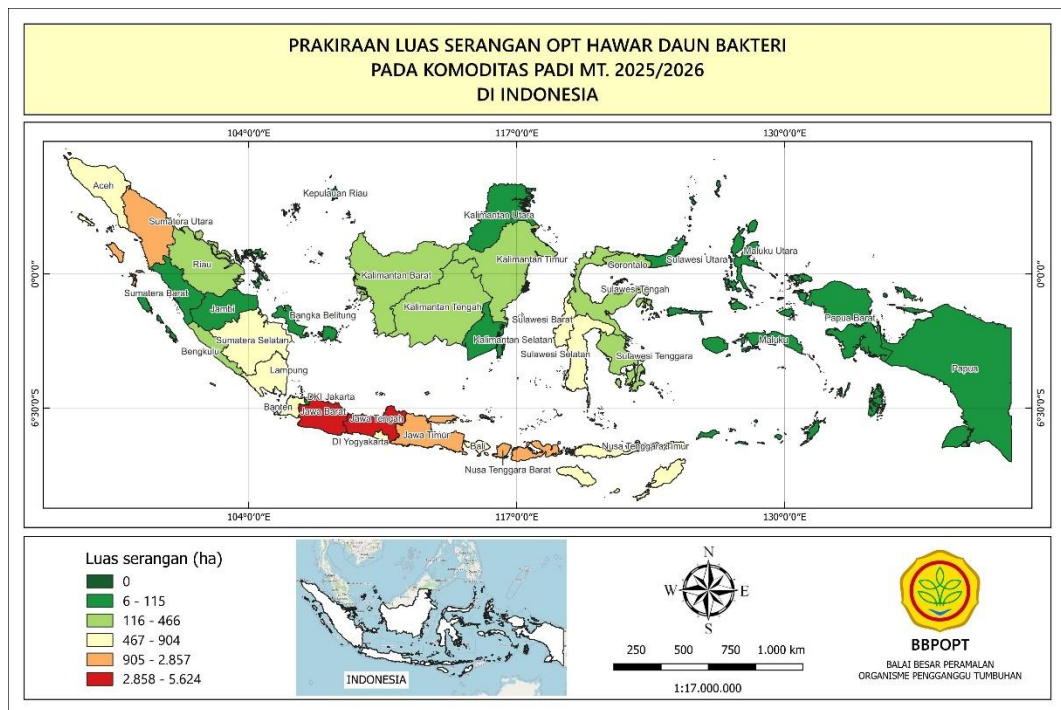
5. Hawar Daun Bakteri

Serangan penyakit HDB diperkirakan seluas 25.769 ha. Potensi serangan penyakit HDB yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (5.624 ha), Jawa Tengah (4.911 ha), Jawa Timur (2.857 ha), NTB (1.485 ha), dan Sumatera Utara (1.377 ha). Prakiraan serangan HDB secara rinci dapat dilihat pada Tabel 35 dan peta sebarannya pada Gambar 5.

Tabel 35. Prakiraan serangan hawar daun bakteri pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	352	904	1.684
2	Sumatera Utara	441	1.377	3.112
3	Sumatera Barat	25	57	161
4	Riau	29	171	350
5	Jambi	25	115	366
6	Sumatera Selatan	245	827	1.871
7	Bengkulu	43	194	451
8	Lampung	171	854	5.540
9	Kep. Bangka Belitung	17	28	122
10	Kep. Riau	7	16	25
11	DKI Jakarta	14	14	44
12	Jawa Barat	1.147	5.624	13.572
13	Jawa Tengah	1.936	4.911	11.995
14	DI Yogyakarta	262	701	1.572
15	Jawa Timur	1.006	2.857	8.756
16	Banten	131	667	1.687
17	Bali	69	651	1.199
18	Nusa Tenggara Barat	442	1.485	3.997
19	Nusa Tenggara Timur	207	736	1.602
20	Kalimantan Barat	52	384	2.798
21	Kalimantan Tengah	81	291	330
22	Kalimantan Selatan	23	81	237
23	Kalimantan Timur	28	265	635
24	Kalimantan Utara	10	22	69
25	Sulawesi Utara	16	45	110
26	Sulawesi Tengah	61	266	547
27	Sulawesi Selatan	255	690	1.382
28	Sulawesi Tenggara	91	320	1.081
29	Gorontalo	167	466	875
30	Sulawesi Barat	93	652	1.814
31	Maluku	6	22	105
32	Maluku Utara	0	8	24
33	Papua Barat	6	6	62
34	Papua	42	62	376
Jumlah		7.500	25.769	68.551

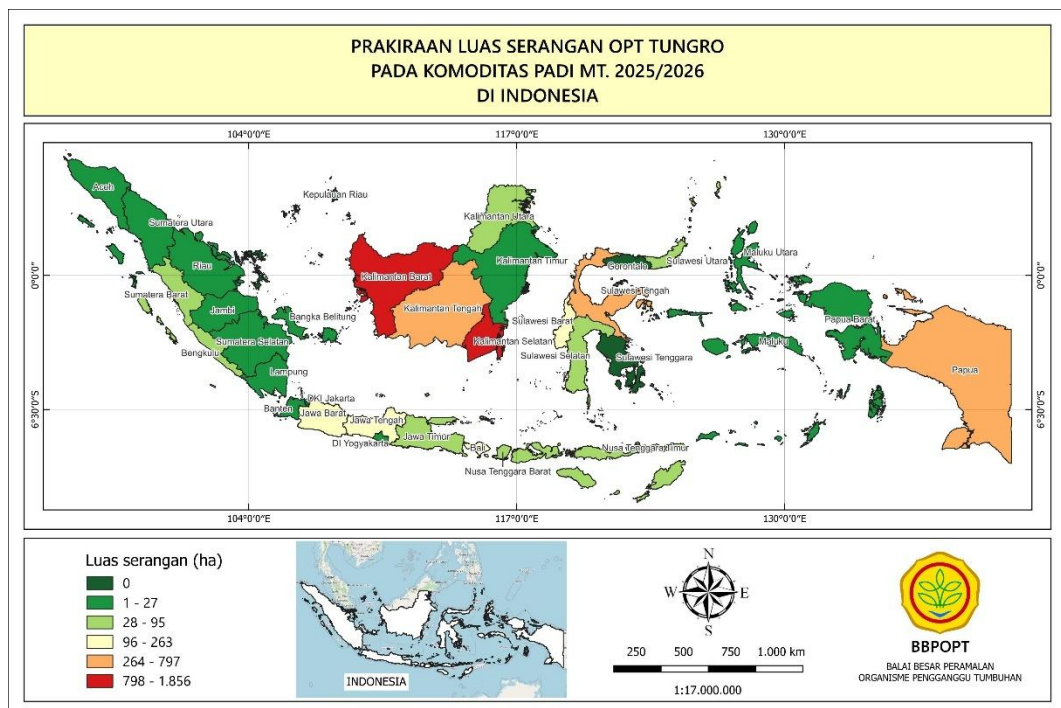
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 5. Peta prakiraan serangan hawar daun bakteri MT 2025/2026

6. Tungro

Jumlah serangan penyakit tungro pada padi diperkirakan seluas 6.589 ha. Potensi serangan tungro yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Kalimantan Barat (1.856 ha), Kalimantan Selatan (1.811 ha), Kalimantan Tengah (797 ha), Papua (391 ha), dan Sulawesi Tengah (352 ha). Prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 36 dan peta sebarannya pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta prakiraan serangan tungro MT 2025/2026

Tabel 36. Prakiraan serangan tungro pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	2	2	22
2	Sumatera Utara	9	10	27
3	Sumatera Barat	21	95	291
4	Riau	11	15	33
5	Jambi	15	27	57
6	Sumatera Selatan	11	11	66
7	Bengkulu	23	37	91
8	Lampung	16	22	71
9	Kep. Bangka Belitung	1	1	12
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	111	263	703
13	Jawa Tengah	31	134	274
14	DI Yogyakarta	4	4	27
15	Jawa Timur	29	57	415
16	Banten	1	1	1
17	Bali	25	143	292
18	Nusa Tenggara Barat	27	59	181
19	Nusa Tenggara Timur	23	45	112
20	Kalimantan Barat	22	1.856	3.079
21	Kalimantan Tengah	25	797	12.533
22	Kalimantan Selatan	387	1.811	4.122
23	Kalimantan Timur	15	21	72
24	Kalimantan Utara	12	68	254
25	Sulawesi Utara	20	41	85
26	Sulawesi Tengah	156	352	680
27	Sulawesi Selatan	11	69	265
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	17	237	692
31	Maluku	4	4	53
32	Maluku Utara	7	9	50
33	Papua Barat	1	7	46
34	Papua	15	391	1.526
Jumlah		1.052	6.589	26.132

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

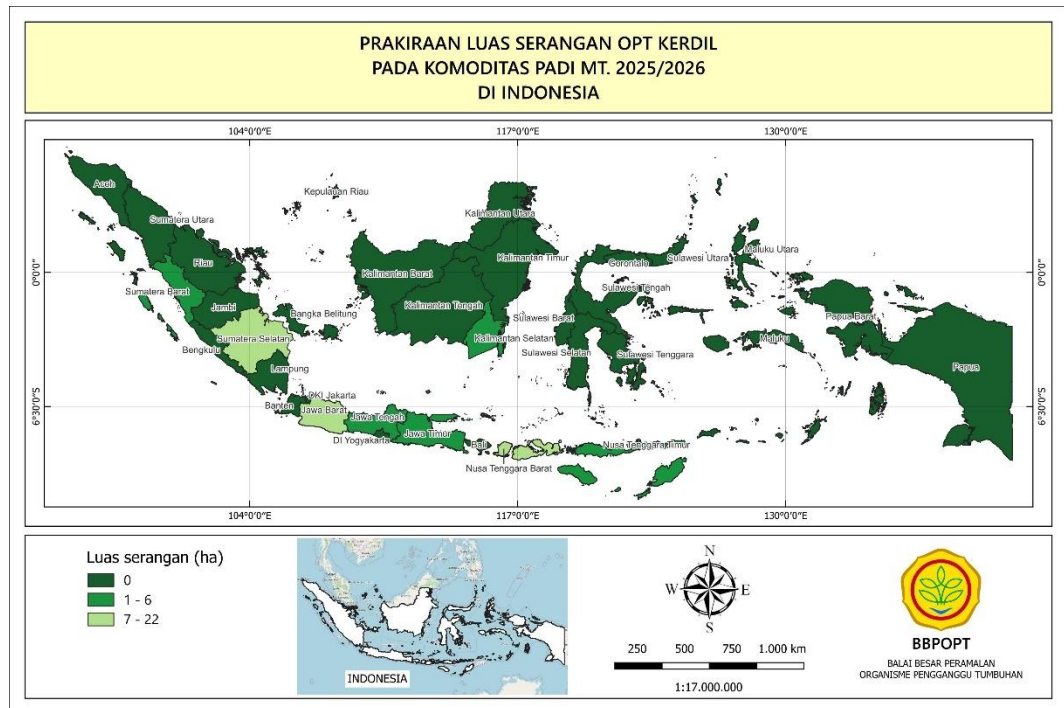
7. Kerdil

Jumlah serangan penyakit kerdil pada padi diperkirakan seluas 61 ha. Potensi serangan kerdil yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (22 ha), Sumatera Selatan (12 ha), NTB (9 ha), Jawa Tengah (6 ha) dan Jawa Timur (4 ha). Prakiraan serangan tungro secara rinci dapat dilihat pada Tabel 37 dan peta sebarannya pada Gambar 7.

Tabel 37. Prakiraan serangan kerdil pada padi MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	3	3
4	Riau	0	0	0
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	7	12	49
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	3	22	49
13	Jawa Tengah	4	6	43
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	0	4	6
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	9	12
19	Nusa Tenggara Timur	3	3	5
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	2	5
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		17	61	172

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 7. Peta prakiraan serangan kerdil MT 2025/2026

B. Prakiraan Serangan OPT Utama Jagung MT 2025/2026

Prakiraan luas serangan OPT utama tanaman jagung pada musim tanam 2025/2026 adalah 39.912 ha. Prakiraan luas serangan masing-masing OPT tanaman jagung yaitu bulai (1.584), lalat bibit (439 ha), penggerek batang (1.611 ha), penggerek tongkol (1.653 ha), tikus (4.866 ha), ulat grayak *Spodoptera litura* (7.087 ha), dan ulat grayak *S. frugiperda* (22.672 ha). Secara rinci prakiraan serangan OPT utama jagung dapat dilihat pada Tabel 38 sebagai berikut:

Tabel 38. Prakiraan serangan OPT utama jagung MT 2025/2026

OPT	Prakiran MT 2025/2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Bulai	708	1.584	5.255
Lalat bibit	300	439	1.587
Penggerek batang	624	1.611	5.141
Penggerek tongkol	644	1.653	5.048
Tikus	1.467	4.866	12.593
Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i>	1.546	7.087	20.490
Ulat grayak <i>Spodoptera frugiperda</i>	7.301	22.672	64.891
Jumlah	12.590	39.912	115.005

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025

MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT jagung yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (5.272 ha), Jawa Tengah (4.212 ha), Jawa Timur (3.737 ha), Sulawesi Tenggara (2.749 ha), Sulawesi Tengah (2.585 ha) dan Sulawesi Selatan (2.571 ha). Informasi prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 selengkapnya dapat diakses melalui tautan: <https://bit.ly/RamnasJagungMT2025-2026>

Berdasarkan prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah ulat grayak *Spodoptera frugiperda*. Hama tersebut masih menjadi OPT dominan yang menyerang pertanaman jagung dalam 5 tahun terakhir..

1. Bulai

Serangan penyakit bulai pada tanaman jagung diprakiraan seluas 1.584 ha. Potensi serangan bulai yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (286 ha), Jawa Timur (230 ha), Sulawesi Barat (150 ha), Gorontalo (127 ha), dan Sulawesi Tengah (126 ha). Prakiraan serangan penyakit bulai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 39 dan peta sebarannya pada Gambar 8.

Tabel 39. Prakiraan serangan bulai pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	15	24	66
2	Sumatera Utara	33	44	136
3	Sumatera Barat	13	16	46
4	Riau	15	38	214
5	Jambi	8	8	12
6	Sumatera Selatan	23	45	139
7	Bengkulu	15	18	53
8	Lampung	34	92	261
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	36	53	131
13	Jawa Tengah	123	286	616
14	DI Yogyakarta	14	29	170
15	Jawa Timur	129	230	579
16	Banten	0	0	0
17	Bali	7	19	58
18	Nusa Tenggara Barat	28	35	103
19	Nusa Tenggara Timur	11	13	114
20	Kalimantan Barat	24	35	212
21	Kalimantan Tengah	7	8	21
22	Kalimantan Selatan	11	12	70
23	Kalimantan Timur	9	10	42
24	Kalimantan Utara	4	5	5
25	Sulawesi Utara	20	65	160
26	Sulawesi Tengah	23	126	503
27	Sulawesi Selatan	30	59	360
28	Sulawesi Tenggara	12	15	73
29	Gorontalo	36	127	681
30	Sulawesi Barat	21	150	365
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	7	22	65
Jumlah		708	1.584	5.255

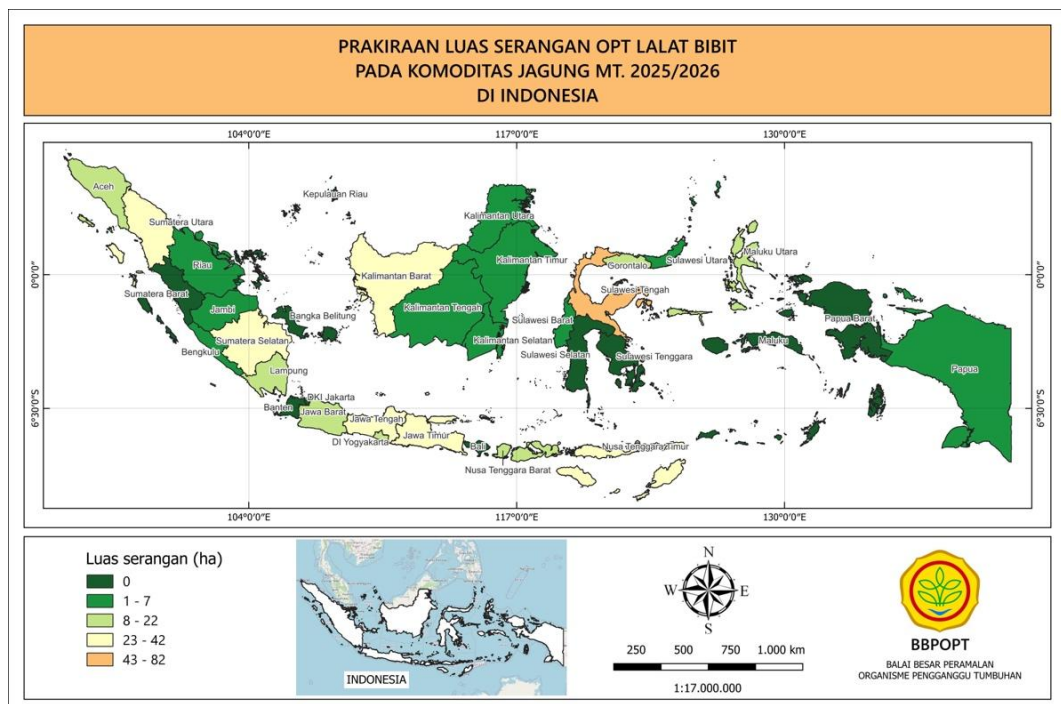
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 8. Peta prakiraan serangan bulai MT 2025/2026

2. Lalat Bibit

Serangan lalat bibit pada jagung diprakirakan seluas 439 ha. Potensi serangan lalat bibit yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah (82 ha), Jawa tengah (42 ha), Jawa Timur (39 ha), Sumatera Selatan (31 ha), dan Kalimantan Barat (31 ha). Prakiraan serangan lalat bibit secara rinci dapat dilihat pada Tabel 40 dan peta sebarannya pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta prakiraan serangan lalat bibit MT 2025/2026

Tabel 40. Prakiraan serangan lalat bibit pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	13	22	53
2	Sumatera Utara	20	30	127
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	4	5	18
5	Jambi	5	5	11
6	Sumatera Selatan	18	31	73
7	Bengkulu	2	2	7
8	Lampung	11	11	69
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	12	17	43
13	Jawa Tengah	25	42	126
14	DI Yogyakarta	9	17	57
15	Jawa Timur	30	39	108
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	10	14	93
19	Nusa Tenggara Timur	16	27	128
20	Kalimantan Barat	16	31	88
21	Kalimantan Tengah	7	7	25
22	Kalimantan Selatan	3	3	10
23	Kalimantan Timur	3	4	10
24	Kalimantan Utara	2	3	17
25	Sulawesi Utara	6	7	15
26	Sulawesi Tengah	57	82	374
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	18	22	80
30	Sulawesi Barat	2	3	23
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	9	11	22
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	2	4	10
Jumlah		300	439	1.587

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

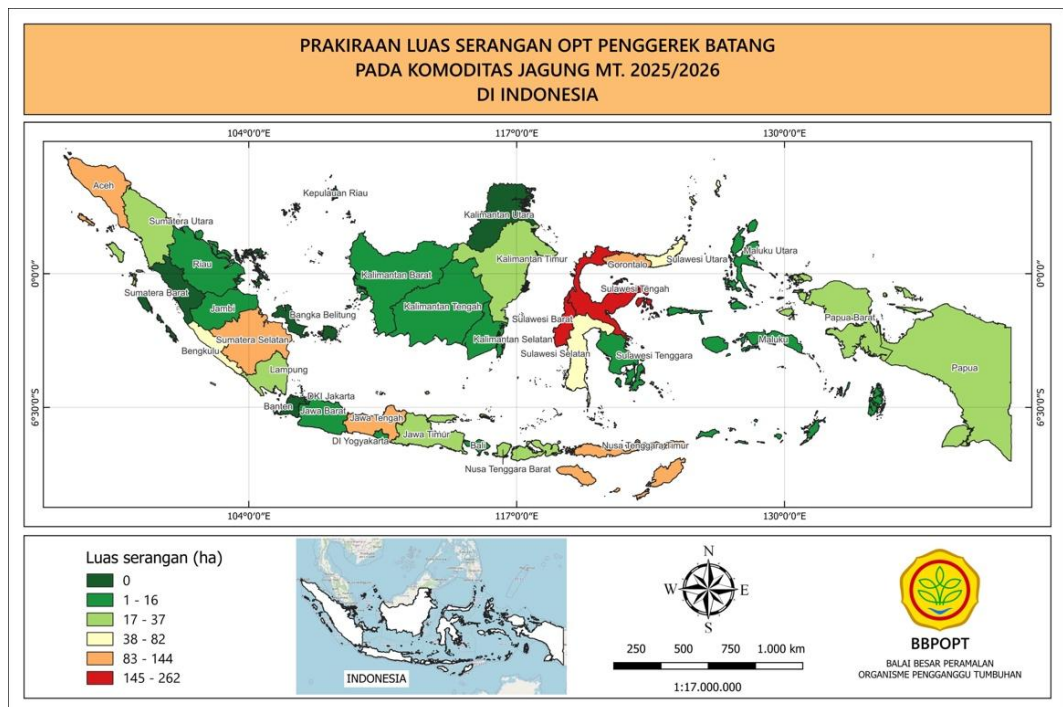
3. Penggerek Batang

Serangan penggerek batang jagung diperkirakan seluas 1.611 ha. Potensi serangan yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah (262 ha), Sulawesi Barat (201 ha), NTT (144 ha), dan Jawa Tengah (140 ha) dan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 41 dan peta sebarannya pada Gambar 10.

Tabel 41. Prakiraan serangan penggerek batang pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	61	110	244
2	Sumatera Utara	21	36	90
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	7	8	15
5	Jambi	10	11	16
6	Sumatera Selatan	29	111	307
7	Bengkulu	22	67	130
8	Lampung	10	19	78
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	10	12	41
13	Jawa Tengah	69	140	390
14	DI Yogyakarta	2	4	18
15	Jawa Timur	31	37	328
16	Banten	0	0	0
17	Bali	2	2	6
18	Nusa Tenggara Barat	16	26	223
19	Nusa Tenggara Timur	62	144	464
20	Kalimantan Barat	14	14	54
21	Kalimantan Tengah	15	15	33
22	Kalimantan Selatan	3	4	11
23	Kalimantan Timur	17	26	34
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	23	70	176
26	Sulawesi Tengah	36	262	761
27	Sulawesi Selatan	21	82	305
28	Sulawesi Tenggara	9	9	126
29	Gorontalo	23	112	556
30	Sulawesi Barat	52	201	373
31	Maluku	10	14	75
32	Maluku Utara	11	16	40
33	Papua Barat	19	30	84
34	Papua	19	29	163
Jumlah		624	1.611	5.141

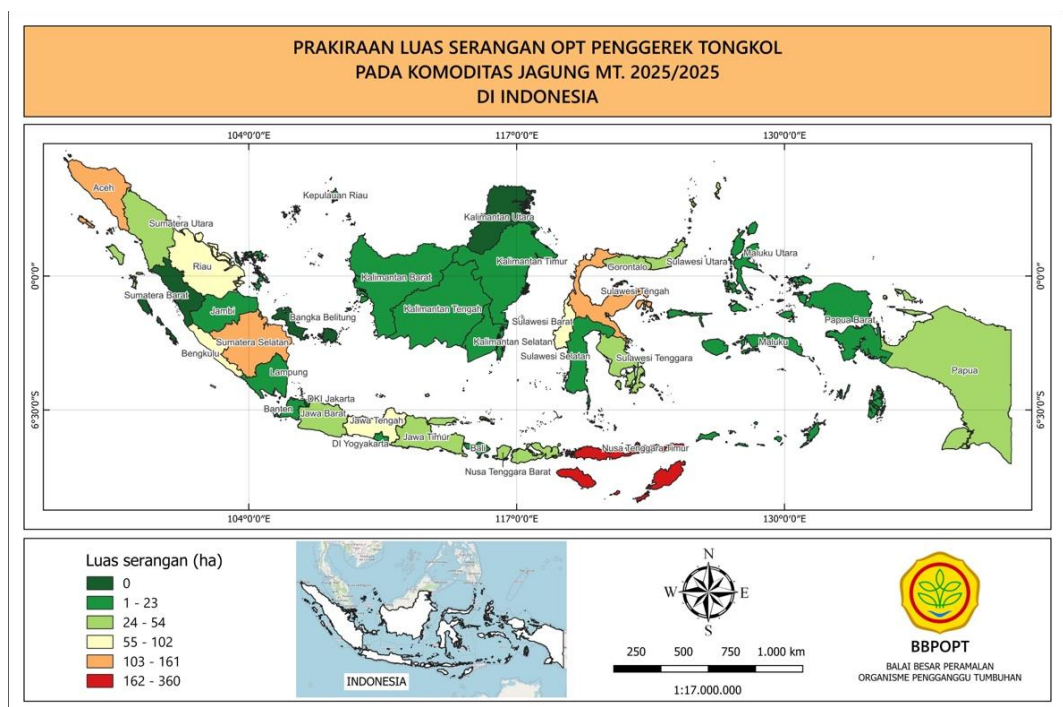
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 10. Peta prakiraan serangan penggerek batang jagung MT 2025/2026

4. Penggerek Tongkol

Serangan penggerek tongkol diperkirakan seluas 1.653 ha. Potensi serangan penggerek tongkol yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (360 ha), Aceh (161 ha), Sumatera Selatan (131 ha), Sulawesi Tengah (124 ha), dan Jawa Tengah (102 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 42 dan peta sebarannya pada Gambar 11.



Gambar 11. Peta prakiraan serangan penggerek tongkol MT 2025/2026

Tabel 42. Prakiraan serangan penggerek tongkol pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	48	161	415
2	Sumatera Utara	24	39	113
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	19	64	132
5	Jambi	13	21	52
6	Sumatera Selatan	28	131	477
7	Bengkulu	21	83	149
8	Lampung	18	20	36
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	1	1
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	36	54	129
13	Jawa Tengah	46	102	396
14	DI Yogyakarta	10	16	46
15	Jawa Timur	24	36	123
16	Banten	7	18	19
17	Bali	2	2	11
18	Nusa Tenggara Barat	16	34	129
19	Nusa Tenggara Timur	114	360	1.176
20	Kalimantan Barat	11	23	38
21	Kalimantan Tengah	16	16	29
22	Kalimantan Selatan	0	2	5
23	Kalimantan Timur	11	17	55
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	22	48	143
26	Sulawesi Tengah	25	124	316
27	Sulawesi Selatan	18	23	75
28	Sulawesi Tenggara	20	41	189
29	Gorontalo	17	51	376
30	Sulawesi Barat	35	85	199
31	Maluku	7	7	25
32	Maluku Utara	10	10	20
33	Papua Barat	13	20	57
34	Papua	13	44	117
Jumlah		644	1.653	5.048

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

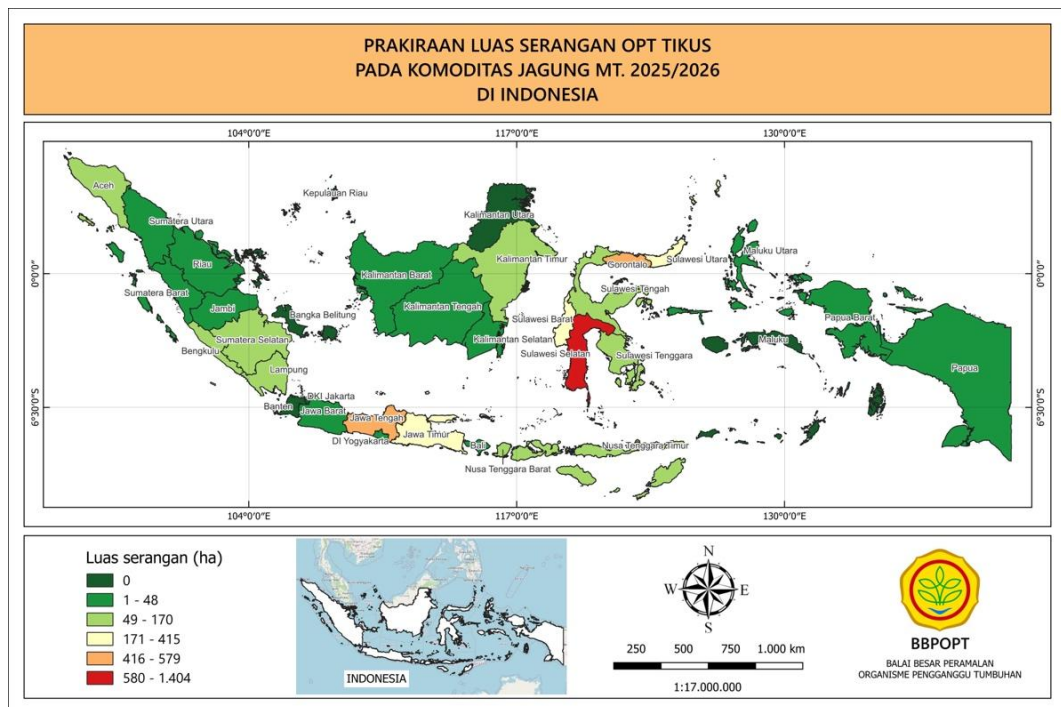
5. Tikus

Serangan tikus pada jagung diperkirakan seluas 4.866 ha. Potensi serangan tikus yang luas diperkirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (1.404 ha), Gorontalo (579 ha), Jawa Tengah (573 ha), Jawa Timur (415 ha), dan Sulawesi Barat (377 ha) dan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 43 dan peta sebarannya pada Gambar 12.

Tabel 43. Prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	30	80	148
2	Sumatera Utara	40	45	356
3	Sumatera Barat	2	3	15
4	Riau	15	48	99
5	Jambi	0	8	18
6	Sumatera Selatan	36	147	484
7	Bengkulu	17	74	161
8	Lampung	21	157	1.030
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	19	20	70
13	Jawa Tengah	102	573	1.755
14	DI Yogyakarta	10	10	277
15	Jawa Timur	43	415	745
16	Banten	0	0	0
17	Bali	2	15	65
18	Nusa Tenggara Barat	61	170	1.704
19	Nusa Tenggara Timur	69	162	97
20	Kalimantan Barat	20	41	78
21	Kalimantan Tengah	0	2	4
22	Kalimantan Selatan	0	5	8
23	Kalimantan Timur	19	67	137
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	166	272	381
26	Sulawesi Tengah	30	103	244
27	Sulawesi Selatan	479	1.404	2.327
28	Sulawesi Tenggara	21	69	395
29	Gorontalo	118	579	1.330
30	Sulawesi Barat	135	377	620
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	3	4	13
33	Papua Barat	8	15	30
34	Papua	1	1	2
Jumlah		1.467	4.866	12.593

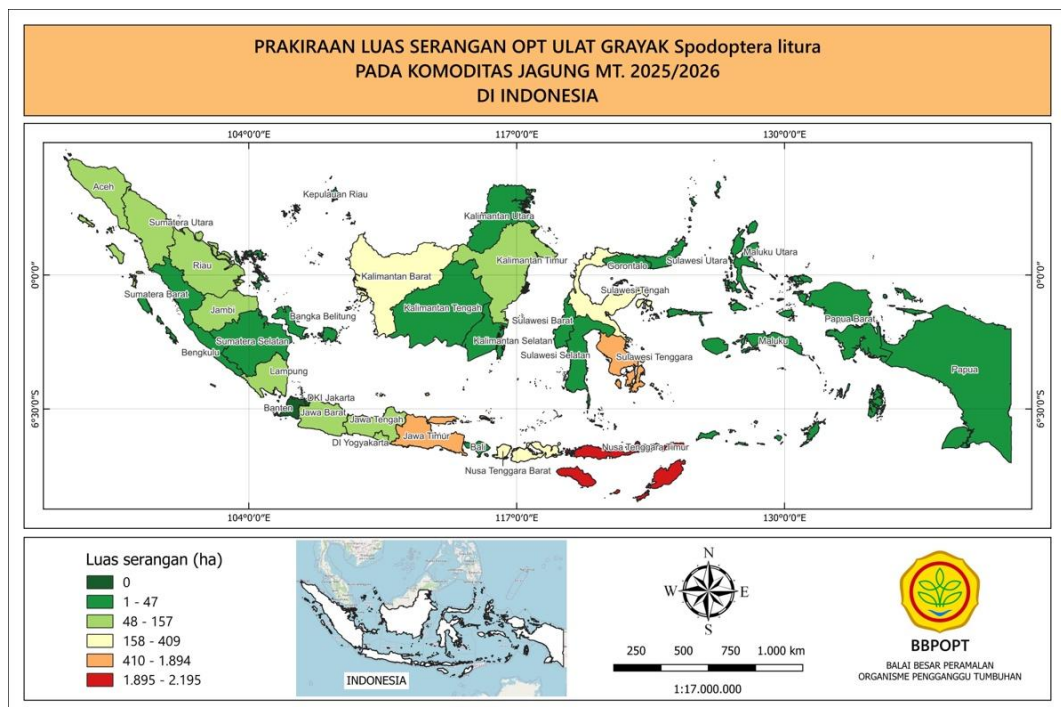
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 12. Peta prakiraan serangan tikus pada jagung MT 2025/2026

6. Ulat grayak *Spodoptera litura*

Serangan ulat grayak *S. litura* pada jagung diprakiraan seluas 7.087 ha. Potensi serangan yang luas diprakirakan terjadi di Provinsi NTT (2.195 ha), Jawa Timur (1.894 ha), Sulawesi Tenggara (692 ha), Sulawesi Tengah (409 ha), NTB (369 ha), dan Kalimantan Barat (279 ha), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 44 dan peta sebarannya pada Gambar 13.



Gambar 13. Peta prakiraan serangan *Spodoptera litura* MT. 2025/2026

Tabel 44. Prakiraan serangan ulat grayak *S. litura* pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	44	137	467
2	Sumatera Utara	27	67	1.135
3	Sumatera Barat	19	22	123
4	Riau	28	80	239
5	Jambi	15	61	132
6	Sumatera Selatan	18	26	311
7	Bengkulu	1	1	2
8	Lampung	65	97	119
9	Kep. Bangka Belitung	4	7	5
10	Kep. Riau	0	4	4
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	33	95	220
13	Jawa Tengah	30	79	511
14	DI Yogyakarta	65	157	612
15	Jawa Timur	50	1.894	4.385
16	Banten	0	0	0
17	Bali	6	8	33
18	Nusa Tenggara Barat	54	369	1.067
19	Nusa Tenggara Timur	608	2.195	5.332
20	Kalimantan Barat	138	279	416
21	Kalimantan Tengah	13	16	25
22	Kalimantan Selatan	15	28	117
23	Kalimantan Timur	41	127	421
24	Kalimantan Utara	1	2	11
25	Sulawesi Utara	21	29	75
26	Sulawesi Tengah	35	409	928
27	Sulawesi Selatan	27	41	154
28	Sulawesi Tenggara	106	692	3.006
29	Gorontalo	8	17	227
30	Sulawesi Barat	24	25	137
31	Maluku	17	30	55
32	Maluku Utara	0	7	7
33	Papua Barat	16	39	88
34	Papua	17	47	126
Jumlah		1.546	7.087	20.490

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

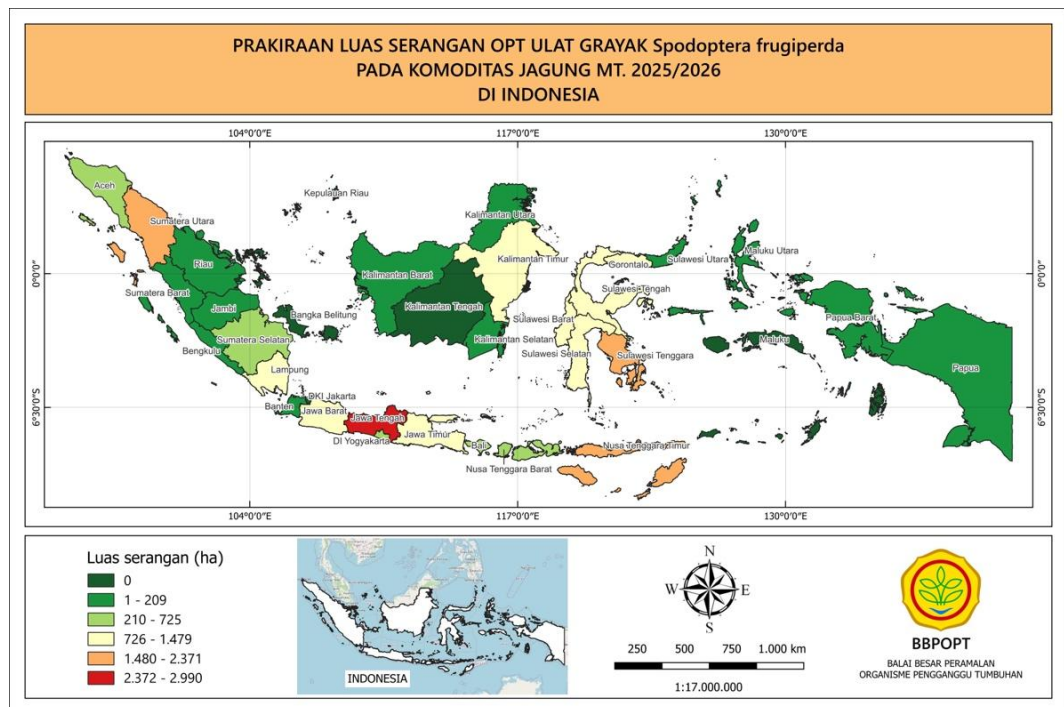
7. Ulat grayak *Spodoptera frugiperda*

Serangan *S. frugiperda* pada jagung diperkirakan seluas 22.672 ha. Potensi serangan yang luas diperkirakan terjadi di Jawa Tengah (2.990 ha), NTT (2.371 ha), Sumatera Utara (1.932 ha), Sulawesi Tenggara (1.923 ha), dan Sulawesi Tengah (1.479 ha) dan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 45 dan peta sebarannya pada Gambar 14.

Tabel 45. Prakiraan serangan ulat grayak *S. frugiperda* pada jagung MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	309	628	1.412
2	Sumatera Utara	593	1.932	5.782
3	Sumatera Barat	30	124	265
4	Riau	22	89	162
5	Jambi	114	200	283
6	Sumatera Selatan	195	725	1.401
7	Bengkulu	51	209	469
8	Lampung	498	1.095	4.635
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	135	1.253	3.161
13	Jawa Tengah	938	2.990	8.676
14	DI Yogyakarta	188	546	3.575
15	Jawa Timur	371	1.086	2.318
16	Banten	35	175	954
17	Bali	35	311	872
18	Nusa Tenggara Barat	248	480	1.638
19	Nusa Tenggara Timur	556	2.371	7.268
20	Kalimantan Barat	21	36	77
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	11	17	46
23	Kalimantan Timur	280	1.397	2.863
24	Kalimantan Utara	12	20	84
25	Sulawesi Utara	102	134	663
26	Sulawesi Tengah	800	1.479	3.289
27	Sulawesi Selatan	455	962	4.291
28	Sulawesi Tenggara	588	1.923	5.775
29	Gorontalo	356	1.048	2.304
30	Sulawesi Barat	291	1.235	2.177
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	32	62	136
33	Papua Barat	5	6	15
34	Papua	30	139	300
Jumlah		7.301	22.672	64.891

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 14. Peta prakiraan serangan *Spodoptera frugiperda* MT 2025/2026

C. Prakiraan Serangan OPT Utama Kedelai MT 2025/2026

Prakiraan luas serangan OPT utama kedelai MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 829 ha. Prakiraan luas serangan tertinggi adalah ulat grayak yaitu mencapai 317 ha, kemudian diikuti penggulung daun (150 ha), penggerek polong (141 ha), tikus (130 ha), lalat kacang (54 ha), dan ulat jengkal (37 ha). Prakiraan luas serangan OPT utama pada tanaman kedelai di Indonesia pada MT 2025/2026 disajikan pada Tabel 46.

Tabel 46. Prakiraan serangan OPT utama pada kedelai MT 2025/2026

OPT	Prakiraan MT 2025/2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Ulat grayak	191	317	1.320
Lalat kacang	27	54	179
Penggerek polong	78	141	609
Penggulung daun	98	150	709
Tikus	31	130	724
Ulat jengkal	28	37	310
Jumlah	453	829	3.851

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT kedelai yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (135 ha), Jawa Timur (125 ha), Jawa Tengah (121 ha), Sulawesi Tenggara (82 ha), Sulawesi Tengah (76 ha), Jawa Barat (63 ha), D.I. Yogyakarta (34 ha), Aceh (28 ha), Sumatera Utara (27 ha), dan Banten (23 ha). Informasi prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 selengkapnya dapat diakses melalui tautan: <https://bit.ly/RamnaskedelaiMT2025-2026>.

Berdasarkan prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026, OPT yang perlu diwaspadai adalah ulat grayak dan penggulung daun.

1. Ulat Grayak

Prakiraan luas serangan ulat grayak MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 317 ha. Potensi serangan ulat grayak yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (58 ha), Sulawesi Tenggara (44 ha), Jawa Timur (43 ha), Jawa Tengah (39 ha) dan Jawa Barat (37 ha). Prakiraan serangan ulat grayak disajikan secara rinci pada Tabel 47 dan peta sebarannya pada Gambar 15.

Tabel 47. Prakiraan serangan ulat grayak pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Minimum (ha)	Minimum (ha)
1	Aceh	7	9	28
2	Sumatera Utara	6	6	9
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	3	4
5	Jambi	6	7	28
6	Sumatera Selatan	1	1	1
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	25	37	153
13	Jawa Tengah	18	39	104
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	20	43	141
16	Banten	6	23	157
17	Bali	1	1	2
18	Nusa Tenggara Barat	34	58	193
19	Nusa Tenggara Timur	5	7	30
20	Kalimantan Barat	1	2	180
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	2	2	2
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	19	27	141
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	34	44	108
29	Gorontalo	3	5	9
30	Sulawesi Barat	1	1	26
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	2	2	4
Jumlah		191	317	1.320

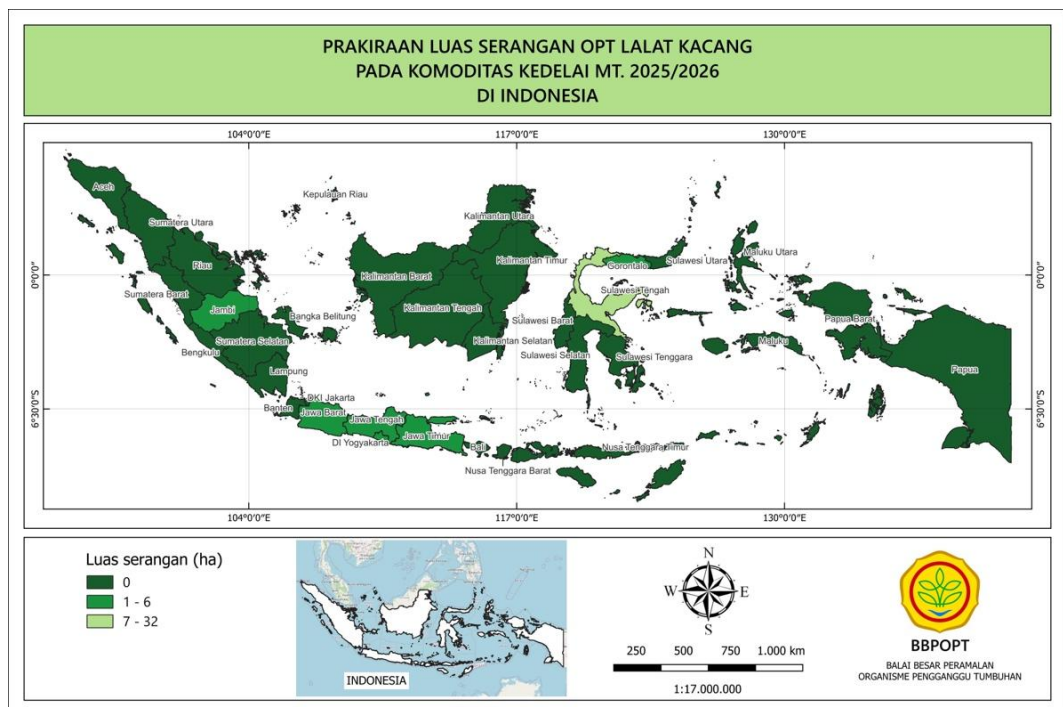
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 15. Peta prakiraan serangan ulat grayak MT 2025/2026

2. Lalat Kacang

Prakiraan luas serangan lalat kacang MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 54 ha. Serangan lalat kacang diperkirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah (32 ha), Jawa Timur dan D.I. Yogyakarta (6 ha), Jawa Tengah (5 ha), Jambi dan Jawa Barat (2 ha). Prakiraan serangan lalat kacang disajikan secara rinci pada Tabel 48 dan peta sebarannya pada Gambar 16.



Gambar 16. Peta prakiraan serangan lalat kacang MT 2025/2026

Tabel 48. Prakiraan serangan lalat kacang pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Minimum (ha)	Minimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	0	0
5	Jambi	0	2	2
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	0	2	3
13	Jawa Tengah	5	5	55
14	DI Yogyakarta	2	6	22
15	Jawa Timur	3	6	72
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	17	32	24
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	1	1
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		27	54	179

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

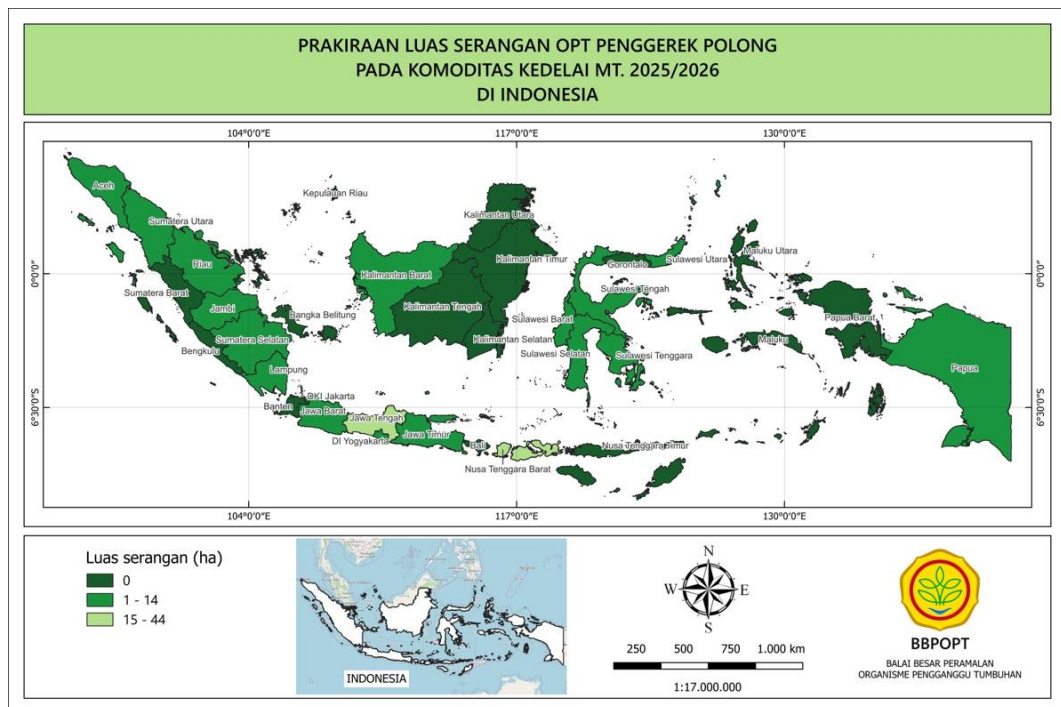
3. Penggerek Polong

Prakiraan luas serangan penggerek polong MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 141 ha. Potensi serangan yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (44 ha), Jawa Tengah (21 ha), Sumatera Utara (14 ha), dan Jawa Barat (12 ha), secara rinci pada Tabel 49 dan peta sebarannya pada Gambar 17.

Tabel 49. Prakiraan serangan penggerek polong pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	7	7	46
2	Sumatera Utara	4	14	100
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	1	2
5	Jambi	0	5	5
6	Sumatera Selatan	1	1	13
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	1	1	10
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	4	12	48
13	Jawa Tengah	18	21	110
14	DI Yogyakarta	4	5	37
15	Jawa Timur	4	4	20
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	16	44	111
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	2	10
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	1	2	8
26	Sulawesi Tengah	5	7	18
27	Sulawesi Selatan	3	3	29
28	Sulawesi Tenggara	7	7	20
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	2	3	9
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	1	2	13
Jumlah		78	141	609

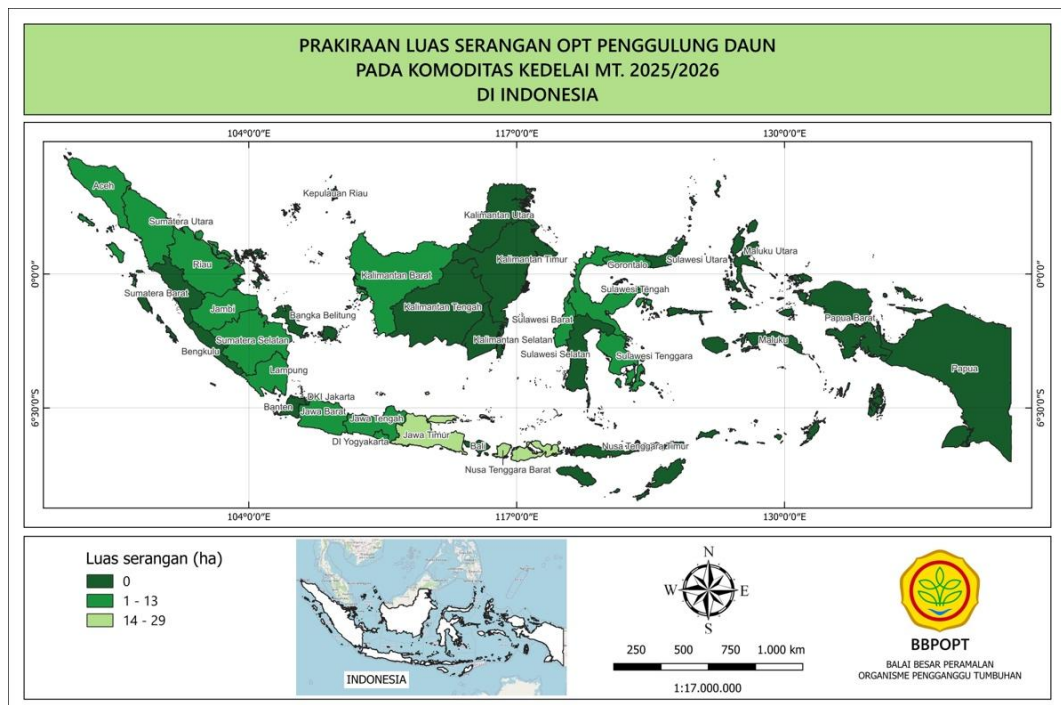
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 17. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2025/2026

4. Penggulung Daun

Prakiraan luas serangan penggulung daun MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 150 ha. Potensi serangan penggulung daun yang luas terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (29 ha), Jawa Timur (24 ha), Jawa Tengah (13 ha), Lampung (11 ha), D.I Yogyakarta dan Sulawesi Tengah (10 ha). Prakiraan serangan penggulung daun disajikan secara rinci pada Tabel 50 dan peta sebarannya pada Gambar 18.



Gambar 18. Peta prakiraan serangan penggulung daun MT 2025/2026

Tabel 50. Prakiraan serangan penggulung daun pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	7	9	44
2	Sumatera Utara	6	7	13
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	5	6	33
5	Jambi	5	6	11
6	Sumatera Selatan	2	2	2
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	5	11	31
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	4	5	14
13	Jawa Tengah	13	13	243
14	DI Yogyakarta	5	10	17
15	Jawa Timur	12	24	52
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	17	29	144
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	1	2	10
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	1
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	6	10	30
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	5	8	29
29	Gorontalo	2	3	8
30	Sulawesi Barat	3	5	27
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		98	150	709

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

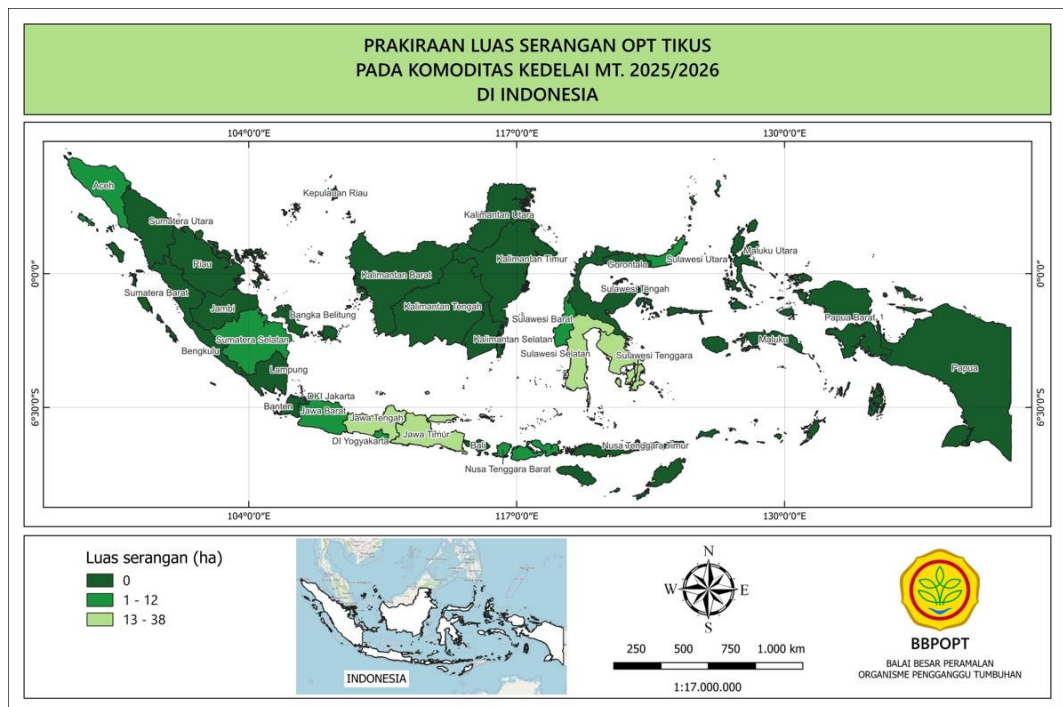
5. Tikus

Prakiraan luas serangan tikus MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 130 ha. Potensi serangan tikus yang luas terjadi di Provinsi Jawa Timur seluas 38 ha, Jawa Tengah (30 ha), Sulawesi Tenggara (23 ha), Sulawesi Selatan (15 ha), dan D.I. Yogyakarta (12 ha), secara rinci pada Tabel 51 dan peta sebarannya pada Gambar 19.

Tabel 51. Prakiraan serangan tikus pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	1	1	2
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	0	0
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	1	1	8
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	2	4	6
13	Jawa Tengah	11	30	269
14	DI Yogyakarta	2	12	58
15	Jawa Timur	0	38	111
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	2	2	14
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	1	2	4
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	4	15	113
28	Sulawesi Tenggara	7	23	137
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	2	2
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		31	130	724

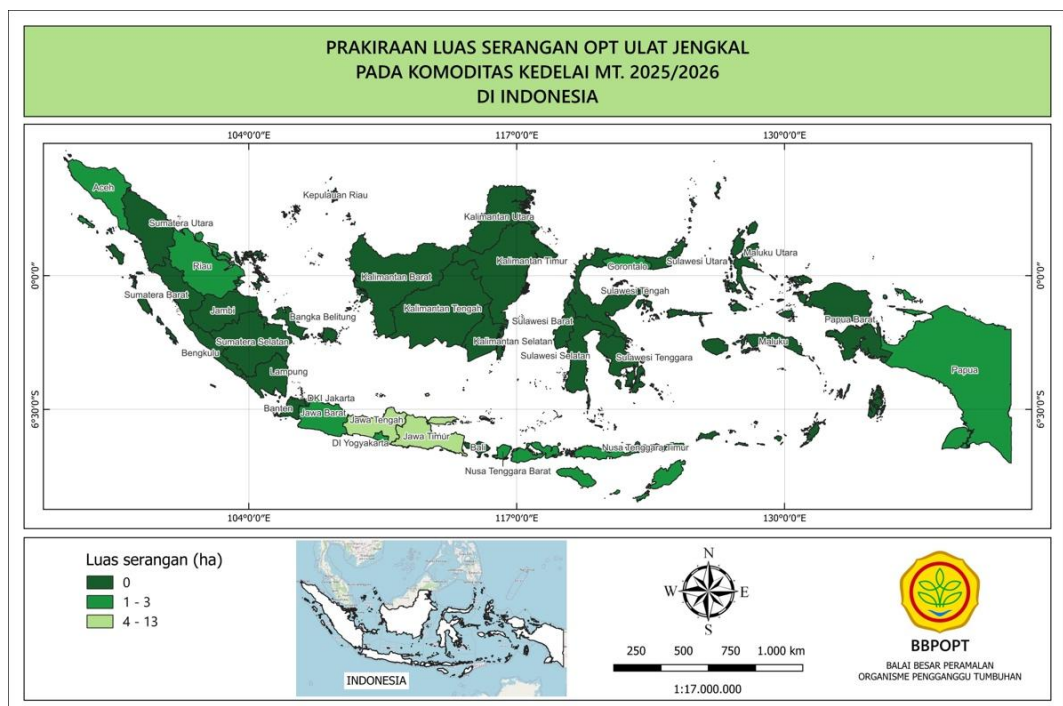
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 19. Peta prakiraan serangan tikus MT 2025/2026

6. Ulat Jengkal

Prakiraan luas serangan ulat jengkal MT 2025/2026 di Indonesia mencapai 37 ha. Serangan diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (13 ha), Jawa Timur (10 ha), Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat (3 ha). Prakiraan serangan ulat jengkal disajikan secara rinci pada Tabel 52 dan peta sebarannya pada Gambar 20.



Gambar 20. Peta prakiraan serangan ulat jengkal MT 2025/2026

Tabel 52. Prakiraan serangan ulat jengkal pada kedelai MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	2	2	6
2	Sumatera Utara	0	0	0
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	1	1	16
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	0	1
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	2	3	9
13	Jawa Tengah	12	13	210
14	DI Yogyakarta	1	1	4
15	Jawa Timur	6	10	40
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	1	2	9
19	Nusa Tenggara Timur	2	3	13
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	1	1
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	1	1	1
Jumlah		28	37	310

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

D. Prakiraan Serangan OPT Utama Akabi MT 2025/2026

Prakiraan luas serangan OPT utama komoditas akabi pada musim tanam (MT) 2025/2026 adalah 739 ha. Prakiraan luas serangan masing – masing OPT yaitu bercak daun *Cercospora* pada kacang tanah (355 ha), karat daun pada kacang tanah (165 ha), penggerek polong pada kacang hijau (58 ha), boleng pada ubi jalar (35 ha), dan tungau merah pada ubi kayu (126 ha), dan secara rinci prakiraan serangan OPT utama komoditas akabi dapat dilihat pada Tabel 53 sebagai berikut:

Tabel 53. Prakiraan serangan OPT utama akabi MT 2025/2026

OPT	Prakiraan MT 2025/2026		
	Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
Bercak daun <i>Cercospora</i> (Kacang Tanah)	119	355	899
Karat daun (Kacang Tanah)	92	165	581
Penggerek polong (Kacang Hijau)	31	58	450
Boleng (Ubi Jalar)	18	35	81
Tungau merah (Ubi Kayu)	67	126	569
Jumlah	327	739	2.580

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

Berdasarkan total prakiraan serangan, potensi terjadi serangan OPT akabi yang luas terjadi di Provinsi Jawa Timur (278 ha), Nusa Tenggara Timur (71 ha), Jawa Tengah (46 ha), Jawa Barat (57 ha), dan Kalimantan Barat (46 ha). Informasi prakiraan serangan OPT Akabi MT 2025/2026 selengkapnya dapat diakses melalui tautan: https://bit.ly/RamnasAkabi_MT2025/2026.

1. Bercak daun *Cercospora* (kacang tanah)

Serangan bercak daun *Cercospora* pada kacang tanah MT 2025/2026 diperkirakan seluas 355 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Timur (242 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 54 dan peta sebarannya pada Gambar 21.

Tabel 54. Prakiraan serangan bercak daun cercospora pada kacang tanah MT 2025

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	1	1	3
2	Sumatera Utara	9	9	22
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	1	1
5	Jambi	8	8	12
6	Sumatera Selatan	16	19	43
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	4	7	15
13	Jawa Tengah	5	5	19
14	DI Yogyakarta	0	3	8
15	Jawa Timur	61	242	588
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	5	18	65
20	Kalimantan Barat	0	29	89
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	7	7	24
26	Sulawesi Tengah	3	4	7
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	1	1
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	1	1
31	Maluku	0	0	1
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		119	355	899

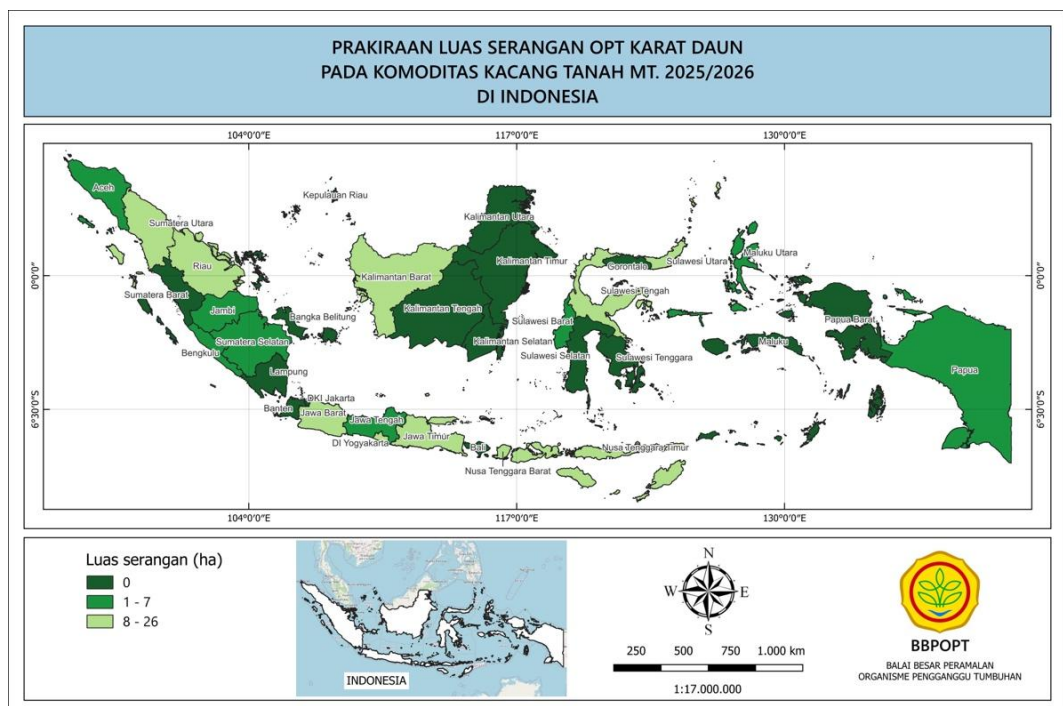
Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 21. Peta prakiraan serangan bercak daun MT 2025/3036

2. Karat daun (kacang tanah)

Serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025/2026 diperkirakan seluas 165 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Sulawesi Utara (26 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 55 dan peta sebarannya pada Gambar 22.



Gambar 22. Peta prakiraan serangan karat daun MT 2025/2026

Tabel 55. Prakiraan serangan karat daun pada kacang tanah MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	2	2	3
2	Sumatera Utara	12	12	60
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	9	13	25
5	Jambi	5	7	13
6	Sumatera Selatan	3	3	6
7	Bengkulu	0	1	3
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	3	9	37
13	Jawa Tengah	2	2	4
14	DI Yogyakarta	6	18	37
15	Jawa Timur	16	21	44
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	6	9	77
19	Nusa Tenggara Timur	3	12	113
20	Kalimantan Barat	4	9	42
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	11	26	58
26	Sulawesi Tengah	8	17	54
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	1	1
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	2	2	3
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	1	1
Jumlah		92	165	581

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

3. Penggerek polong (kacang hijau)

Serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025/2026 di prakirakan seluas 58 ha. Serangan tertinggi diprakirakan terjadi di Provinsi Jawa Tengah (22 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 56 dan peta sebarannya pada Gambar 23.

Tabel 56. Prakiraan serangan penggerek polong pada kacang hijau MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	2	2
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	0	4	13
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	1	1	4
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	3	4	71
13	Jawa Tengah	11	22	220
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	4	4	9
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	3	5	43
20	Kalimantan Barat	0	0	0
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	3	7	59
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	5	6	13
28	Sulawesi Tenggara	0	1	2
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	1	2	14
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		31	58	450

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 23. Peta prakiraan serangan penggerek polong MT 2025/2026

4. Boleng/ lanas (ubi jalar)

Serangan hama boleng pada ubi jalar MT 2025/2026 diperkirakan seluas 35 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Jawa Barat (7 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 57 dan peta sebarannya pada Gambar 24.



Gambar 24. Peta prakiraan serangan boleng MT 2025/2026

Tabel 57. Prakiraan serangan boleng pada ubi jalar MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	1	1	4
2	Sumatera Utara	2	2	4
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	1	1	3
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatera Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	0	0	0
8	Lampung	0	0	0
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	2	2
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	7	7	11
13	Jawa Tengah	1	1	5
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	0	3	4
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0
20	Kalimantan Barat	0	6	16
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	1	2
23	Kalimantan Timur	1	1	2
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	3	4	10
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	0	0	0
30	Sulawesi Barat	0	1	1
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	2	5	17
34	Papua	0	0	0
Jumlah		18	35	81

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam

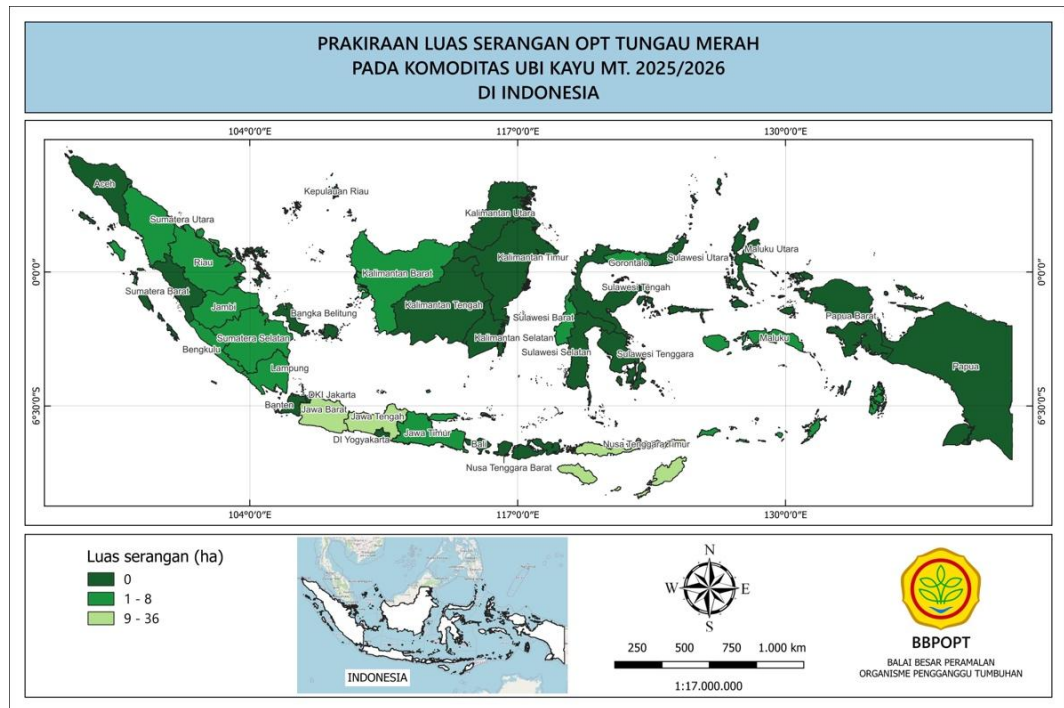
5. Tungau merah (ubi kayu)

Serangan hama tungau merah pada ubi kayu MT 2025/2026 diperkirakan seluas 126 ha. Serangan tertinggi diperkirakan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (61 ha), Jawa Barat (30 ha). Prakiraan serangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 58 dan peta sebarannya pada Gambar 25.

Tabel 58. Prakiraan serangan tungau merah pada ubi kayu MT 2025/2026

No	Provinsi	Prakiraan MT 2025/2026		
		Minimum (ha)	Rata-rata (ha)	Maksimum (ha)
1	Aceh	0	0	0
2	Sumatera Utara	0	2	2
3	Sumatera Barat	0	0	0
4	Riau	2	2	4
5	Jambi	6	8	14
6	Sumatera Selatan	4	4	22
7	Bengkulu	0	6	12
8	Lampung	2	7	17
9	Kep. Bangka Belitung	0	0	0
10	Kep. Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	23	30	126
13	Jawa Tengah	8	16	225
14	DI Yogyakarta	0	0	0
15	Jawa Timur	7	8	12
16	Banten	0	0	0
17	Bali	0	0	0
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	10	36	108
20	Kalimantan Barat	1	2	20
21	Kalimantan Tengah	0	0	0
22	Kalimantan Selatan	0	0	0
23	Kalimantan Timur	0	0	0
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	0	0	0
26	Sulawesi Tengah	0	0	0
27	Sulawesi Selatan	0	0	0
28	Sulawesi Tenggara	0	0	0
29	Gorontalo	1	1	2
30	Sulawesi Barat	1	2	3
31	Maluku	2	2	2
32	Maluku Utara	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0
34	Papua	0	0	0
Jumlah		67	126	569

Sumber data : Hasil Workshop Peramalan OPT Pangan MT 2025/2026, 18 September 2025
MT : Musim tanam



Gambar 25. Peta prakiraan serangan tungau merah MT 2025/2026

IV. PERINGATAN DINI SERANGAN OPT

A. Mekanisme Peringatan Dini (*Early Warning System*) dan Tindak Lanjut

BBPOPT menerbitkan angka prakiraan OPT utama padi, jagung, kedelai dan AKABI setiap awal musim tanam. Setelah angka prakiraan OPT MT 2025/2026 terbit, maka dilakukan evaluasi setiap periode laporan tengah bulan pada musim berjalan (Oktober 2025 – Maret 2026).

Dalam rangka pengamanan produksi pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai, BBPOPT mengeluarkan peringatan dini berupa surat kewaspadaan serangan OPT / *Early Warning System* (EWS) berdasarkan hasil evaluasi setiap periode laporan tengah bulan. Peringatan dini adalah laporan tentang kewaspadaan kemungkinan terjadinya serangan OPT karena adanya kecenderungan peningkatan luas tambah serangan (LTS) OPT. Surat kewaspadaan diberikan pada provinsi yang rasio LTS melebihi ambang batas.

Ambang batas maksimal serangan OPT berdasarkan Indikator Kinerja Utama BBPOPT pada tahun 2025 untuk padi sebesar 70,5% (Toleransi resiko LTS 5,9% per periode laporan tengah bulan atau 11,8% per bulan), jagung 68% (Toleransi resiko LTS 5,7% per periode laporan tengah bulan atau 10,7% per bulan), kedelai 41% (Toleransi resiko LTS 3,4% per periode laporan tengah bulan atau 6,8% per bulan).

Syarat provinsi diberikan surat kewaspadaan serangan OPT/ EWS sebagai berikut:

1. Jika rasio KLTS OPT total provinsi per periode laporan tengah bulan melebihi dari ambang batas rasio KLTS per-TB.
2. Jika laju rasio KLTS OPT total provinsi per periode laporan tengah bulan melebihi dari ambang batas laju rasio per-TB.
3. Jika terdapat OPT tertentu laju perkembangannya cepat
4. Kebijakan pimpinan dalam rangka penanganan OPT
5. Belum menerima surat kewaspadaan dalam 45 hari terakhir

Dalam rangka tindak lanjut EWS di lapangan dan pelaksanaannya tepat sasaran maka perlu dilakukan hal – hal berikut :

1. Dinas Pertanian Provinsi dan UPTD BPTPH Provinsi diharapkan segera menindaklanjuti EWS yang diberikan BBPOPT dan disampaikan ke LPHP dan ditindaklanjuti oleh Koordinator POPT Kabupaten bersama POPT, dengan berkoordinasi dengan Dinas pertanian Kabupaten.

2. Menyediakan bahan pengendalian berupa pestisida kimia, nabati maupun pengendalian hayati lainnya yang sesuai dengan kondisi serangan OPT di daerah tersebut.
3. Melaporkan hasil tindak lanjut EWS kepada Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan dengan tembusan Direktorat Pelindungan Tanaman Pangan.
4. Melaporkan dengan tertib dan akurat data LTS (Luas tambah Serangan), data luas pengendalian dan jenis pengendaliannya setiap tanggal 5 untuk TB (Tengah Bulan) II dan tanggal 20 untuk TB (Tengah Bulan) I setiap bulan kepada Direktorat Pelindungan tanaman Pangan dengan tembusan kepada BBPOPT.

B. Mekanisme Peramalan OPT dalam musim

1. Padi

1.1. Penggerek Batang Padi

- a. Luas serangan penggerek batang padi PBP pada fase generatif berdasarkan populasi ngengat pada lampu perangkap dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log } (Y+1) = -0,20+1,0034 \text{ Log } (X +1) ; (R^2=0,72)$$

Dimana:

Y : prakiraan luas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi ngengat pada lampu perangkap (ekor)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah ngengat hasil tangkapan perangkap lampu (ekor)	Prakiraan luas serangan pada fase generatif (ha)
1	0,26
2	0,90
3	1,54
4	2,17
5	2,81
10	6,00
20	12,39
30	18,79
40	25,20
50	31,61

- b. Luas serangan PBP fase generatif (ha) berdasarkan populasi kelompok telur saat persemaian dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log (Y)} = 1,825 + 1,585 \text{ Log (X)} ; (R^2=0,89)$$

Dimana:

Y : prakiraan luas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi kelompok telur saat persemaian (KT/m²)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah kelompok telur (KT) saat pesemaian (KT/m ²)	Prakiraan luas serangan pada fase generatif (ha)
0,1	1,74
0,2	5,21
0,3	9,91
0,4	15,64
0,5	22,28
0,6	29,74
0,7	37,97
0,8	46,92
0,9	56,56
1,0	66,83

- c. Intensitas serangan PBP pada fase generatif (beluk) berdasarkan populasi kelompok telur pada fase pesemaian dapat diramalkan dengan menggunakan model :

$$\text{Log (Y)} = 1,122 + 1,262 \text{ Log (X)} ; (R^2=0,796)$$

Dimana:

Y : Intensitas serangan PBP pada fase generatif (ha)

X : populasi kelompok telur saat pesemaian (KT/m²) (0<X≤0.5 KT/m²)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah kelompok telur (KT) saat pesemaian (KT/m ²)	Prakiraan intensitas serangan pada fase generatif (%)
0,1	0,72
0,2	1,74
0,3	2,90
0,4	4,17
0,5	5,52

1.2. Wereng Batang Cokelat

- a. Perkembangan populasi wereng batang coklat dari generasi awal (G-0) menjadi generasi ke-2 (G-2) pada varietas rentan, dapat diramalkan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y) = 2,403 + 0,61 \text{ Log } (X) ; (R^2=0,80)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

X : populasi WBC G-0 (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-0 (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	0,02
0,2	0,09
0,3	0,23
0,4	0,45
0,5	0,77
1	4,07
2	21,55
3	57,09
4	113,96
5	194,82

- b. Perkembangan populasi wereng batang coklat dari generasi ke-1 (G-1) menjadi generasi ke-2 (G-2) pada varietas rentan, dapat di hitung dengan menggunakan model :

$$\text{Log } Y = 1,273 + 0,566 \text{ Log } X ; (R^2=0,89)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

X : populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	5,09
0,2	7,54
0,3	9,49
0,4	11,16
0,5	12,67
1	18,75
2	27,76
3	34,92
4	41,09
5	46,62

- c. Perkembangan populasi wereng batang coklat dari generasi ke 1 (G-1) menjadi generasi ke 2 (G-2) apabila ditemukan musuh alami seperti: Ophionea, Paederus, Micraspis dan laba-laba, maka dapat diprakirakan dengan menggunakan model :

$$\text{Log } Y = 1,29 + \text{Log } (X_1) - 0,98 \text{ Log } (X_2) ; (R^2=0,82)$$

Dimana:

Y : populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)

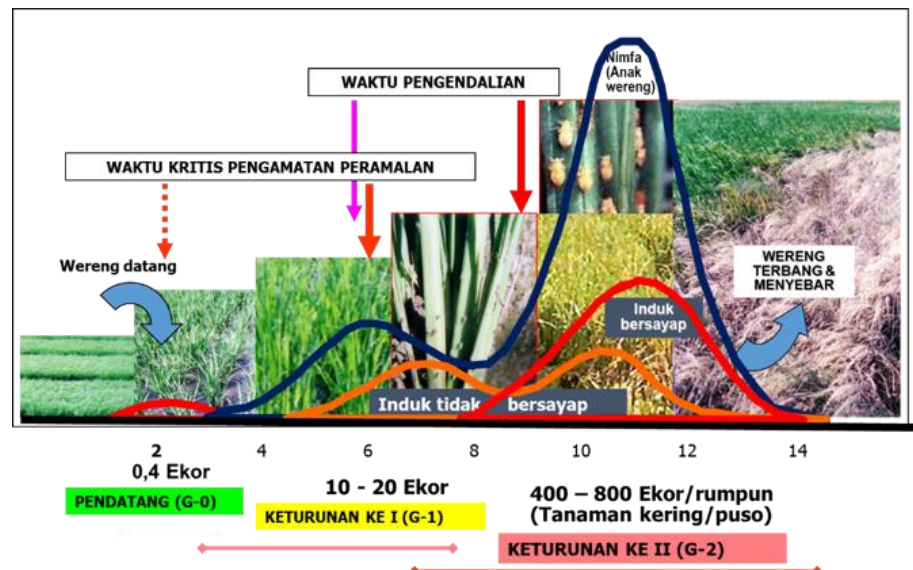
X₁ : populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)

X₂ : populasi musuh alami (ekor/rumpun)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi WBC G-1 (ekor/rumpun)	Populasi musuh alami (ekor/rumpun)	Prakiraan populasi WBC G-2 (ekor/rumpun)
0,1	5	0,40
0,2	4	1,00
0,3	3	1,99
0,4	2	3,95
0,5	1	9,75
1	5	4,03
2	4	10,02
3	3	19,93
4	2	39,54
5	1	97,49

Gambaran umum perkembangan WBC



1.3. Tikus

- a. Kehilangan hasil akibat serangan hama tikus pada setiap stadia pembentukan anakan, dapat dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = -7,8 + 0,90X ; (R^2=0,91)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia pembentukan anakan (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia pembentukan anakan (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	1,2
20	10,2
30	19,2
40	28,2
50	37,2
60	46,2

- b. Bila serangan tikus pada stadia anakan maksimum maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -2,39 + 0,89X ; (R^2=0,94)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia anakan maksimum (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia anakan maksimum (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	6,51
20	15,41
30	24,31
40	33,21
50	42,11
60	51,01

- c. Bila serangan tikus pada pada stadia primordia maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -1,97 + 1,07X ; (R^2=0,98)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	8,73
20	19,43
30	30,13
40	40,83
50	51,53
60	62,23

- d. Bila serangan tikus pada pada stadia pembentukan malai maka prakiraan kehilangan hasil dapat dihitung dengan menggunakan model :

$$Y = -0,43 + 1,07X ; (R^2=0,98)$$

Dimana:

Y : Kehilangan hasil (%)

X : Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan tikus saat stadia primordia (%)	Prakiraan kehilangan hasil (%)
10	10,27
20	20,97
30	31,67
40	42,37
50	53,07
60	63,77

- e. Contoh estimasi kerugian secara ekonomi oleh serangan tikus dalam 1 musim tanam

Jika hasil pengamatan ditemukan jumlah lubang aktif rata rata 1 lubang aktif per meter dengan panjang sumber populasi 3.000 meter pada stadia pertanaman yaitu persemaian. Dengan data dukung lainnya sebagai berikut:

- Jumlah populasi tikus per lubang rata-rata 3 ekor.
- Potensi Tikus merusak tinggi sampai dengan umur tanaman 80 HST
- Jumlah populasi tanaman per hektar dengan jarak tanam 25x25 cm adalah 160.000 tanaman.

- Kemampuan Tikus merusak dan makan rata-rata 8 rumpun/ekor/malam.
- Rata-rata produksi 5 ton/ha (5000 kg)
- Harga gabah per kg Rp. 5.500,-

Jumlah Populasi Hamparan (JPH) :

$$\begin{aligned} \text{JPH} &= \text{Jumlah lubang aktif rata-rata} \times \text{Panjang sumber populasi} \times \\ &\quad \text{Populasi tikus per lubang} \\ &= 1 \times 3000 \times 3 \\ &= 9000 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Potensi Kerusakan Satu Musim (dalam satuan rumpun):

$$\begin{aligned} \text{PKSM} &= \text{JPH} \times \text{Kemampuan Tikus merusak per malam} \times \text{Potensi tikus} \\ &\quad \text{merusak} \\ &= 9000 \times 10 \times 80 \\ &= 7.200.000 \text{ rumpun} \end{aligned}$$

Potensi Kerugian secara ekonomi:

Dengan asumsi 1 ha sebanyak 160.000 rumpun, jadi dalam 1 musim akan berpotensi terjadi kerusakan seluas $7.200.000/160.000 = 45$ ha. Potensi Kehilangan hasil dengan produksi rata-rata 5 ton/ha adalah 225 ton atau setara dengan potensi kerugian = $225.000 \times \text{Rp. } 5.500,- = \text{Rp. } 1.237.500.000$ (1,2 Milyar)

1.4. Blas

- a. Intensitas serangan blas pada fase generatif berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,8146 + \text{Log } (X+1)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan blas pada fase generatif (%)

X = Intensitas serangan blas pada fase vegetatif (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan blas saat fase vegetatif (%)	Prakiraan Intensitas serangan blas saat fase generatif (%)
1	12,05
2	18,58
3	25,10
4	31,63
5	38,15
6	44,68
7	51,20

- b. Intensitas serangan blas daun berdasarkan jumlah spora hasil tangkapan perangkat spora dengan luas penampang 1,5 cm² di persemaian, dapat diperkirakan dengan model:

$$Y = 8,1859 + 0,0173(X^2) + 0,3797(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas puncak serangan blas daun di pertanaman (%)

X = Jumlah spora hasil tangkapan spora di persemaian (spora)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah spora saat pesemaian	Prakiraan intensitas serangan blas daun (%)
1	8,54
2	8,97
3	9,44
4	9,94
5	10,48
6	11,05
7	11,65
8	12,29
9	12,96
10	13,67

- c. Intensitas serangan blas leher berdasarkan jumlah spora hasil tangkapan perangkat spora dengan luas penampang 1,5 cm² di persemaian adalah :

$$Y = 6,4319 + 0,0205(X^2) + 0,054(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas puncak serangan blas leher di pertanaman (%)

X = Jumlah spora hasil tangkapan spora di persemaian (spora)

Contoh hasil perhitungan:

Jumlah spora saat pesemaian	Prakiraan intensitas serangan blas leher (%)
1	6,51
2	6,62
3	6,78
4	6,98
5	7,21
6	7,49
7	7,81
8	8,18
9	8,58
10	9,02

1.5. Hawar Daun Bakteri

- a. Intensitas serangan hawar daun bakteri pada fase generatif berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 0,0497 + 2,3259 X$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan HDB pada fase generatif (%)

X = Intensitas serangan HDB pada fase vegetatif (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan HDB saat fase vegetatif (%)	Prakiraan Intensitas serangan HDB saat fase generatif (%)
1	2,38
2	4,7
3	7,03
4	9,35
5	11,68
6	14,01
7	16,33
8	18,66
9	20,98
10	23,31

- b. Intensitas serangan HDB di pertanaman berdasarkan jumlah koloni bakteri di persemaian dapat diperkirakan dengan model :

$$Y = -9,7597 + 2,0377 \ln(X)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan HDB (%)

X = Jumlah koloni bakteri (cfu/ml)

Contoh hasil perhitungan:

Koloni bakteri di pesemaian (cfu/ml)	Prakiraan Intensitas serangan HDB (%)
1×10^6	18,18
2×10^6	19,59
3×10^6	20,41
4×10^6	21,00
5×10^6	21,46
6×10^6	21,83
7×10^6	22,14

1.6. Tungro

Intensitas serangan tungro berdasarkan populasi wereng hijau pada saat umur pertanaman 3 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,09 + 1,29 \cdot \text{Log } (X+1)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan tungro (%)

X = Populasi wereng hijau saat umur pertanaman 3 MST (ekor/25 ayunan jaring tunggal)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi wereng hijau (ekor/25 ayunan jaring tunggal)	Prakiraan Intensitas serangan tungro (%)
1	2,01
2	4,08
3	6,36
4	8,81
5	11,41
6	14,14
7	16,99
8	19,94
9	22,99
10	26,13

1.7. Kerdil

Intensitas serangan kerdil rumput/hampa pada pertanaman umur 4 MST berdasarkan intensitas serangan kerdil rumput/hampa pada pertanaman umur 2 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,5137 + 0,9697 \text{ Log } (X+1) ; (R^2=0,87)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan kerdil saat umur 4 MST (%)

X = Intensitas serangan kerdil saat umur 2 MST (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan kerdil saat umur 2 MST (%)	Prakiraan Intensitas serangan kerdil saat umur 4 MST (%)
1	5,39
2	8,47
3	11,52
4	14,54
5	17,55
6	20,54
7	23,51
8	26,48

2. Jagung

2.1. Bulai

- a. Intensitas serangan bulai 2 minggu setelah pengamatan spora, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y_{(t+2)} = 14,632 + 0,310 \text{ Log } (X_t+0,5) ; (R^2=0,61)$$

Dimana:

$Y_{(t+2)}$ = Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)

X_t = Kepadatan spora pada waktu-t (unit/cm²)

Contoh hasil perhitungan:

Kepadatan spora pada waktu-t (unit/cm ²)	Prakiraan Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)
1	15,10
2	15,41
3	15,72
4	16,03
5	16,34
6	16,65
7	16,96
8	17,27
9	17,58
10	17,89

- b. Intensitas serangan bulai 2 minggu setelah pengukuran kelembapan, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y_{(t+2)} = -0,416 + 0,601 \text{ Log } (X_t+0,5) ; (R^2=0,73)$$

Dimana:

$Y_{(t+2)}$ = Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)

X_t = Kelembapan (%)

Contoh hasil perhitungan:

Kelembapan (%)	Prakiraan Intensitas serangan bulai setelah 2 minggu (%)
40	23,92
50	30,29
60	33,39
70	36,49
80	39,59
90	42,69
100	45,79

2.2. Penggerek Tongkol

- a. Intensitas serangan penggerek tongkol pada pertanaman umur 12 MST berdasarkan intensitas penggerek tongkol pada pertanaman umur 5 MST, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+10) = 0,7986 + 0,6005 \text{ Log } (X+10) ; (R^2=0,62)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)

X = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 5 MST (%)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 5 MST (%)	Prakiraan Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)
1	16,54
2	17,97
3	19,34
4	20,68
5	21,98
6	23,24
7	24,47
8	25,68

- b. Intensitas serangan penggerek tongkol pada pertanaman umur 12 MST berdasarkan populasi larva, dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+10) = 0,8295 + 0,8190 \text{ Log } (X+10) ; (R^2=0,62)$$

Dimana:

Y = Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)

X = Populasi larva (ekor/tanaman)

Contoh hasil perhitungan:

Populasi larva (ekor/tanaman)	Prakiraan Intensitas serangan penggerek tongkol saat umur 12 MST (%)
1	38,13
2	41,68
3	45,18
4	48,64
5	52,05
6	55,41
7	58,74
8	62,04

3. Kedelai

3.1. Penggerek Polong

- a. Intensitas serangan penggerek polong berdasarkan populasi telur per-3 rumpun, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 4,45 + 1,08X \text{ (R}^2=0,56\text{)}$$

Dimana:

Y = Intensitas polong terserang (%)

X = rata-rata populasi telur per-3 rumpun (telur)

Contoh hasil perhitungan:

rata-rata populasi telur per-3 rumpun (telur)	Prakiraan Intensitas polong terserang (%)
1	5,53
2	6,61
3	7,69
4	8,77
5	9,85
6	10,93
7	12,01
8	13,09

- b. Intensitas serangan penggerek polong berdasarkan populasi larva per-3 rumpun, dapat diprakirakan dengan menggunakan model:

$$Y = 1,83 + 3,49X \text{ (R}^2=0,72\text{)}$$

Dimana:

Y = Intensitas polong terserang (%)

X = rata-rata populasi larva per-3 rumpun (telur)

Contoh hasil perhitungan:

rata-rata populasi larva per-3 rumpun (telur)	Prakiraan Intensitas polong terserang (%)
1	5,32
2	8,81
3	12,3
4	15,79
5	19,28
6	22,77
7	26,26
8	29,75

3.2. Penggulung Daun

Kehilangan hasil akibat serangan penggulung daun berdasarkan intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (56 HST), dapat diperkirakan dengan menggunakan model:

$$\text{Log } (Y+1) = 0,532 + 0,647 \text{ Log } (X+1) ; (R^2=0,6)$$

Dimana:

Y = Kehilangan hasil (%)

X = Intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (56 HST)

Contoh hasil perhitungan:

Intensitas serangan pada fase vegetatif akhir (%)	Prakiraan Kehilangan hasil (%)
1	4,33
2	5,93
3	7,35
4	8,64
5	9,85
6	10,99
7	12,07
8	13,11
9	14,10
10	15,06

V. STRATEGI PENGENDALIAN OPT UTAMA PADI, JAGUNG, KEDELAI, DAN AKABI

A. Strategi Pengendalian OPT Utama Padi

1. Penggerek Batang Padi

a. Fase Pratanam

- 1) Pemusnahan sisa tanaman, tunggul dan jerami serta sanitasi gulma.
- 2) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga larva/ kelompok telur/ ngengat akan tergilas dan mati.
- 3) Penanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.

b. Fase Pesemaian

- 1) Sediakan bumbung bambu sebagai tempat perangkap larva PBP yang menetas dan menjadi tempat parasitoid telur yang keluar sehingga mudah untuk terbang dan mencari mangsanya
- 2) Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur jika ditemukan populasi kelompok telur kemudian dimasukkan ke dalam bumbung bambu yang telah disediakan. Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur pada fase pesemaian harus dilakukan secara tuntas agar tidak berkembang di pertanaman.
- 3) Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dengan cara memasang pias yang berisi telur parasitoid pada ajir bambu di areal pesemaian untuk meningkatkan parasitasi kelompok telur yang tidak terambil pada saat pengambilan/pengumpulan kelompok telur. Pelepasan parasitoid dapat dilakukan pada saat ditemukan penerbangan ngengat.
- 4) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi kelompok telur dan atau ngengat telah melebihi ambang pengendalian (0,3 kelompok telur atau ngengat/ m²). Insektisida yang dianjurkan adalah insektisida yang bekerja secara sistemik dengan cara ditabur. Dosis yang direkomendasikan untuk pesemaian dengan luasan 300 – 500 m² (untuk tanaman 1 hektar) yaitu 4-6 kg.

c. Fase Pertanaman

- 1) Sediakan bumbung bambu sebagai tempat perangkap larva PBP yang menetas dan menjadi tempat parasitoid telur yang keluar sehingga mudah untuk terbang dan mencari mangsanya
- 2) Pengambilan/ pengumpulan kelompok telur jika ditemukan populasi kelompok telur kemudian dimasukkan ke dalam bumbung bambu yang telah disediakan.
- 3) Pelepasan parasitoid telur *Trichogramma* sp. dengan cara memasang pias yang berisi telur parasitoid pada ajir bambu. Pelepasan parasitoid *Trichogramma* sp. dimulai pada umur 2-4 minggu setelah tanam (12 pias/ha) sampai umur 5-8 minggu setelah tanam (10 pias/ha). Pelepasan parasitoid dapat dilakukan pada saat ditemukan penerbangan ngengat.
- 4) Penggunaan bahan kendali kimiawi dianjurkan saat populasi/ intensitas serangan PBP telah melampaui ambang pengendalian (yaitu 0,3 kelompok telur atau ngengat/ m² dan atau intensitas serangan sundep > 10%). Insektisida yang dianjurkan adalah insektisida yang bekerja secara sistemik dengan waktu aplikasi yang paling efektif yaitu pada saat populasi larva stadia instar muda (instar 1, 2, 3).

2. Wereng Batang Cokelat

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga telur yang berada di sisa pertanaman akan tergilas dan mati.
- 2) Penanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biak bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 3) Penggunaan varietas tahan, antara lain:
 - a) Inpari 13 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3)
 - b) Inpari 18 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3)
 - c) Inpari 19 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3)
 - d) Inpari 33 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3)
 - e) Inpari 47

b. Fase Pesemaian

- 1) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati, seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutella citriformis*. Aplikasi agens hayati dilakukan pada pesemaian umur 10 hari

setelah sebar dengan cara disemprot. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.

- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melebihi ambang pengendalian yaitu 1 ekor/10 ayunan tunggal apabila daerah endemis penyakit kerdil rumput/hampa dan 50 ekor/ 10 ayunan tunggal apabila bukan endemis penyakit kerdil rumput/hampa.

c. Fase Pertanaman

- 1) Pengendalian WBC yang efektif adalah pengendalian awal dengan menggunakan agens hayati (entomopatogen) pada saat fase migrasi (G-0/umur tanaman 1-4 minggu setelah tanam) dan pengendalian paling akhir saat generasi penetap (G-1/umur tanaman 5-9 minggu setelah tanam).
- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.
- 3) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melampaui ambang pengendalian yaitu populasi WBC ≥ 1 ekor/tunas pada tanaman muda (tanam, anakan maksimum) dan populasi WBC > 10 ekor/rumpun pada tanaman tua (primordia – berbunga).
- 4) Jenis insektisida yang dapat digunakan adalah racun kontak jika populasi sangat tinggi (contoh: BPMC, MIPC, dll). Insektisida statis digunakan jika populasi sedikit dan dominan nimfa (contoh: buprofezin, dll).
- 5) Melakukan evaluasi setelah aplikasi insektisida untuk mengetahui tingkat kematian, apabila populasi masih tinggi dapat dilakukan aplikasi ulang (jika diperlukan).
- 6) Pengendalian WBC saat tanaman umur generatif dapat menggunakan dosis maksimum sesuai anjuran dan apabila mengalami kesulitan, maka dapat dilakukan dengan cara menyibak tanaman terlebih dahulu sebelum penyemprotan.
- 7) Jika ditemukan rumpun tanaman terinfeksi virus kerdil yang ditularkan oleh WBC, maka lakukan eradikasi selektif tanaman terinfeksi dengan cara mencabut dan membenamkan tanaman yang terinfeksi dalam tanah serta kendalikan WBC sebagai serangga vektornya untuk mengurangi kontak inokulum penyakit dengan WBC

3. Tikus

a. Fase Pratanam

- 1) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar persawahan secara bersama-sama atau gotong royong.
- 2) Pengendalian dilakukan apabila ditemukan intensitas serangan tikus > 1%
- 3) Gerakan pengendalian dengan metode gropyokan /secara massal dilaksanakan pada saat persiapan tanam untuk menangkap/ membunuh tikus.
- 4) TBS atau sistem bubu perangkap merupakan teknik pengendalian yang cukup efektif digunakan pada saat fase pesemaian, yaitu dengan memasang plastik bening, plastik mulsa atau plastik terpal di hamparan/ petakan yang dikombinasikan dengan pemasangan bubu perangkap sebagai alat untuk menangkap tikus. Pemasangan pagar plastik setinggi 60-70 cm ditegakkan dengan bantuan ajir setiap jarak 1 meter. Ujung bawah plastik harus terendam atau dibenamkan ke dalam lumpur sehingga tidak ada celah untuk dilewati tikus. Bubu perangkap dipasang minimal 2 buah atau lebih tergantung luasan dan populasi tikus.
- 5) Pengumpanan beracun menggunakan rodentisida antikoagulan dilakukan secara terkonsentrasi dari mulai pesemaian hingga stadia padi bunting. Rodentisida antikoagulan yang digunakan sebaiknya dipilih yang berdaya bunuh lambat (tikus mati dalam waktu 2-14 hari setelah makan umpan). Pemasangan umpannya diletakkan di atas pematang sebanyak 3 butir di setiap titik dengan jarak 5-10 meter.

b. Fase Pertanaman

- 1) Pengendalian dilakukan apabila ditemukan intensitas serangan tikus >1%
- 2) LTBS atau sistem bubu perangkap linier berupa pagar plastik/ terpal setinggi 50-60 cm dengan panjang minimal 100 m yang dikombinasikan dengan pemasangan bubu perangkap setiap 10 m.
- 3) Pengemposan dilakukan pada lubang aktif di tempat persembunyian tikus, seperti pematang besar, tanggul saluran air dan pada pematang sawah ketika umur tanaman stadia vegetatif hingga generatif. Pengemposan sangat cocok diterapkan saat tikus sudah bersarang dan berkembangbiak yang ditandai dengan adanya tumpukan tanah bekas yang menutupi jalan masuk ke lubang. Pengemposan sebaiknya diikuti dengan pembongkaran lubang aktif (empos gali).
- 4) Pengumpanan beracun menggunakan rodentisida antikoagulan dilakukan secara terkonsentrasi dari mulai pesemaian hingga stadia padi bunting.

Rodentisida antikoagulan yang digunakan sebaiknya yang bekerja lambat (tikus mati dalam waktu 2-14 hari setelah makan umpan). Pemasangan umpannya diletakkan di atas pematang sebanyak 3 butir di setiap titik dengan jarak 5-10 meter. Metode pengumpanan beracun hanya dapat dilakukan hingga pada fase tanaman vegetatif.

- 5) Pemanfaatan predator yaitu burung hantu *Tyto alba*. Kelebihan yang dimiliki *Tyto alba* adalah (1) makanan utamanya tikus, (2) mampu memakan tikus 2-3 ekor dalam semalam, (3) efektif dan efisien serta menghemat tenaga, (4) memiliki daya penglihatan yang tajam, (5) mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, (6) cepat berkembangbiak (dalam 1 tahun bertelur hingga 2 kali), (7) memiliki kemampuan berburu, (8) ramah lingkungan.

4. Blas

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga inokulum penyakit akan mati.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Pemberian kompos jerami untuk menambah kandungan bahan organik dalam tanah sehingga membantu meningkatkan ketahanan tanaman.
- 4) Penggunaan varietas tahan, seperti Inpari 21, Inpari 22, Inpari 26, Inpari 27, Inpago 4, Inpago 5, Inpago 6, Inpago 7 dan Inpago 8.

b. Fase Pesemaian

- 1) Seleksi benih (memisahkan antara bulir bernas dan bulir hampa) dengan menggunakan larutan air garam (perbandingan 50 gr/Liter air). Bulir bernas hasil seleksi benih sebaiknya dibilas terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeraman.
- 2) Perlakuan benih dengan menggunakan agens hayati *Paenibacillus polymyxa*. Perlakuan benih dapat dilakukan setelah benih mulai berkecambah saat proses pemeraman. Perendaman benih pada suspensi agens hayati dengan dosis minimal 5 mL/Liter selama 15-20 menit.
- 3) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* pada saat pesemaian dilakukan pada saat umur 10-15 hari setelah semai dengan dosis minimal 5 mL/Liter. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari

c. Fase Pertanaman

- 1) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* dipertanaman dilakukan pada umur tanaman 14, 28, 42 dan 56 hari setelah tanam dengan dosis minimal 5 mL/Liter dengan volume semprot 500 liter/ha. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.
- 2) Penggunaan fungisida dianjurkan saat intensitas penyakit blas terus meningkat dan melebihi ambang ekonomi.

5. Hawar Daun Bakteri

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari sehingga inokulum penyakit akan mati.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Pemberian kompos jerami untuk menambah kandungan bahan organik dalam tanah sehingga membantu meningkatkan ketahanan tanaman.
- 4) Lakukan pemupukan berimbang dan hindari penggunaan pupuk N yang berlebihan

b. Fase Pesemaian

- 1) Seleksi benih (memisahkan antara bulir bernas dan bulir hampa) dengan menggunakan larutan air garam (perbandingan 50 gr/liter air). Setelah diperoleh bulir bernas sebaiknya dibilas terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeraman.
- 2) Perlakuan benih dengan menggunakan agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens*. Perlakuan benih dapat dilakukan setelah benih mulai berkecambah saat proses pemeraman. Perendaman benih pada suspensi agens hayati dengan dosis minimal 5 mL/Liter selama 15-20 menit.
- 3) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens* pada saat pesemaian dilakukan pada saat umur 10-15 hari setelah semai dengan dosis minimal 5 mL/Liter. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.

c. Fase Pertanaman

- 1) Untuk daerah endemis penyakit HDB, sebaiknya lakukan pengaturan jarak tanam, seperti jarak legowo 2:1 atau 4:1.
- 2) Aplikasi agens hayati *Paenibacillus polymyxa* atau *Pseudomonas fluorescens* dipertanaman dilakukan pada umur tanaman 14, 28, 42 dan 56

hari setelah tanam dengan dosis minimal 5 mL/Liter dengan volume semprot 500 liter/ha. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.

- 3) Penggunaan bakterisida dianjurkan saat intensitas penyakit HDB terus meningkat dan melebihi ambang pengendalian (gejala hawar daun bakteri > 1%)

6. Tungro

a. Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari untuk mematikan inokulum penyakit tungro.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 4) Tanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 3) Penggunaan varietas tahan seperti Tukad Patanu, Tukad Unda, Bondoyudo dan Kalimas, IR-66, IR-72, IR-74, Inpari 36 dan Inpari 37.

b. Fase Pesemaian

- 1) Aplikasi agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis* di pesemaian, untuk mengendalikan vektornya yaitu wereng daun hijau (*Nephotettix* spp). Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari.
- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan saat populasi wereng daun hijau (WDH) telah melampaui ambang pengendalian (20 ekor/25 ayunan tunggal).

c. Fase Pertanaman

- 1) Pola tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 untuk menurunkan suhu dan kelembapan mikro, sehingga perkembangan populasi WDH dapat ditekan
- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari
- 3) Pengendalian kimiawi dilakukan apabila saat pengamatan sudah ditemukan populasi melebihi ambang pengendalian (populasi wereng daun hijau 5 ekor/rumpun saat umur > 40 hari setelah tanam). Insektisida yang direkomendasikan di antaranya BPMC, MIPC, Buprofezin dan Imidakloprid
- 4) Tanaman yang terinfeksi virus tungro harus segera dieradikasi secara selektif dengan cara mencabut dan membenamkan ke dalam lumpur/tanah

- 5) Memutus siklus penyakit dengan menanam tanaman palawija selama 1 musim tanam, tanam serempak, dan pergiliran varietas

7. Kerdil Padi

Penyakit kerdil pada padi sering disebut kerdil rumput dan/atau kerdil hampa.

1) Fase Pratanam

- 1) Pengolahan tanah dengan cara disingkal/ dibalikkan dan dirotari untuk mematikan inokulum penyakit kerdil padi.
- 2) Sanitasi lingkungan dengan membersihkan singgang dan gulma-gulma yang berada di pematang atau sekitar persawahan.
- 3) Tanaman refugia sebagai sarana/ tempat berkembang biakan bagi musuh alami seperti parasitoid dan predator. Tanaman refugia yang dianjurkan untuk ditanam di antaranya bunga matahari, kenikir, dan wijen serta tanaman jenis kacang-kacangan yang dapat ditanam di pematang sawah.
- 4) Penggunaan varietas tahan dapat dilakukan dengan penanaman varietas tahan wereng batang cokelat yang sudah dirilis seperti Inpari 13 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3), Inpari 18 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3), Inpari 19 (tahan WBC biotipe 1, 2, agak tahan terhadap biotipe 3), Inpari 33 (tahan WBC biotipe 1, 2, 3), Inpari 47 atau pun menggunakan varietas tahan virus. Beberapa varietas seperti inpari 2, inpari 13, IR 42, Situ Bagendit diketahui ,mempunyai respon agak tahan terhadap penyakit kerdil rumput dan kerdil hampa.

2) Fase Pesemaian

- 1) Pengendalian vektor (wereng batang cokelat) dengan menggunakan agens hayati, seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Metarhizium rileyi* dan *Hirsutella citriformis*. Aplikasi agens hayati dilakukan pada pesemaian umur 10 hari setelah sebar dengan cara disemprot. Waktu aplikasi yang efektif yaitu pada sore hari.
- 2) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melebihi ambang pengendalian yaitu 1 ekor/10 ayunan tunggal apabila daerah endemis penyakit kerdil rumput/hampa dan 50 ekor/ 10 ayunan tunggal apabila bukan endemis penyakit kerdil rumput/hampa.
- 3) Hindari pemindahan bibit padi dari daerah yang endemis penyakit kerdil rumput/kerdil hampa

3) Fase Pertanaman

- 1) Pola tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 untuk menurunkan suhu dan kelembapan mikro. Tingkat kelembapan yan relatif rendah dapat mengurangi

perkembangan populasi WBC. Sistem tanam legowo selain dapat mengurangi kelembaban pertanaman juga mempermudah pengendalian wereng batang coklat.

- 2) Pengendalian dengan menggunakan agens hayati entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp dan *Hirsutella citriformis*. Waktu aplikasi yang paling efektif adalah pada sore hari
- 3) Pengendalian secara kimiawi dianjurkan pada saat populasi WBC telah melampaui ambang pengendalian yaitu populasi WBC ≥ 1 ekor/tunas pada tanaman muda (tanam, anakan maksimum) dan populasi WBC > 10 ekor/rumpun pada tanaman tua (primordia – berbunga).
- 4) Tanaman yang terinfeksi virus kerdil rumput/hampa harus segera dieradikasi secara selektif dengan cara mencabut dan membenamkan ke dalam lumpur/tanah atau pun dibakar
- 5) Hindari pemindahan bibit padi dari tempat endemis virus kerdil rumput/hampa
- 6) Memutus siklus penyakit dengan menanam tanaman palawija selama 1 musim tanam, tanam serempak, dan pergiliran varietas

B. Strategi Pengendalian OPT Utama Jagung

1. Bulai

Penyakit bulai merupakan penyakit utama pada tanaman jagung yang apabila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan kehilangan hasil sampai 100%. Peningkatan suhu dan kelembapan diperkirakan akan semakin mempercepat perkembangbiakan dan penyebaran spora bulai melalui media udara, tanah ataupun benih. Gejala khas penyakit bulai adalah adanya warna khlorotik memanjang sejajar tulang daun dengan batas yang jelas antara daun sehat. Penyakit ini menyerang tanaman jagung varietas rentan dan apabila menyerang tanaman umur muda (1-2 MST) maka kehilangan hasil akibat infeksi penyakit ini dapat mencapai 100% atau puso. Masa kritis tanaman jagung terserang bulai berlangsung sejak benih ditanam hingga usia 40 hari. Penyakit bulai di Indonesia disebabkan oleh tiga jenis spesies yaitu *Peronosclerospora maydis*, *P. philippinensis* dan *P. Sorghi*. Ada beberapa metode pengendalian penyakit bulai di antaranya:

a. Penggunaan varietas tahan

Penggunaan varietas tahan seperti jagung hibrida varietas Bima-1, Bima-3, Bima-9, Bima14, dan Bima-15 serta jagung komposit varietas Lagaligo dan Lamuru.

b. Kultur teknis

Periode bebas tanaman jagung hal ini dikhususkan kepada daerah-daerah endemik bulai dimana jagung ditanam tidak serempak, sehingga terjadi variasi umur yang menyebabkan keberadaan bulai di lapangan selalu ada, sehingga menjadi sumber inokulum untuk pertanaman jagung berikutnya.

c. Sanitasi

Sanitasi lingkungan pertanaman jagung sangat perlu dilakukan oleh karena berbagai jenis rumput-rumputan dapat menjadi inang bulai sehingga menjadi sumber inokulum pertanaman berikutnya.

d. Rotasi tanaman

Rotasi tanaman bertujuan untuk memutus ketersediaan inokulum bulai dengan menanam tanaman dari bukan sereal.

e. Eradikasi tanaman yang terserang bulai

f. Kimiawi

Pengendalian dengan kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Penggunaan fungisida (b.a. Metalaksil) sebagai perlakuan benih (*seed treatment*) untuk mencegah terjadinya infeksi bulai lebih awal dengan dosis 2,5 -5,0 g/kg benih.

2. Lalat Bibit

Lalat bibit (*Atherigona* sp.) biasanya meletakkan telur pada pagi hari atau malam hari. Telur-telur tersebut diletakkan secara tunggal di bawah daun, axil daun, atau batang dekat permukaan tanah. Imago betina meletakkan telur selama 3-7 hari. Lama hidup serangga dewasa bervariasi antara 5-23 hari, masa hidup betina dua kali lebih lama daripada jantan. Siklus hidup telur hingga menjadi dewasa adalah 21-28 hari. Larva yang baru menetas melubangi batang, kemudian membuat terowongan hingga ke dasar batang sehingga tanaman menjadi kuning dan akhirnya mati. Jika tanaman mengalami *recovery*, maka pertumbuhannya akan kerdil. Lalat bibit menyerang tanaman umur 0-14 HST (vegetatif awal). Apabila pada umur 4-7 HST tanaman yang tumbuh < 90%, perlu dilakukan penyulaman dengan biji.

a. Kultur Teknis dan Pola Tanam

Aktivitas lalat bibit hanya berlangsung selama 1-2 bulan pada musim hujan. Karena itu, serangan dapat dihindari dengan mengubah waktu tanam. Pergiliran tanaman dengan tanaman bukan padi dan jagung serta tanam serempak dapat menekan serangan hama ini.

b. Varietas Tahan

Balai Penelitian Tanaman Serealia/Balai Standarisasi Instrumen Serealia telah melakukan pengujian terhadap ketahanan beberapa galur yang diharapkan dapat dilepas sebagai varietas tahan lalat bibit. Beberapa galur jagung QPM putih yang tahan terhadap lalat bibit adalah MSQ-P1(S1)-C1-11, MSQ-P1(S1)-C1-12, MSQ-P1(S1)-C1-44, dan MSQ-P1(S1)-C1-45 dengan tingkat serangan 0%. Galur jagung QPM kuning yang tahan terhadap serangga hama ini adalah MSQ-K1(S1)-C1-16, MSQ-K1(S1)-C1-35, MSQ-K1(S1)-C1-50 dengan tingkat serangan hanya mencapai 5%.

c. Hayati

Parasitoid yang memarasit telur lalat bibit adalah *Trichogramma* spp. dan parasitoid larva adalah *Opius* sp. dan *Tetrastichus* sp. Predator imago adalah *Clubiona japonicola*.

d. Kimiawi

Pengendalian dengan kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan melalui perlakuan benih (*seed dressing*), menggunakan thiodikarb dengan dosis 7,5-15 g b.a./kg benih atau karbofuran dengan dosis 6 g b.a./kg benih. Setelah berumur 5-7 hari, tanaman disemprot dengan karbosulfan dengan dosis 0,2 kg b.a./ha atau thiodikarb 0,75 kg ba/ha. Penggunaan insektisida hanya dianjurkan di daerah endemik.

3. Penggerek Tongkol

Imago betina *Helicoverpa armigera* akan meletakkan telur pada *silk* jagung dan sesaat setelah menetas larva akan menginvasi masuk ke dalam tongkol dan akan memakan biji yang sedang mengalami perkembangan. Infestasi serangga ini akan menurunkan kualitas dan kuantitas tongkol jagung. Larva serangga ini bersifat kanibalisme sehingga merupakan salah satu faktor yang menekan perkembangan populasinya. Pengendalian penggerek tongkol jagung dapat dilakukan dengan beberapa cara:

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan 3 tongkol rusak per 50 tanaman saat mulai terbentuk bunga.

b. Kultur Teknis

Pengolahan tanah secara sempurna akan merusak pupa yang terbentuk dalam tanah dan dapat mengurangi populasi *H. armigera* berikutnya.

c. Hayati

Musuh alami yang digunakan sebagai pengendali hayati dan cukup efektif untuk mengendalikan penggerek tongkol adalah *Trichogramma* spp. yang merupakan parasitoid telur, di mana tingkat parasitasi pada hampir semua tanaman inang *H. armigera* sangat bervariasi dengan angka maksimum 49%. *Eriborus argentiopilosa* (Ichneumonidae) juga merupakan parasitoid pada larva muda. Agen pengendali lain yang juga berpotensi untuk mengendalikan serangga ini adalah *B. bassiana* dan virus *Helicoverpa armigera* Nuclear Polyhedrosis Virus (HaNPV).

d. Kimiawi

Agak sulit mencegah kerusakan oleh serangga ini karena larva segera masuk ke tongkol sesudah menetas. Untuk mengendalikan larva *H. armigera* pada jagung, penyemprotan harus dilakukan setelah terbentuknya *silk* dan diteruskan (1-2 hari) hingga jambul berwarna cokelat.

4. Penggerek Batang

Imago *Ostrinia furnacalis* mulai meletakkan telur pada tanaman yang berumur dua minggu. Puncak peletakan telur terjadi pada stadia pembentukan bunga jantan sampai keluarnya bunga jantan. Serangga betina lebih suka meletakkan telur di bawah permukaan daun, terutama pada daun ke-5 sampai daun ke-9. Jumlah telur yang diletakkan tiap kelompok beragam, berkisar antara 30-50 butir atau bahkan lebih dari 90 butir. Seekor ngengat betina mampu meletakkan telur 300-500 butir. Lama hidup serangga dewasa adalah 7-11 hari. Beberapa metode pengendalian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1 kelompok larva instar 1 /30 tanaman larva/tanaman

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan 1 larva/tanaman atau 1 kelompok telur/30 tanaman.

b. Kultur Teknis

Serangan penggerek batang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Waktu tanam yang baik untuk menghindari serangan penggerek batang adalah pada awal musim hujan, dan paling lambat empat minggu sejak mulai musim hujan. Kultur teknis berupa tumpangsari jagung dengan kedelai atau kacang tanah akan mengurangi tingkat serangan.

c. Hayati

Pemanfaatan musuh alami seperti parasitoid, cendawan, predator, bakteri, dan nematoda mampu menekan serangan. Parasitoid telur yang dapat menekan infestasi serangga ini adalah *Trichogramma* spp. Cendawan yang berperan sebagai entomopatogenik adalah *Beauveria bassiana* dan *Metarhizium anisopliae*. Predator yang biasa memangsa hama penggerek batang jagung adalah *Micraspis* sp. dan Cecopet (*Euborellia annulata*). Laba-laba dari famili Argiopidae, Oxyopidae, dan semut *Solenopsis germinata* memangsa larva muda hama penggerek. Bakteri yang digunakan untuk mengendalikan spesies ini adalah *Bacillus thuringiensis*. Nematoda dari famili Steinernematidae juga efektif mengendalikan *O. furnacalis*.

d. Kimiawi

Penggunaan insektisida yang berbahan aktif monokrotofos, triazofos, diklorofos, dan karbofuran efektif menekan serangan penggerek batang jagung. Aplikasi insektisida dianjurkan apabila telah ditemukan satu kelompok telur per 30 tanaman. Insektisida cair atau semprotan hanya efektif pada fase telur dan larva instar 1-3, sebelum larva masuk ke dalam batang. Pengendalian dengan insektisida granul yang bersifat sistemik yang diaplikasikan melalui pucuk daun atau akar dapat mengendalikan penggerek batang pada semua stadium.

5. Tikus

Tikus menyerang tanaman jagung pada fase generatif atau fase pembentukan tongkol dan pengisian biji. Tongkol yang telah masak susu dimakan oleh tikus sehingga tongkol menjadi rusak dan mudah terinfeksi jamur. Bagian yang disukai tikus umumnya pada ujung tongkol sampai bagian pertengahan.

a. Sanitasi

Pembersihan dan penyempitan pematang atau tanggul dapat dilakukan untuk membatasi tikus membuat sarang. Untuk itu, pematang atau tanggul dibuat dengan lebar kurang dari 40 cm.

b. Mekanik

Pemagaran pertanaman dengan plastik, pemasangan bubu perangkap, atau gropyokan merupakan tindakan pengendalian mekanik yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi populasi tikus. Penggunaan bambu berukuran 2 m yang pada salah satu bubunya dilubangi, kemudian diletakkan di pinggir pematang saat terbentuknya tongkol sampai panen, dapat menipu tikus yang diduga sebagai lubang alamiah.

c. Kimiawi

Pengendalian secara kimiawi dapat dilakukan jika ditemukan serangan yang mengkhawatirkan. Rodentisida yang biasa digunakan untuk mengendalikan penggerek tongkol adalah umpan beracun. Umpan RMB (*ready mix bait*) yang banyak dipasarkan adalah Klerat, Storm, dan Ramortal. Emposan dengan menggunakan bahan fumigasi efektif menurunkan populasi penggerek tongkol. Jenis bahan fumigasi yang biasa dipakai adalah sulfur dioksida.

d. Pengendalian hayati

Tikus dapat dikendalikan dengan memanfaatkan predator berupa burung elang dan burung hantu. Penggunaan patogen sebagai agen pengendali tidak dianjurkan karena berdampak negatif terhadap manusia.

6. Ulat Grayak

Ulat grayak merupakan hama yang polifag. Ada beberapa spesies ulat grayak yang menyerang tanaman jagung yaitu dari genus *Spodoptera* (*S. frugiperda*, *S. litura*) dan *Mythimna* (*M. separata*, *M. loreyi*). Pada awal tahun 2019, hama invasif *S. frugiperda* masuk ke Indonesia dan telah menyebar cepat di seluruh wilayah Indonesia. Meluasnya serangan ulat grayak di seluruh Indonesia dapat menjadi ancaman terhadap produksi jagung. Dari beberapa survei lapang yang telah dilakukan oleh tim BBPOPT, tingkat kerusakan yang diakibatkan oleh ulat grayak *S. frugiperda* sangat bervariasi mulai dari serangan ringan sampai berat. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kehilangan hasil yang besar akibat serangan ulat grayak ini maka ada beberapa strategi pengendalian yang dapat dilakukan yaitu:

a. Ambang Pengendalian

Jika ditemukan populasi ulat grayak ≥ 2 ekor larva/m² atau intensitas serangan sebesar $\geq 12,5\%$ per tanaman.

b. Kultur Teknis

1) Penanaman secara serempak pada skala yang luas.

Hal ini bertujuan untuk mengatur agar ketersediaan makanan ulat tidak senantiasa ada dan siklus perkembangan ulat grayak dapat ditekan. Di lapangan, tingkat serangan tinggi umumnya terjadi di lokasi pertanaman jagung yang terlambat tanam dari tanaman sekitar. Hal ini terjadi karena tanaman yang terlambat tanam memiliki umur yang masih muda dibandingkan sekitarnya dan menjadi sumber makanan.

2) Pengolahan tanah yang tepat

Pengolahan tanah ini dilakukan untuk membunuh pupa yang masih berada di dalam tanah.

3) Pemupukan yang tepat dan berimbang

Tanaman jagung yang mendapatkan nutrisi yang baik akan dapat mentoleransi terjadinya kehilangan hasil akibat kerusakan daun yang ditimbulkan oleh ulat grayak. Penggunaan pupuk yang berimbang, penambahan bahan organik dan penanaman tanaman leguminosa dapat meningkatkan ketahanan tanaman jagung.

c. Monitoring gejala serangan sejak dini

Monitoring serangan ulat grayak hendaknya dilakukan sejak tanaman berumur 1-2 minggu setelah tanam. Pada periode ini ngengat mulai meletakkan telur pada daun jagung yang masih muda. Lakukan pengamatan pada daun ke-1 sampai ke-3 dari pucuk, dimana kelompok telur biasa diletakkan. Telur akan menetas setelah 2-3 hari, lalu ulat akan berpencah dan memakan epidermis daun jagung yang masih muda. Ulat grayak yang masih instar 1-2 akan sulit ditemukan di lapangan dikarenakan ukurannya yang sangat kecil yaitu kurang dari 5 mm. Cara yang tepat untuk mendeteksi keberadaan ulat grayak di pertanaman adalah dengan mengenal gejala serangannya. Oleh karena itu deteksi gejala awal ini akan menjadi penentu dalam kesuksesan pengendalian. Jika terlambat 1 minggu saja maka kerusakan tanaman sudah semakin berat. Keterlambatan mendeteksi gejala awal pada tanaman jagung ini akan membuat biaya pengendalian akan semakin besar.

d. Mekanik

Jika menemukan kelompok telur, maka kelompok telur dikumpulkan dan dimusnahkan karena dalam satu kelompok telur dapat mencapai 100-200 butir.

Jika tingkat parasitasi oleh parasitoid pada telur cukup tinggi maka kelompok telur dapat dimasukkan ke dalam bumbung konservasi dengan demikian parasitoid akan tetap berkembang di lapangan. Kegiatan ini baik dilakukan pada areal yang tidak terlalu luas karena untuk kawasan yang luas akan membutuhkan banyak tenaga kerja.

e. Hayati

Dalam keadaan tingkat serangan ulat grayak masih ringan maka dapat menggunakan agens pengendali hayati yang tersedia di lokasi seperti *Metarhizium rileyi*, *Bacillus thuringiensis*, dan SfNPV. Pestisida nabati dari mimba (*Azadirachta indica*) juga memiliki tingkat efikasi yang baik. Efektifitas agens pengendali hayati ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembapan.

f. Kimiawi

Pada saat tingkat serangan sudah tinggi atau tanaman terserang melebihi 30% dan banyak ditemukan ulat pada tanaman, maka ulat grayak harus segera kendalikan dengan menggunakan insektisida yang dianjurkan dan efektif. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan jika kerusakan daun telah mencapai 5%. Ada beberapa bahan aktif insektisida yang disarankan yaitu emamektin benzoat, klorantraniliprol, spinetoram, tiomektosam dan siantraniliprol. Lakukan penyemprotan dengan tepat dan amati tingkat efektifitasnya pada 1-2 hari setelah diaplikasi. Aplikasi insektisida sangat tidak dianjurkan dilakukan pada saat tanaman sudah berbunga atau menghasilkan tongkol. Jika ditemukan serangan ulat grayak pada tongkol jagung maka tindakan pengendalian yang dapat dilakukan adalah penggunaan agens pengendali yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi aplikator. Pada umumnya, tingkat serangan ulat grayak di fase generatif tidak seberat pada fase vegetatif sehingga kesuksesan pengendalian di fase vegetatif akan dapat mengurangi tingkat serangan ulat grayak pada tongkol.

C. Strategi Pengendalian OPT Utama Kedelai

1. Ulat Grayak

a. Pengamatan rutin

Pengamatan dilakukan setiap minggu sejak umur 14 hst. Pemantauan ulat grayak hendaknya memperhatikan pola sebaran populasi ulat sejak fase vegetatif sampai generatif.

b. Pola tanam serempak

Bertanam serempak dan melakukan pergiliran tanaman merupakan prasyarat dalam usaha pengendalian hama, termasuk pengendalian ulat grayak.

c. Pengendalian secara mekanis

Pengendalian populasi ulat grayak harus dilakukan sedini mungkin yaitu sejak adanya kelompok telur atau ulat instar-1 dan 2 yang masih berkelompok, dilakukan secara mekanis dengan cara mengumpulkan kelompok telur dan daun yang ada ulat instar 1 dan 2. Apabila tindakan pengendalian populasi terlambat maka dilakukan pengumpulan ulat (instar4-6) pada pagi dan sore hari.

d. Pengendalian secara hayati

Pengendalian hayati dapat menggunakan agensia hayati dari kelompok predator, parasitoid dan patogen serangan (kelompok cendawan, bakteri, virus dan nematoda).

1) Aplikasi *Beauveria bassiana* pada tanaman kedelai dapat dilakukan pada pagi atau sore hari. Ulat grayak sakit karena terserang virus (SI-NPV) dapat digunakan sebagai pengendali biologi, yaitu dengan cara menggerus ulat sakit kemudian dicampur air dan disemprotkan ke tanaman pada sore hari. Kebutuhan untuk tiap hektar ialah sebanyak 25 ekor larva instar 4-6 yang sakit dengan volume campuran 500 liter (l) air.

2) Untuk ulat grayak dewasa dapat dipakai feromonoid seks 6 perangkap per hektar.

3) Penggunaan insektisida nabati dengan serbuk biji mimba 10/g/l air.

e. Penggunaan insektisida

Ambang pengendalian OPT kedelai merujuk kepada petunjuk teknis pengamatan dan pelaporan OPT dan DPI Tahun 2021. Pengendalian secara kimiawi dilakukan ketika populasi ulat grayak sudah melebihi ambang pengendalian yaitu 2 instar 3 per rumpun atau 2 kelompok telur. Spot treatment dapat dilakukan pada saat penyebaran populasi secara berkelompok. Insektisida berbahan aktif emamektin benzoat, lufenuron, klorantraniliprol dan

spinetoram dapat digunakan untuk mengendalikan ulat grayak. Pengendalian dengan insektisida dibatasi sampai dengan instar-3, karena afektivitas insektisida pada ulat instar 4-6 sangat rendah. Oleh karena itu pengendalian ulat yang sudah mulai besar hanya efektif dengan cara pengumpulan ulat.

2. Lalat Kacang

- a. Penanaman secara serentak dalam suatu hamparan dengan selisih waktu tidak lebih dari 10 hari.
- b. Di daerah endemis, pencegahan serangan lalat kacang dapat dilakukan dengan penggunaan mulsa jerami. Untuk daerah yang gulmanya tidak menjadi masalah dan pengairannya terbatas, penggunaan mulsa mempunyai nilai tambah, yaitu dapat mempertahankan kelembapan tanah dan menghambat pertumbuhan gulma, selain itu bermanfaat sebagai pupuk organik pada pertanaman padi mendatang.
- c. Pemantauan imago lalat kacang dilakukan pada umur 5-6 hst, dan gejala serangan pada umur 7-8 hst.
- d. Penggunaan insektisida efektif dan selektif dapat dilakukan apabila mencapai ambang pengendalian. Ambang pengendalian untuk lalat kacang yaitu populasi imago 2 ekor/ rumpun atau intensitas serangan $\geq 2,5\%$.

3. Penggerek Polong

- a. Pemantauan dini perlu dilakukakan terhadap kedatangan ngengat, selanjutnya terhadap adanya telur. Apabila pemantauan itu sukar dilakukan maka pemantauan dilakukan terhadap larva instar awal yang masih makan daun pada bagian pucuk. Pengamatan terhadap telur dan larva dilakukan secara diagonal, dengan jumlah contoh sebanyak 10 rumpun dalam petak alami.
- b. Komponen pengendalian yang utama ialah bertanam serentak dalam kisaran 10 hari, melakukan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan inangnya, dan waktu tanam yang tepat dengan memperhatikan pola dinamika populasi selama setahun.
- c. Sanitasi terhadap inang alternatif sebelum tanam kedelai perlu dilakukan untuk meniadakan sumber populasi.
- d. Pada daerah endemis penggerek polong, perlu diterapkan cara pengendalian dengan menggunakan tanaman perangkap. Kedelai varietas Dieng telah diketahui lebih disukai ngengat penggerek polong untuk meletakkan telurnya, dengan demikian dapat digunakan sebagai tanaman perangkap.

- e. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompleks musuh alami terutama parasitidnya cukup banyak, maka penggunaan pestisida pada awal pertumbuhan harus dengan pertimbangan yang cermat agar kompleks musuh alami pada pertanaman kedelai sejak awal dapat bekerja baik.
- f. Pengendalian secara kimiawi dilakukan ketika populasi penggerek polong sudah melebihi 2 ulat per rumpun atau intensitas serangan 2,5%.

4. Penggulung Daun

- a. Pengaturan jadwal tanam secara serentak atau dengan pergiliran tanaman. Tanam serempak dengan selisih waktu relatif pendek (kurang dari 10 hari).
- b. Pemantauan lahan secara rutin dan pemusnahan kelompok telur dan ulat serta pengumpulan daun terserang.
- c. Penyemprotan NPV (dari 25 ulat yang sakit dilarutkan dalam 500 l air untuk satu hektar).
- d. Pengendalian secara kimia dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Penyemprotan insektisida dilakukan setelah mencapai ambang kendali. Ambang pengendalian penggulung daun adalah 2 instar 3 per rumpun atau 2 kelompok telur per 100 rumpun.

5. Tikus

- a. Pengendalian hama tikus sawah difokuskan pada saat periode awal tanam dengan tujuan untuk menurunkan populasi tikus betina dewasa sebelum berkembangbiak, diantaranya pembersihan gulma dan semak, gropyokan rutin.
- b. Pemasangan perangkap pada petakan yang telah dilindungi pagar plastik. Perangkap di pasang pada pagar plastik yang telah di lubangi oleh tikus. Perangkap tikus diletakkan di dalam pagar plastik dengan mulut perangkap menghadap keluar untuk menangkap tikus yang akan masuk ke dalam petak, sebaliknya di luar pagar juga dipasang perangkap dengan mulut perangkap menghadap ke dalam, guna menangkap tikus yang keluar dari petak.
- c. Pemanfaatan musuh alami tikus, yaitu menggunakan burung hantu. Jumlah predator alami ini belum sebanding dengan populasi tikus, ke depan diperlukan upaya khusus pengembangbiakan burung hantu.
- d. Metode fumigasi merupakan metode pengendalian yang efektif pada periode perkembangbiakan tikus karena dapat membunuh induk dan anak-anaknya di dalam sarang.

- e. Pengumpanan makanan beracun dengan cara diletakkan di tanggul irigasi, pematang besar, jalan sawah dan tanggul perbatasan dengan jalan tol dilakukan untuk menurunkan populasi tikus pada saat akan dilakukan pengolahan lahan.

6. Ulat Jengkal

- a. Pengamatan populasi larva muda dilakukan sejak 35 sampai 56 hst dengan interval waktu 1 minggu, sebagian besar terdapat pada permukaan bawah daun. Pengendalian ulat jengkal pada prinsipnya sama dengan pengendalian ulat perusak daun lainnya.
- b. Melakukan pergiliran tanaman dan bertanam serentak akan dapat memutus siklus hidup, mengurangi populasi awal dan mengecerkan populasi.
- c. Melakukan pengumpulan dan pemusnahan larva instar 4 sampai dengan instar akhir perlu dilakukan.
- d. Pengendalian secara biologis dapat dilakukan dengan melepas musuh alaminya yaitu *Apanteles* sp. dan *Listomastix* sp.
- e. Pengendalian dengan insektisida dapat dilakukan apabila populasi melampaui ambang pengendalian. Ambang pengendalian ulat jengkal adalah 200 instar 1 atau 120 instar 2 atau 20 instar 2 per 10 rumpun. Aplikasi insektisida dibatasi sampai dengan instar 3, karena efektivitas aplikasi insektisida pada ulat instar 4-6 sangat rendah. Oleh karena itu pengendalian ulat yang sudah mulai besar hanya efektif dengan cara pengumpulan.

D. Strategi Pengendalian OPT Utama Akabi

1. Bercak Daun *Cercospora* pada Kacang Tanah

Kehilangan hasil akibat penyakit bercak daun kacang tanah pada varietas lokal bisa mencapai 50%, sedangkan pada varietas unggul berkisar 12 - 22%.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam dan rotasi tanaman yang bukan inang penyakit karat daun
- b. Penanaman varietas tahan atau toleran terhadap karat daun
- c. Pengolahan tanah secara sempurna
- d. Sanitasi lingkungan, eradikasi tanaman terserang dan pergiliran tanaman untuk mengurangi sumber inokulum
- e. Pengairan optimal sehingga tanaman tidak terkena cekaman kekeringan
- f. Penggunaan agen pengendali hayati: *Verticillium lecanii*, *Paenibacillus polymyxa*, *Pseudomonas fluorescens*
- g. Fungisida nabati
- h. Pemupukan berimbang
- i. Ambang pengendalian bercak daun dengan intensitas serangan > 20% daun tertutupi bercak, maka dilakukan dengan penyemprotan fungisida kimia berbahan aktif mancozeb, captan, captafol, metil tiofanat, benomil, antracol.

2. Karat Daun pada Kacang Tanah

Kehilangan hasil akibat penyakit karat daun dimana terserang ringan akan menurunkan produksi hingga 30-50% dan yang terserang berat akan mati.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam dan rotasi tanaman yang bukan inang penyakit karat daun
- b. Penanaman varietas tahan atau toleran terhadap karat daun
- c. Pengolahan tanah secara sempurna
- d. Sanitasi lingkungan, eradikasi tanaman terserang dan pergiliran tanaman untuk mengurangi sumber inokulum
- e. Pengairan optimal sehingga tanaman tidak terkena cekaman kekeringan
- f. Penggunaan agen pengendali hayati: *Verticillium lecanii*, *Paenibacillus polymyxa*, *Pseudomonas fluorescens*
- g. Fungisida nabati
- h. Pemupukan berimbang

- i. Ambang pengendalian karat daun dengan intensitas serangan > 20% daun menunjukkan gejala, maka dilakukan dengan penyemprotan Fungisida kimia berbahan aktif mancozeb, captan, captafol, metil tiofanat, benomil, antracol.

3. Penggerek Polong pada Kacang Hijau

Kehilangan hasil akibat penggerek polong apabila tidak dikendalikan dapat menurunkan hasil biji 35 - 53%, kerusakan di daerah tropis dan sub tropis dapat mencapai lebih dari 60%.

Pengendalian:

- a. Pengaturan pola tanam bisa dengan tumpang sari dengan jagung, rotasi tanaman yang bukan inang penggerek polong, penggunaan tanaman perangkap
- b. Penanaman varietas unggul
- c. Optimalisasi lahan: drainase baik
- d. Sanitasi lingkungan
- e. Penggunaan agen pengendali hayati: *Bacillus thuringiensis*, parasitoid, predator laba laba, Coccinellidae, semut merah, capung, belalang sembah.
- f. Fungisida nabati; mimba, babadotan
- g. Pemupukan berimbang
- h. Ambang pengendalian penggerek polong dengan populasi 2 ekor / rumpun (vegetatif dan generatif) dan intensitas serangan > 2,5% polong terserang, maka dilakukan dengan penyemprotan pestisida kimia yang direkomendasikan

4. Hama Boleng/ Lanas pada Ubi Jalar

Hama ini biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang sudah berubi. Bila hama terbawa oleh ubi ke gudang penyimpanan, sering merusak ubi hingga menurunkan kuantitas dan kualitas produksi secara nyata. Hama boleng dapat menurunkan hasil tanaman ubi jalar hingga 10-80%.

Pengendalian:

- a. Pergiliran atau rotasi tanaman dengan jenis tanaman yang tidak sefamili dengan ubi jalar, misalnya padi-ubi jalar-padi.
- b. Pembumbunan atau penimbunan guludan untuk menutup ubi yang terbuka.
- c. Pengambilan dan pemusnahan ubi yang terserang hama cukup berat.
- d. Pengamatan/monitoring hama di pertanaman ubi jalar secara periodik: bila ditemukan tingkat serangan > 5%, segera dilakukan tindakan pengendalian secara kimiawi dengan 6 tepat.
- e. Penanaman jenis ubi jalar yang berkulit tebal dan bergetah banyak.
- f. Pemanenan tidak terlambat untuk mengurangi tingkat kerusakan yang lebih berat.

- g. Ambang pengendalian hama boleng belum ada. Pengendalian secara kimia melalui 6 tepat (tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi, dan tepat cara penggunaan).

5. Tungau Merah pada Ubi Kayu

Tungau bersifat polifag menyerang hanya pada musim kemarau. Kehilangan hasil berbeda antara varietas yang toleran dan peka, kehilangan hasil berkisar 15%-73 %.

Pengendalian :

- a. Menanam pada awal musim hujan untuk mencegah terjadinya serangan tungau dengan tenggang waktu maksimum 2 bulan,
- b. Menanam varietas ubi kayu unggul seperti Adira 1, Adira 2, Adira 4, Darul Hidayah, Malang 1, Malang 2, Malang 4, Malang 6, UJ 3, dan UJ 5,
- c. Sanitasi kebun setelah panen, sisa-sisa tanaman dibersihkan kemudian dibakar,
- d. Pengolahan tanah secara sempurna,
- e. Pergiliran tanaman dengan palawija atau tanaman lainnya,
- f. Memanfaatkan musuh alami seperti: Coccinellidae (*Stethorus sp.*), Staphylinidae (*Oligota minuta*), Cecidomyiidae, Thysanoptera, Phytoseidae (*Typhlodromus limonicus*, *T. rapax*) dan Anthocoridae (*Orius insidious* dan *O. minuta*),
- g. Pengendalian cara mekanis; penyemprotan air beberapa kali agar tungau larut tercuci bersama air,
- h. Ambang pengendalian tungau merah belum ada. Pengendalian secara kimia melalui 6 tepat (tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi, dan tepat cara penggunaan).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Simeulue	4	8	11	105	46	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	97	3	152	10	43	1	0
4	Aceh Tenggara	279	0	32	5	14	0	0
5	Aceh Timur	427	52	222	200	209	0	0
6	Aceh Tengah	3	0	1	10	2	0	0
7	Aceh Barat	95	1	97	57	43	0	0
8	Aceh Besar	82	56	169	115	91	0	0
9	Pidie	183	61	149	25	152	0	0
10	Bireuen	75	84	114	16	23	0	0
11	Aceh Utara	322	65	255	80	127	0	0
12	Aceh Barat Daya	43	43	14	8	18	1	0
13	Gayo Lues	6	0	8	14	19	0	0
14	Aceh Tamiang	18	2	18	6	17	0	0
15	Nagan Raya	78	0	31	11	31	0	0
16	Aceh Jaya	7	1	56	9	2	0	0
17	Bener Meriah	6	1	2	3	1	0	0
18	Pidi Jaya	97	11	87	13	59	0	0
19	Kota Banda Aceh	1	2	0	1	0	0	0
20	Kota Sabang	0	2	0	3	0	0	0
21	Kota Langsa	1	2	3	11	4	0	0
22	Kota Lhoksemaue	7	1	1	1	1	0	0
23	Kota Subulusalam	1	0	1	0	2	0	0
Jumlah		1.832	395	1.423	703	904	2	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 2 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Simeulue	0	0	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	15	17	10	57	67	4	150
4	Aceh Tenggara	0	0	52	36	1	3	335
5	Aceh Timur	5	1	11	29	1	18	23
6	Aceh Tengah	0	0	0	0	0	1	0
7	Aceh Barat	0	0	1	0	0	0	0
8	Aceh Besar	1	1	0	1	1	7	11
9	Pidie	0	1	3	7	3	2	9
10	Bireuen	1	1	1	2	0	6	1
11	Aceh Utara	0	1	1	4	1	3	14
12	Aceh Barat Daya	0	0	1	1	0	3	0
13	Gayo Lues	1	0	0	1	2	2	4
14	Aceh Tamiang	0	0	27	1	0	2	1
15	Nagan Raya	1	0	1	2	2	10	2
16	Aceh Jaya	0	0	0	0	0	4	18
17	Bener Meriah	0	0	0	0	0	4	8
18	Pidi Jaya	0	0	1	16	1	4	52
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0	1	0
21	Kota Langsa	0	0	1	0	0	1	0
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	4	1	62	0
Jumlah		24	22	110	161	80	137	628

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 3 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Simeulue	0	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0
4	Aceh Tenggara	0	0	0	0	0	0
5	Aceh Timur	0	0	1	1	1	0
6	Aceh Tengah	0	0	0	1	0	0
7	Aceh Barat	0	0	0	0	0	0
8	Aceh Besar	1	0	2	3	0	0
9	Pidie	0	0	1	0	0	1
10	Bireuen	1	0	0	0	0	0
11	Aceh Utara	0	0	2	2	0	0
12	Aceh Barat Daya	0	0	0	0	0	0
13	Gayo Lues	0	0	0	0	0	0
14	Aceh Tamiang	2	0	0	0	0	0
15	Nagan Raya	4	0	0	0	0	0
16	Aceh Jaya	0	0	0	0	0	0
17	Bener Meriah	0	0	0	2	0	0
18	Pidi Jaya	1	0	1	0	0	1
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0	0
21	Kota Langsa	0	0	0	0	0	0
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	0	0	0
Jumlah		9	0	7	9	1	2

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 4 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Aceh

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Simeulue	0	0	0	0	0
2	Aceh Singkil	0	0	0	0	0
3	Aceh Selatan	0	0	0	0	0
4	Aceh Tenggara	0	0	0	0	0
5	Aceh Timur	0	0	0	0	0
6	Aceh Tengah	0	0	0	0	0
7	Aceh Barat	1	2	0	0	0
8	Aceh Besar	0	0	0	1	0
9	Pidie	0	0	0	0	0
10	Bireuen	0	0	0	0	0
11	Aceh Utara	0	0	0	0	0
12	Aceh Barat Daya	0	0	0	0	0
13	Gayo Lues	0	0	0	0	0
14	Aceh Tamiang	0	0	0	0	0
15	Nagan Raya	0	0	0	0	0
16	Aceh Jaya	0	0	0	0	0
17	Bener Meriah	0	0	0	0	0
18	Pidi Jaya	0	0	0	0	0
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	0
20	Kota Sabang	0	0	0	0	0
21	Kota Langsa	0	0	0	0	0
22	Kota Lhoksemaue	0	0	0	0	0
23	Kota Subulusalam	0	0	0	0	0
Jumlah		1	2	0	1	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 5 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Nias	1	1	0	7	13	2	0
2	Mandailing Natal	7	17	12	20	6	1	0
3	Tapanuli Selatan	104	3	8	24	11	1	0
4	Tapanuli Tengah	2	1	10	8	8	0	0
5	Tapanuli Utara	21	3	31	118	68	0	0
6	Toba Samosir	23	14	29	154	91	0	0
7	Labuan Batu	77	12	149	112	135	0	0
8	Asahan	59	8	47	65	193	0	0
9	Simalungun	95	3	28	17	42	0	0
10	Dairi	1	1	67	68	32	1	0
11	Karo	126	1	16	51	10	3	0
12	Deli Serdang	81	27	46	261	25	0	0
13	Langkat	101	3	31	68	51	0	0
14	Nias Selatan	14	20	7	203	98	0	0
15	Humbang Hasundutan	1	0	20	101	80	0	0
16	Pakpak Bharat	3	0	1	37	5	0	0
17	Samosir	101	0	19	39	37	1	0
18	Serdang Bedagai	80	2	38	5	9	0	0
19	Batubara	17	1	11	9	24	1	0
20	Padang Lawas Utara	2	1	51	26	47	0	0
21	Padang Lawas	28	1	26	17	7	0	0
22	Labuan Batu Selatan	2	0	8	7	17	0	0
23	Labuan Batu Utara	81	1	17	3	21	0	0
24	Nias Utara	33	1	0	24	83	0	0
25	Nias Barat	33	3	1	96	1	0	0
26	Kota Sibolga	4	0	6	1	10	0	0
27	Kota Tanjung Balai	25	0	3	1	1	0	0
28	Kota Pematang Siantar	5	0	3	47	17	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	6	0	5	9	68	0	0
30	Kota Medan	11	1	19	70	8	0	0
31	Kota Binjai	2	1	1	64	158	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	6	1	0	0	0	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	1	10	1	1	1	0	0
Jumlah		1.153	137	711	1.733	1.377	10	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 6 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Nias	0	0	0	0	0	0	0
2	Mandailing Natal	0	1	0	1	0	1	1
3	Tapanuli Selatan	1	1	1	1	1	2	3
4	Tapanuli Tengah	1	0	1	0	0	0	1
5	Tapanuli Utara	0	0	0	2	1	1	380
6	Toba Samosir	1	0	0	1	2	3	147
7	Labuan Batu	0	0	0	1	0	2	0
8	Asahan	1	0	1	1	1	1	1
9	Simalungun	1	0	1	2	17	0	146
10	Dairi	0	0	0	6	2	0	306
11	Karo	0	14	3	1	13	15	399
12	Deli Serdang	16	4	17	1	1	18	43
13	Langkat	2	0	3	7	1	2	22
14	Nias Selatan	1	1	0	1	1	1	1
15	Humbang Hasundutan	1	0	1	0	1	3	68
16	Pakpak Bharat	1	0	0	0	0	0	292
17	Samosir	1	0	0	0	0	0	7
18	Serdang Bedagai	1	0	1	0	0	4	4
19	Batubara	1	8	1	1	2	4	6
20	Padang Lawas Utara	1	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	1	0	0	1	0	0	0
22	Labuan Batu Selatan	1	0	0	0	0	1	1
23	Labuan Batu Utara	1	0	1	2	1	1	3
24	Nias Utara	1	0	1	1	0	2	0
25	Nias Barat	1	0	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	1	0	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	1	0	0	1	0	0	1
28	Kota Pematang Siantar	1	0	0	0	0	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	1	0	1	0	0	1	1
30	Kota Medan	2	1	1	1	0	1	94
31	Kota Binjai	1	0	1	6	0	1	4
32	Kota Padang Sidempuan	1	0	1	1	1	3	1
33	Kota Gunung Sitoli	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		44	30	36	39	45	67	1.932

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 7 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Nias	0	0	0	0	0	0
2	Mandailing Natal	0	0	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	1	0	11	1	0	1
4	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0	0
5	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0
6	Toba Samosir	0	0	0	0	0	0
7	Labuan Batu	0	0	0	0	0	0
8	Asahan	0	0	0	1	0	0
9	Simalungun	1	0	0	1	0	1
10	Dairi	0	0	0	0	0	0
11	Karo	0	0	0	0	0	0
12	Deli Serdang	1	0	0	0	0	1
13	Langkat	1	0	3	2	0	1
14	Nias Selatan	0	0	0	0	0	0
15	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	0	0
16	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0	0
17	Samosir	0	0	0	0	0	0
18	Serdang Bedagai	1	0	0	0	0	1
19	Batubara	1	0	0	0	0	1
20	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	0	0	0	0	0	0
22	Labuan Batu Selatan	0	0	0	1	0	0
23	Labuan Batu Utara	0	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	0	0	0	0	0	0
25	Nias Barat	0	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0	0
28	Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0	0
30	Kota Medan	0	0	0	0	0	0
31	Kota Binjai	0	0	0	1	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	0	0	0	0	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	0	0	0	0	0	0
Jumlah		6	0	14	7	0	6

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 8 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Nias	0	0	0	0	0
2	Mandailing Natal	1	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	1	1	0	0	0
4	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0
5	Tapanuli Utara	1	4	0	0	0
6	Toba Samosir	1	2	0	0	0
7	Labuan Batu	0	0	0	0	0
8	Asahan	0	0	0	0	1
9	Simalungun	0	1	0	1	1
10	Dairi	0	0	0	0	0
11	Karo	0	0	0	0	0
12	Deli Serdang	1	0	1	1	0
13	Langkat	1	1	0	0	0
14	Nias Selatan	0	0	0	0	0
15	Humbang Hasundutan	0	0	0	0	0
16	Pakpak Bharat	0	0	0	0	0
17	Samosir	0	1	0	0	0
18	Serdang Bedagai	0	0	0	0	0
19	Batubara	1	1	1	0	0
20	Padang Lawas Utara	0	0	0	0	0
21	Padang Lawas	1	0	0	0	0
22	Labuan Batu Selatan	0	0	0	0	0
23	Labuan Batu Utara	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	0	0	0	0	0
25	Nias Barat	0	0	0	0	0
26	Kota Sibolga	0	0	0	0	0
27	Kota Tanjung Balai	0	0	0	0	0
28	Kota Pematang Siantar	0	0	0	0	0
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	0	0	0
30	Kota Medan	0	0	0	0	0
31	Kota Binjai	0	0	0	0	0
32	Kota Padang Sidempuan	1	1	0	0	0
33	Kota Gunung Sitoli	0	0	0	0	0
Jumlah		9	12	2	2	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 9 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Mentawai	0	0	2	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	81	140	375	28	22	9	0
3	Solok	3	9	221	10	2	17	0
4	Sijunjung	3	46	51	16	1	2	1
5	Tanah Datar	6	4	90	12	2	4	0
6	Padang Pariaman	2	26	34	1	1	2	1
7	Agam	4	57	125	16	1	5	0
8	Lima Puluh Kota	4	6	24	17	1	6	1
9	Pasaman	3	19	42	1	6	0	0
10	Solok Selatan	2	0	19	2	1	10	0
11	Dharmasraya	2	7	75	13	4	2	0
12	Pasaman Barat	1	2	47	9	6	2	0
13	Kota Padang	19	39	88	6	6	12	0
14	Kota Solok	1	0	1	1	1	10	0
15	Kota Sawahlunto	1	1	10	4	1	1	0
16	Kota Padang Panjang	1	0	5	1	1	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	1	1	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	1	2	10	4	1	13	0
19	Kota Pariaman	1	16	9	0	0	0	0
Jumlah		135	374	1.229	142	57	95	3

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 10 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	2	13
3	Solok	0	0	0	0	0	1	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0	6	3
5	Tanah Datar	1	0	0	0	0	1	2
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0	0	5
7	Agam	4	0	0	0	0	2	38
8	Lima Puluh Kota	3	0	0	0	0	6	24
9	Pasaman	1	0	0	0	1	2	16
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0	0	3
11	Dharmasraya	0	0	0	0	2	0	1
12	Pasaman Barat	5	0	0	0	0	2	11
13	Kota Padang	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0	0	1
16	Kota Padang Panjang	1	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	2
18	Kota Payakumbuh	1	0	0	0	0	0	5
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		16	0	0	0	3	22	124

Keterangan :

U grayak	:	Ulat grayak	P polong	:	Penggerek polong	U jengkal	:	Ulat jengkal
L kacang	:	Lalat kacang	P daun	:	Penggulung daun			

Lampiran 11 Prakiraan serangan OPT Kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	0
3	Solok	0	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0	0
5	Tanah Datar	0	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0	0
7	Agam	0	0	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0	0
9	Pasaman	0	0	0	0	0	0
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0	0
11	Dharmasraya	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman Barat	0	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0	0
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 12 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0
3	Solok	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	0	0	0	0	0
5	Tanah Datar	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	0	0	0	0	0
7	Agam	0	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0
9	Pasaman	0	0	0	0	0
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0
11	Dharmasraya	0	0	0	0	0
12	Pasaman Barat	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 13 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kuantan Singingi	9	1	10	4	17	1	0
2	Indragiri Hulu	23	1	2	5	2	4	0
3	Indragiri Hilir	20	12	23	3	22	1	0
4	Pelalawan	28	1	46	6	2	0	0
5	Siak	326	84	136	200	99	3	0
6	Kampar	6	1	10	15	11	1	0
7	Rokan Hulu	128	2	96	68	6	1	0
8	Bengkalis	7	1	5	3	1	1	0
9	Rokan Hilir	19	1	12	1	4	1	0
10	Kepulauan Meranti	4	0	13	1	6	1	0
11	Kota Pekanbaru	0	0	1	0	0	0	0
12	Kota Dumai	50	1	5	8	1	1	0
Jumlah		620	105	359	314	171	15	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 14 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Riau

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kuantan Singingi	1	0	1	3	4	8	4
2	Indragiri Hulu	1	1	1	1	15	13	4
3	Indragiri Hilir	0	0	1	1	0	1	3
4	Pelalawan	0	0	1	4	0	5	2
5	Siak	1	0	1	10	7	2	4
6	Kampar	28	2	2	29	4	22	1
7	Rokan Hulu	1	1	1	12	9	19	15
8	Bengkalis	0	1	0	1	8	1	1
9	Rokan Hilir	3	0	0	1	0	1	44
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	0	1	0
11	Kota Pekanbaru	2	0	0	1	0	6	0
12	Kota Dumai	1	0	0	1	1	1	11
Jumlah		38	5	8	64	48	80	89

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 15 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kuantan Singingi	0	0	0	0	0	0
2	Indragiri Hulu	0	0	0	0	0	0
3	Indragiri Hilir	0	0	0	0	0	0
4	Pelalawan	0	0	0	0	0	0
5	Siak	1	0	1	0	0	0
6	Kampar	1	0	0	1	0	0
7	Rokan Hulu	1	0	0	4	0	1
8	Bengkalis	0	0	0	0	0	0
9	Rokan Hilir	0	0	0	1	0	0
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	0	0
11	Kota Pekanbaru	0	0	0	0	0	0
12	Kota Dumai	0	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	1	6	0	1

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 16 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kuantan Singingi	0	0	0	0	0
2	Indragiri Hulu	0	1	0	0	0
3	Indragiri Hilir	0	0	0	0	0
4	Pelalawan	0	1	0	0	0
5	Siak	0	1	0	0	1
6	Kampar	1	6	2	0	1
7	Rokan Hulu	0	2	2	1	0
8	Bengkalis	0	0	0	0	0
9	Rokan Hilir	0	0	0	0	0
10	Kepulauan Meranti	0	0	0	0	0
11	Kota Pekanbaru	0	1	0	0	0
12	Kota Dumai	0	1	0	0	0
Jumlah		1	13	4	1	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 17 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kerinci	71	1	4	12	19	5	0
2	Merangin	22	1	28	26	5	1	0
3	Sarolangun	47	1	13	3	1	0	0
4	Batanghari	34	1	59	7	43	0	0
5	Muaro Jambi	12	1	24	9	4	0	0
6	Tanjung Jabung Timur	63	47	33	8	11	17	0
7	Tanjung Jabung Barat	9	5	11	16	10	0	0
8	Tebo	25	1	87	17	1	1	0
9	Bungo	13	5	33	13	14	2	0
10	Kota Jambi	9	0	19	1	0	1	0
11	Kota Sungai Penuh	24	0	7	6	7	0	0
Jumlah		329	63	318	118	115	27	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 18 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kerinci	1	1	1	1	1	1	5
2	Merangin	1	1	1	1	1	10	3
3	Sarolangun	0	0	1	2	1	12	9
4	Batanghari	1	1	1	4	1	10	21
5	Muaro Jambi	1	0	2	6	0	1	54
6	Tanjung Jabung Timur	0	1	0	1	0	11	22
7	Tanjung Jabung Barat	1	0	1	1	0	6	2
8	Tebo	0	0	1	0	0	2	21
9	Bungo	1	1	1	1	3	5	57
10	Kota Jambi	1	0	1	1	0	1	4
11	Kota Sungai Penuh	1	0	1	3	1	2	2
Jumlah		8	5	11	21	8	61	200

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 19 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kerinci	1	0	1	1	0	0
2	Merangin	1	1	1	1	0	0
3	Sarolangun	0	0	0	0	0	0
4	Batanghari	0	1	0	0	0	0
5	Muaro Jambi	2	0	0	1	0	0
6	Tanjung Jabung Timur	0	0	0	0	0	0
7	Tanjung Jabung Barat	1	0	1	0	0	0
8	Tebo	1	0	1	1	0	0
9	Bungo	1	0	1	2	0	0
10	Kota Jambi	0	0	0	0	0	0
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	2	5	6	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 20 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jambi

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kerinci	1	1	0	0	0
2	Merangin	1	2	0	0	0
3	Sarolangun	1	0	0	0	1
4	Batanghari	1	2	0	0	1
5	Muaro Jambi	1	0	0	0	2
6	Tanjung Jabung Timur	1	0	0	0	0
7	Tanjung Jabung Barat	0	0	0	0	1
8	Tebo	0	0	0	0	0
9	Bungo	1	1	0	0	2
10	Kota Jambi	1	1	0	0	1
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0
Jumlah		8	7	0	0	8

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 21 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Ogan Komering Ulu	27	1	31	5	7	0	0
2	Ogan Komering Ilir	207	55	502	530	117	0	0
3	Muara Enim	2	1	4	11	1	0	0
4	Lahat	20	1	9	13	9	0	0
5	Musi Rawas	119	31	124	47	19	1	10
6	Musi Banyuasin	115	55	338	142	58	0	0
7	Banyuasin	347	358	600	1.412	409	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	103	1	30	8	19	0	1
9	Ogan Komering Ulu Timur	1.123	105	574	61	123	0	0
10	Ogan Ilir	8	1	15	12	10	0	0
11	Empat Lawang	78	1	19	3	3	8	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	9	0	6	9	2	0	0
13	Musi Rawas Utara	28	3	10	31	30	0	0
14	Kota Palembang	4	1	15	8	13	0	0
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	9	1	1	7	3	1	0
17	Kota Lubuk Linggau	20	2	4	14	4	1	1
Jumlah		2.219	617	2.282	2.313	827	11	12

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 22 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Ogan Komering Ulu	1	1	1	5	6	4	26
2	Ogan Komering Ilir	0	0	1	1	2	1	3
3	Muara Enim	0	0	1	1	0	1	1
4	Lahat	0	0	0	0	0	3	0
5	Musi Rawas	2	1	9	12	5	1	87
6	Musi Banyuasin	1	0	1	9	55	3	16
7	Banyuasin	0	4	1	11	29	1	56
8	Ogan Komering Ulu Selatan	13	12	31	15	29	1	424
9	Ogan Komering Ulu Timur	18	10	12	35	17	1	85
10	Ogan Ilir	1	1	1	1	0	1	2
11	Empat Lawang	1	1	46	25	1	1	13
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	0	0	2	0
13	Musi Rawas Utara	1	0	1	9	3	0	6
14	Kota Palembang	0	0	0	0	0	0	1
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	1	0
16	Kota Pagar Alam	1	0	0	1	0	4	0
17	Kota Lubuk Linggau	6	1	6	6	0	1	5
Jumlah		45	31	111	131	147	26	725

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 23 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	1	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	0	0	1	1	1	0
6	Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	0	0	0	1	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	0	0	0	0	0	0
9	Ogan Komering Ulu Timur	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	0	0	0
13	Musi Rawas Utara	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	0	0	0	0	0	0
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	1	2	1	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 24 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sumatera Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	1	0	0	0	0
3	Muara Enim	1	0	0	0	1
4	Lahat	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	9	1	0	0	2
6	Musi Banyuasin	1	0	0	0	0
7	Banyuasin	1	0	0	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	1	0	1	0	0
9	Ogan Komering Ulu Timur	1	1	0	0	0
10	Ogan Ilir	1	0	0	0	0
11	Empat Lawang	1	0	0	0	0
12	Penukal Abab Lematang Ilir	0	0	0	0	0
13	Musi Rawas Utara	1	0	0	0	0
14	Kota Palembang	1	1	0	0	1
15	Kota Prabumulih	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	0
Jumlah		19	3	1	0	4

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 25 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bengkulu Selatan	101	23	55	176	3	0	0
2	Rejang Lebong	3	1	17	2	3	19	0
3	Bengkulu Utara	75	42	16	106	17	1	0
4	Kaur	22	3	2	1	1	1	0
5	Seluma	113	235	229	135	94	10	0
6	Mukomuko	1	1	2	1	0	2	0
7	Lebong	39	43	80	55	67	0	0
8	Kepahiang	50	0	1	12	0	0	0
9	Bengkulu Tengah	84	9	124	7	3	4	0
10	Kota Bengkulu	13	1	45	3	6	0	0
Jumlah		501	358	571	498	194	37	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 26 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bengkulu Selatan	0	1	12	2	4	0	96
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0	0	7
3	Bengkulu Utara	2	0	0	0	0	1	32
4	Kaur	0	0	0	0	1	0	2
5	Seluma	14	0	54	80	67	0	60
6	Mukomuko	0	0	0	0	1	0	0
7	Lebong	0	0	0	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	0	1	0	0
9	Bengkulu Tengah	1	1	1	1	0	0	11
10	Kota Bengkulu	1	0	0	0	0	0	1
Jumlah		18	2	67	83	74	1	209

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 27 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bengkulu Selatan	0	0	0	0	0	0
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0	0
3	Bengkulu Utara	0	0	0	0	0	0
4	Kaur	0	0	0	0	0	0
5	Seluma	0	0	0	0	0	0
6	Mukomuko	0	0	0	0	0	0
7	Lebong	0	0	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	0	0	0
9	Bengkulu Tengah	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bengkulu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 28 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Bengkulu
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bengkulu Selatan	0	0	0	0	0
2	Rejang Lebong	0	0	0	0	0
3	Bengkulu Utara	0	1	0	0	0
4	Kaur	0	0	0	0	0
5	Seluma	0	0	0	0	0
6	Mukomuko	0	0	0	0	0
7	Lebong	0	0	0	0	0
8	Kepahiang	0	0	0	0	0
9	Bengkulu Tengah	0	0	0	0	6
10	Kota Bengkulu	0	0	0	0	0
Jumlah		0	1	0	0	6

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 29 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Lampung Barat	111	232	155	13	106	22	0
2	Tanggamus	81	141	51	16	4	0	0
3	Lampung Selatan	124	42	118	30	39	0	0
4	Lampung Timur	294	36	279	111	88	0	0
5	Lampung Tengah	1.303	1.586	632	435	258	0	0
6	Lampung Utara	94	95	57	142	125	0	0
7	Way Kanan	67	34	21	4	7	0	0
8	Tulang Bawang	176	163	487	110	13	0	0
9	Pesawaran	107	149	47	12	30	0	0
10	Pringsewu	10	23	19	11	55	0	0
11	Mesuji	37	10	111	162	34	0	0
12	Tulang Bawang Barat	44	0	40	29	24	0	0
13	Pesisir Barat	65	16	25	11	50	0	0
14	Kota Bandar Lampung	1	3	2	0	8	0	0
15	Kota Metro	22	41	93	2	13	0	0
Jumlah		2.536	2.571	2.137	1.088	854	22	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 30 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	1	0	0	0	0	0	1
3	Lampung Selatan	2	2	12	1	40	1	216
4	Lampung Timur	36	7	0	1	79	12	295
5	Lampung Tengah	23	0	3	10	18	32	431
6	Lampung Utara	18	0	1	4	7	0	95
7	Way Kanan	2	0	1	1	1	1	13
8	Tulang Bawang	1	0	0	0	0	0	1
9	Pesawaran	4	0	1	1	2	1	29
10	Pringsewu	5	0	0	0	0	0	12
11	Mesuji	0	0	0	0	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	0	1	0	0	0	0	1
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0	0	1
15	Kota Metro	0	1	1	2	10	50	0
Jumlah		92	11	19	20	157	97	1.095

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 31 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	0	0	0	0	0	0
3	Lampung Selatan	0	0	0	0	0	0
4	Lampung Timur	0	0	0	0	0	0
5	Lampung Tengah	0	0	0	3	0	0
6	Lampung Utara	0	0	0	0	0	0
7	Way Kanan	0	0	0	0	0	0
8	Tulang Bawang	0	0	0	0	0	0
9	Pesawaran	0	0	0	0	0	0
10	Pringsewu	0	0	1	8	0	0
11	Mesuji	0	0	0	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0	0
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0	0
15	Kota Metro	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	1	11	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 32 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Lampung
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Lampung Barat	0	0	0	0	0
2	Tanggamus	0	0	0	0	0
3	Lampung Selatan	0	0	0	0	0
4	Lampung Timur	0	0	0	0	0
5	Lampung Tengah	0	0	0	0	7
6	Lampung Utara	0	0	0	0	0
7	Way Kanan	0	0	0	0	0
8	Tulang Bawang	0	0	0	0	0
9	Pesawaran	0	0	0	0	0
10	Pringsewu	0	0	0	0	0
11	Mesuji	0	0	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0	0
13	Pesisir Barat	0	0	0	0	0
14	Kota Bandar Lampung	0	0	0	0	0
15	Kota Metro	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	7

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 33 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bangka	74	3	78	12	0	0	0
2	Belitung	5	2	1	9	3	0	0
3	Bangka Barat	32	44	25	71	14	0	0
4	Bangka Tengah	9	28	9	2	1	0	0
5	Bangka Selatan	39	53	29	76	10	0	0
6	Belitung Timur	0	1	1	0	0	1	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		159	131	143	170	28	1	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 34 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bangka	0	0	0	0	0	1	0
2	Belitung	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0	2	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	4	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	7	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 35 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bangka	0	0	0	0	0	0
2	Belitung	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 36 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bangka	0	0	0	0	0
2	Belitung	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0
7	Kota Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora (kacang tanah) P polong : Penggerek polong (kacang hijau) T merah : Tungau merah
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 37 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Karimun	0	0	0	0	0	0	0
2	Bintan	1	0	0	0	14	0	0
3	Natuna	1	0	0	1	1	0	0
4	Lingga	1	0	0	1	1	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		3	0	0	2	16	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 38 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Karimun	0	0	0	1	0	1	0
2	Bintan	0	0	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	0	0	0	0
4	Lingga	0	0	0	0	0	1	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	1	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah		0	0	0	1	0	4	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 39 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Karimun	0	0	0	0	0	0
2	Bintan	0	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	0	0	0
4	Lingga	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 40 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kepulauan Riau
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Karimun	0	0	0	0	0
2	Bintan	0	0	0	0	0
3	Natuna	0	0	0	1	0
4	Lingga	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Anambas	0	0	0	0	0
6	Kota Batam	0	0	0	0	0
7	Kota Tanjung Pinang	0	0	0	1	0
Jumlah		0	0	0	2	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 41 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	2	1	1	0	1	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	4	5	2	0	7	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	6	4	6	0	6	0	0
Jumlah		12	10	9	0	14	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 42 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 43 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 44 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi DKI Jakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Adm. Kep. Seribu	0	0	0	0	0
2	Kota Adm. Jakarta Selatan	0	0	0	0	0
3	Kota Adm. Jakarta Timur	0	0	0	0	0
4	Kota Adm. Jakarta Pusat	0	0	0	0	0
5	Kota Adm. Jakarta Barat	0	0	0	0	0
6	Kota Adm. Jakarta Utara	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 45 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bogor	78	221	77	323	911	3	0
2	Sukabumi	78	81	56	408	489	34	0
3	Cianjur	579	425	280	463	874	52	20
4	Bandung	99	6	81	37	81	20	0
5	Garut	359	43	375	50	396	48	0
6	Tasikmalaya	349	37	274	532	271	3	0
7	Ciamis	79	304	91	245	346	0	0
8	Kuningan	109	8	31	51	158	33	0
9	Cirebon	776	421	730	84	527	0	0
10	Majalengka	322	283	541	154	351	1	0
11	Sumedang	192	29	180	154	135	5	0
12	Indramayu	723	1.546	1.641	292	278	0	0
13	Subang	937	442	1.403	154	335	46	0
14	Purwakarta	112	198	138	41	63	13	0
15	Karawang	2.189	1.008	2.195	51	56	0	2
16	Bekasi	396	464	248	1	72	0	0
17	Bandung Barat	181	90	91	97	107	2	0
18	Pangandaran	53	28	30	152	22	1	0
19	Kota Bogor	2	1	0	1	9	0	0
20	Kota Sukabumi	8	0	12	35	38	1	0
21	Kota Bandung	24	1	22	3	15	1	0
22	Kota Cirebon	10	1	1	0	1	0	0
23	Kota Bekasi	0	1	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	2	1	1	8	8	0	0
25	Kota Cimahi	4	0	2	1	1	0	0
26	Kota Tasikmalaya	6	3	48	43	54	0	0
27	Kota Banjar	4	57	5	7	26	0	0
Jumlah		7.671	5.699	8.553	3.387	5.624	263	22

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 46 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bogor	16	0	0	37	0	1	20
2	Sukabumi	3	0	0	1	0	1	52
3	Cianjur	1	1	0	1	0	1	37
4	Bandung	3	0	0	1	1	18	106
5	Garut	6	0	1	1	3	0	329
6	Tasikmalaya	1	1	0	0	0	1	7
7	Ciamis	1	0	1	1	1	18	60
8	Kuningan	1	1	0	0	0	1	1
9	Cirebon	1	1	5	1	0	2	122
10	Majalengka	6	4	0	1	7	3	251
11	Sumedang	2	0	0	1	1	3	39
12	Indramayu	0	0	0	0	6	1	4
13	Subang	1	0	0	0	0	15	7
14	Purwakarta	0	0	1	0	0	6	9
15	Karawang	0	0	0	0	0	1	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	11	8	4	9	1	16	188
18	Pangandaran	0	0	0	0	0	0	7
19	Kota Bogor	0	1	0	0	0	2	0
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0	8
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	5	6
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		53	17	12	54	20	95	1.253

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 47 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bogor	0	0	0	2	0	0
2	Sukabumi	0	0	0	1	0	0
3	Cianjur	28	1	7	1	1	2
4	Bandung	1	0	0	0	0	1
5	Garut	1	0	0	0	0	0
6	Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
7	Ciamis	0	0	0	0	0	0
8	Kuningan	0	0	0	0	0	0
9	Cirebon	0	0	0	0	0	0
10	Majalengka	0	1	0	0	3	0
11	Sumedang	0	0	0	0	0	0
12	Indramayu	0	0	0	0	0	0
13	Subang	0	0	0	0	0	0
14	Purwakarta	0	0	0	0	0	0
15	Karawang	0	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	7	0	0	0	0	0
18	Pangandaran	0	0	5	1	0	0
19	Kota Bogor	0	0	0	0	0	0
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0	0
Jumlah		37	2	12	5	4	3

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 48 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bogor	0	0	1	0	0
2	Sukabumi	6	5	0	0	29
3	Cianjur	0	0	0	0	0
4	Bandung	0	0	0	6	0
5	Garut	0	0	0	0	0
6	Tasikmalaya	0	2	0	0	0
7	Ciamis	0	0	0	0	0
8	Kuningan	0	0	0	0	0
9	Cirebon	0	0	3	0	0
10	Majalengka	1	0	0	0	0
11	Sumedang	0	0	0	0	0
12	Indramayu	0	0	0	0	0
13	Subang	0	2	0	0	0
14	Purwakarta	0	0	0	0	0
15	Karawang	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0
17	Bandung Barat	0	0	0	0	0
18	Pangandaran	0	0	0	0	0
19	Kota Bogor	0	0	0	1	1
20	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0
21	Kota Bandung	0	0	0	0	0
22	Kota Cirebon	0	0	0	0	0
23	Kota Bekasi	0	0	0	0	0
24	Kota Depok	0	0	0	0	0
25	Kota Cimahi	0	0	0	0	0
26	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0
27	Kota Banjar	0	0	0	0	0
Jumlah		7	9	4	7	30

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 49 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Cilacap	339	290	230	270	468	0	0
2	Banyumas	161	329	325	284	403	0	0
3	Purbalingga	143	145	175	117	167	0	0
4	Banjarnegara	80	256	151	160	234	0	0
5	Kebumen	30	49	19	47	56	0	1
6	Purworejo	64	107	57	39	313	3	0
7	Wonosobo	79	1	13	30	71	10	0
8	Magelang	66	15	80	36	76	10	0
9	Boyolali	70	4	257	140	99	0	0
10	Klaten	428	51	222	27	37	0	0
11	Sukoharjo	216	41	244	21	26	0	0
12	Wonogiri	19	15	4	40	39	0	0
13	Karanganyar	63	22	84	7	20	0	3
14	Sragen	92	34	265	35	129	0	0
15	Grobogan	111	26	345	111	156	0	0
16	Blora	271	125	210	226	200	0	0
17	Rembang	81	25	4	18	98	0	0
18	Pati	405	55	286	163	205	0	0
19	Kudus	53	6	152	9	37	0	0
20	Jepara	72	6	24	21	44	0	0
21	Demak	110	25	64	19	39	0	1
22	Semarang	33	2	451	20	25	1	0
23	Temanggung	31	4	65	28	38	0	0
24	Kendal	55	6	170	19	222	9	0
25	Batang	365	73	133	97	149	91	1
26	Pekalongan	357	289	127	10	187	1	0
27	Pemalang	1.155	455	855	141	1.001	2	0
28	Tegal	373	476	451	350	136	1	0
29	Brebes	905	110	117	350	166	0	0
30	Kota Magelang	3	1	2	1	3	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	6	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	1	0	15	1	7	0	0
33	Kota Semarang	8	3	7	3	8	2	0
34	Kota Pekalongan	43	10	16	0	18	0	0
35	Kota Tegal	60	7	1	18	34	4	0
Jumlah		6.343	3.063	5.627	2.858	4.911	134	6

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 50 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Cilacap	11	0	0	0	4	1	26
2	Banyumas	15	0	1	0	16	1	72
3	Purbalingga	13	1	5	0	5	1	255
4	Banjarnegara	1	0	20	0	13	1	125
5	Kebumen	1	1	1	1	1	1	16
6	Purworejo	1	0	1	1	0	0	14
7	Wonosobo	2	1	1	0	0	1	5
8	Magelang	1	0	0	0	1	0	7
9	Boyolali	3	0	0	0	157	0	558
10	Klaten	2	0	0	0	2	0	4
11	Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0
12	Wonogiri	5	0	0	0	1	0	19
13	Karanganyar	1	0	0	0	0	0	4
14	Sragen	6	0	0	0	7	0	57
15	Grobogan	64	2	5	13	100	1	209
16	Blora	39	1	4	2	13	1	137
17	Rembang	19	1	1	1	1	8	99
18	Pati	0	0	0	0	91	11	57
19	Kudus	0	0	0	0	9	1	15
20	Jepara	1	1	2	1	11	1	11
21	Demak	7	0	1	1	39	1	37
22	Semarang	3	0	1	2	14	8	19
23	Temanggung	1	1	1	1	3	1	13
24	Kendal	44	6	0	1	21	0	128
25	Batang	8	1	0	0	1	0	380
26	Pekalongan	0	0	0	0	1	34	18
27	Pemalang	0	0	0	0	0	5	22
28	Tegal	1	7	1	1	51	0	100
29	Brebes	35	19	94	77	10	1	572
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	2	0	0	0	1	0	11
34	Kota Pekalongan	0	0	1	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		286	42	140	102	573	79	2.990

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 51 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Cilacap	0	0	0	0	3	0
2	Banyumas	0	1	1	0	11	0
3	Purbalingga	0	0	0	0	0	6
4	Banjarnegara	5	0	1	3	0	0
5	Kebumen	1	0	6	6	16	0
6	Purworejo	0	0	0	0	0	0
7	Wonosobo	0	0	0	0	0	0
8	Magelang	0	0	0	0	0	0
9	Boyolali	0	0	0	0	0	0
10	Klaten	0	0	0	0	0	0
11	Sukoharjo	0	0	0	0	0	0
12	Wonogiri	0	0	0	0	0	0
13	Karanganyar	0	0	0	0	0	0
14	Sragen	0	0	0	0	0	0
15	Grobogan	8	0	6	2	0	3
16	Blora	12	0	2	0	0	2
17	Rembang	0	1	0	2	0	1
18	Pati	0	0	0	0	0	0
19	Kudus	1	0	0	0	0	0
20	Jepara	0	0	0	0	0	0
21	Demak	0	0	0	0	0	0
22	Semarang	0	0	0	0	0	0
23	Temanggung	0	0	0	0	0	0
24	Kendal	2	0	0	0	0	1
25	Batang	1	0	0	0	0	0
26	Pekalongan	0	0	0	0	0	0
27	Pemalang	0	0	0	0	0	0
28	Tegal	1	0	0	0	0	0
29	Brebes	8	3	5	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0
Jumlah		39	5	21	13	30	13

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 52 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Cilacap	1	0	1	0	0
2	Banyumas	1	0	0	0	0
3	Purbalingga	0	0	0	0	0
4	Banjarnegara	0	0	1	1	0
5	Kebumen	1	0	2	0	0
6	Purworejo	0	1	1	0	0
7	Wonosobo	0	0	0	0	0
8	Magelang	0	0	0	0	0
9	Boyolali	1	0	0	0	0
10	Klaten	0	0	0	0	0
11	Sukoharjo	0	0	0	0	0
12	Wonogiri	0	0	0	0	0
13	Karanganyar	0	0	0	0	0
14	Sragen	0	0	0	0	0
15	Grobogan	0	0	0	0	0
16	Blora	0	0	0	0	0
17	Rembang	0	0	1	0	0
18	Pati	1	0	0	0	16
19	Kudus	0	0	4	0	0
20	Jepara	0	1	0	0	0
21	Demak	0	0	0	0	0
22	Semarang	0	0	0	0	0
23	Temanggung	0	0	0	0	0
24	Kendal	0	0	3	0	0
25	Batang	0	0	0	0	0
26	Pekalongan	0	0	0	0	0
27	Pemalang	0	0	0	0	0
28	Tegal	0	0	0	0	0
29	Brebes	0	0	9	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0
Jumlah		5	2	22	1	16

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 53 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kulon Progo	37	52	9	7	37	0	0
2	Bantul	45	234	69	16	110	1	0
3	Gunung Kidul	25	170	4	173	50	1	0
4	Sleman	348	57	492	74	501	2	0
5	Kota Yogyakarta	1	0	1	1	3	0	0
		456	513	575	271	701	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 54 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kulon Progo	0	3	2	6	1	5	22
2	Bantul	0	0	2	7	4	21	41
3	Gunung Kidul	27	14	0	1	3	98	416
4	Sleman	2	0	0	2	2	33	67
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		29	17	4	16	10	157	546

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 55 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kulon Progo	0	3	2	2	6	0
2	Bantul	0	0	1	3	0	0
3	Gunung Kidul	0	3	2	5	6	1
4	Sleman	0	0	0	0	0	0
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	6	5	10	12	1

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 56 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi DI Yogyakarta
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kulon Progo	0	1	0	0	0
2	Bantul	0	0	0	0	0
3	Gunung Kidul	3	12	0	0	0
4	Sleman	0	5	0	0	0
5	Kota Yogyakarta	0	0	0	0	0
Jumlah		3	18	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 57 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Pacitan	1	29	5	34	5	0	0
2	Ponorogo	92	127	6	58	114	0	0
3	Trenggalek	4	82	71	40	23	0	0
4	Tulungagung	7	21	27	6	43	0	0
5	Blitar	8	6	23	14	14	0	0
6	Kediri	9	43	22	8	35	1	0
7	Malang	122	54	141	31	224	1	0
8	Lumajang	166	44	105	16	126	1	0
9	Jember	39	38	23	131	62	1	0
10	Banyuwangi	92	77	58	55	60	2	1
11	Bondowoso	133	58	12	119	110	8	0
12	Situbondo	84	27	20	24	65	2	0
13	Probolinggo	80	28	12	33	58	4	0
14	Pasuruan	58	27	45	3	36	22	0
15	Sidoarjo	67	1	500	13	63	0	0
16	Mojokerto	26	41	34	26	131	3	0
17	Jombang	30	75	79	6	133	1	0
18	Nganjuk	13	81	30	14	40	0	0
19	Madiun	43	156	153	71	183	1	1
20	Magetan	5	13	32	8	14	0	0
21	Ngawi	93	45	192	17	62	0	0
22	Bojonegoro	529	211	306	316	164	0	1
23	Tuban	149	82	115	83	72	0	0
24	Lamongan	197	66	445	334	344	5	1
25	Gresik	30	5	49	35	46	1	0
26	Bangkalan	34	14	24	160	140	1	0
27	Sampang	19	10	10	298	165	0	0
28	Pamekasan	7	16	58	124	119	0	0
29	Sumenep	10	5	32	257	151	0	0
30	Kota Kediri	1	5	1	1	1	0	0
31	Kota Blitar	0	2	2	1	2	0	0
32	Kota Malang	7	0	7	1	13	0	0
33	Kota Probolinggo	8	1	1	1	22	1	0
34	Kota Pasuruan	1	1	13	1	5	1	0
35	Kota Mojokerto	1	1	5	1	4	0	0
36	Kota Madiun	1	1	2	1	1	1	0
37	Kota Surabaya	2	1	2	1	5	0	0
38	Kota Batu	1	0	1	1	2	0	0
Jumlah		2.169	1.494	2.663	2.343	2.857	57	4

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 58 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Pacitan	0	0	0	0	1	8	0
2	Ponorogo	1	0	0	1	2	18	6
3	Trenggalek	1	1	1	1	1	9	6
4	Tulungagung	4	0	1	1	7	11	3
5	Blitar	48	1	1	0	8	139	21
6	Kediri	15	1	1	0	8	5	38
7	Malang	40	10	1	1	8	22	163
8	Lumajang	1	1	1	0	21	25	6
9	Jember	4	1	1	6	6	68	11
10	Banyuwangi	4	1	0	0	8	98	30
11	Bondowoso	4	1	1	1	2	3	39
12	Situbondo	10	2	1	1	6	129	74
13	Probolinggo	11	2	1	6	11	49	126
14	Pasuruan	5	1	1	1	6	2	34
15	Sidoarjo	2	0	0	0	18	2	7
16	Mojokerto	4	1	1	1	13	235	36
17	Jombang	2	0	0	1	30	50	23
18	Nganjuk	2	1	1	0	14	34	18
19	Madiun	2	0	0	0	2	2	1
20	Magetan	0	0	0	0	0	13	1
21	Ngawi	1	0	0	6	1	7	6
22	Bojonegoro	6	0	0	4	51	96	57
23	Tuban	19	1	13	1	63	303	97
24	Lamongan	8	1	1	0	93	83	77
25	Gresik	1	0	1	1	14	12	5
26	Bangkalan	5	1	1	0	2	71	34
27	Sampang	1	1	0	1	1	120	49
28	Pamekasan	2	1	5	0	9	105	16
29	Sumenep	18	7	1	0	5	61	77
30	Kota Kediri	1	0	0	0	1	1	1
31	Kota Blitar	2	0	0	0	0	1	2
32	Kota Malang	1	1	0	0	0	1	1
33	Kota Probolinggo	4	1	1	2	0	105	11
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0	0	1
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	0	0	1	0	1	0	1
38	Kota Batu	1	1	0	0	2	6	8
Jumlah		230	39	37	36	415	1.894	1.086

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 59 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Pacitan	0	0	0	0	0	0
2	Ponorogo	0	0	0	0	0	0
3	Trenggalek	3	0	1	1	1	0
4	Tulungagung	1	0	0	0	0	0
5	Blitar	0	0	0	0	0	0
6	Kediri	0	0	0	0	0	0
7	Malang	1	0	0	0	0	0
8	Lumajang	0	0	0	0	0	0
9	Jember	0	0	0	0	0	0
10	Banyuwangi	5	0	0	2	0	0
11	Bondowoso	0	0	0	0	0	0
12	Situbondo	2	0	0	0	0	0
13	Probolinggo	0	0	0	0	0	0
14	Pasuruan	1	0	0	1	0	5
15	Sidoarjo	0	0	0	2	0	0
16	Mojokerto	3	5	1	7	2	0
17	Jombang	7	0	1	5	5	0
18	Nganjuk	5	0	0	0	18	0
19	Madiun	0	0	0	0	0	0
20	Magetan	0	0	0	0	0	0
21	Ngawi	4	0	0	0	0	0
22	Bojonegoro	5	0	0	5	0	0
23	Tuban	0	0	0	0	1	5
24	Lamongan	1	1	0	1	11	0
25	Gresik	1	0	1	0	0	0
26	Bangkalan	1	0	0	0	0	0
27	Sampang	2	0	0	0	0	0
28	Pamekasan	1	0	0	0	0	0
29	Sumenep	0	0	0	0	0	0
30	Kota Kediri	0	0	0	0	0	0
31	Kota Blitar	0	0	0	0	0	0
32	Kota Malang	0	0	0	0	0	0
33	Kota Probolinggo	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	0	0
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0	0
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	0	0	0	0	0	0
38	Kota Batu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		43	6	4	24	38	10

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 60 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Jawa Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Pacitan	0	0	0	0	0
2	Ponorogo	0	1	0	0	0
3	Trenggalek	2	1	0	0	1
4	Tulungagung	0	1	0	0	0
5	Blitar	1	0	0	0	0
6	Kediri	1	1	0	0	0
7	Malang	1	1	0	1	0
8	Lumajang	0	1	0	1	0
9	Jember	1	1	0	0	1
10	Banyuwangi	0	0	0	0	1
11	Bondowoso	1	0	0	0	2
12	Situbondo	0	1	0	0	0
13	Probolinggo	1	1	0	0	1
14	Pasuruan	0	0	0	0	0
15	Sidoarjo	0	0	1	0	0
16	Mojokerto	0	0	0	1	0
17	Jombang	1	0	0	0	0
18	Nganjuk	0	0	0	0	0
19	Madiun	0	0	0	0	0
20	Magetan	0	0	0	0	0
21	Ngawi	1	0	0	0	0
22	Bojonegoro	0	1	0	0	0
23	Tuban	2	1	0	0	0
24	Lamongan	5	0	0	0	0
25	Gresik	0	0	1	0	0
26	Bangkalan	113	4	0	0	0
27	Sampang	59	0	0	0	1
28	Pamekasan	16	3	0	0	1
29	Sumenep	37	3	2	0	0
30	Kota Kediri	0	0	0	0	0
31	Kota Blitar	0	0	0	0	0
32	Kota Malang	0	0	0	0	0
33	Kota Probolinggo	0	0	0	0	0
34	Kota Pasuruan	0	0	0	0	0
35	Kota Mojokerto	0	0	0	0	0
36	Kota Madiun	0	0	0	0	0
37	Kota Surabaya	0	0	0	0	0
38	Kota Batu	0	0	0	0	0
Jumlah		242	21	4	3	8

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 61 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Banten
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Pandeglang	414	917	124	158	453	0	0
2	Lebak	172	143	46	171	81	0	0
3	Tangerang	291	45	12	1	39	0	0
4	Serang	263	203	93	1	61	0	0
5	Kota Tangerang	5	1	1	0	1	0	0
6	Kota Cilegon	1	3	0	0	1	0	0
7	Kota Serang	89	33	6	3	31	1	0
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1.235	1.345	282	334	667	1	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 62 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Banten
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Pandeglang	0	0	0	0	0	0	43
2	Lebak	0	0	0	17	0	0	34
3	Tangerang	0	0	0	0	0	0	0
4	Serang	0	0	0	1	0	0	93
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0	0	1
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0	0	4
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	18	0	0	175

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 63 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Banten
(dalam hektar)

No	Kabupaten/Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Pandeglang	11	0	0	0	0	0
2	Lebak	12	0	0	0	0	0
3	Tangerang	0	0	0	0	0	0
4	Serang	0	0	0	0	0	0
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0	0
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0	0
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		23	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 64 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Banten
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Pandeglang	0	0	0	0	0
2	Lebak	0	0	0	0	0
3	Tangerang	0	0	0	0	0
4	Serang	0	0	0	0	0
5	Kota Tangerang	0	0	0	0	0
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0
7	Kota Serang	0	0	0	0	0
8	Kota Tangerang Selatan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 65 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Jembrana	156	412	6	87	135	1	0
2	Tabanan	89	59	307	37	68	44	0
3	Badung	40	10	125	10	45	14	0
4	Gianyar	102	49	147	40	89	34	0
5	Klungkung	18	13	11	18	41	4	0
6	Bangli	4	0	14	14	42	2	0
7	Karang Asem	58	11	53	67	142	30	0
8	Buleleng	127	21	28	42	55	13	0
9	Kota Denpasar	38	1	19	1	34	1	0
Jumlah		632	576	710	316	651	143	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 66 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Bali

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Jembrana	0	0	0	0	0	4	14
2	Tabanan	8	0	0	0	0	0	1
3	Badung	0	0	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0	0	0
5	Klungkung	0	0	1	1	0	2	60
6	Bangli	0	0	0	0	0	0	2
7	Karang Asem	1	0	1	0	15	1	106
8	Buleleng	10	0	0	1	0	1	128
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		19	0	2	2	15	8	311

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 67 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Bali
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Jembrana	0	0	0	0	0	0
2	Tabanan	0	0	0	0	0	0
3	Badung	0	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0	0
5	Klungkung	1	0	0	0	0	0
6	Bangli	0	0	0	0	0	0
7	Karang Asem	0	0	0	0	0	0
8	Buleleng	0	0	0	0	0	0
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 68 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Bali
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Jembrana	0	0	0	0	0
2	Tabanan	0	0	0	0	0
3	Badung	0	0	0	0	0
4	Gianyar	0	0	0	0	0
5	Klungkung	0	0	0	0	0
6	Bangli	0	0	0	0	0
7	Karang Asem	0	0	0	0	0
8	Buleleng	0	0	0	0	0
9	Kota Denpasar	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 69 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Lombok Barat	52	1	7	31	131	1	1
2	Lombok Tengah	301	96	106	579	723	27	1
3	Lombok Timur	264	26	31	143	221	9	1
4	Sumbawa	74	27	5	120	181	0	1
5	Dompu	66	7	8	27	30	6	1
6	Bima	238	11	24	115	93	4	1
7	Sumbawa Barat	100	11	3	260	48	0	1
8	Lombok Utara	34	3	6	10	32	11	1
9	Kota Mataram	18	0	6	2	15	0	0
10	Kota Bima	3	1	1	29	11	1	1
Jumlah		1.150	183	197	1.316	1.485	59	9

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 70 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Lombok Barat	2	0	1	4	1	13	2
2	Lombok Tengah	1	1	5	1	6	43	1
3	Lombok Timur	3	0	1	0	21	30	39
4	Sumbawa	7	1	9	2	9	4	116
5	Dompu	1	0	9	4	109	17	120
6	Bima	0	5	1	23	18	242	66
7	Sumbawa Barat	20	6	0	0	2	16	115
8	Lombok Utara	1	0	0	0	4	1	18
9	Kota Mataram	0	0	0	0	0	1	1
10	Kota Bima	0	1	0	0	0	2	2
Jumlah		35	14	26	34	170	369	480

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol

P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 71 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Lombok Barat	0	0	0	0	0	0
2	Lombok Tengah	47	0	26	11	1	0
3	Lombok Timur	0	0	0	0	0	0
4	Sumbawa	0	0	0	0	0	0
5	Dompu	1	0	5	3	0	0
6	Bima	10	0	13	15	1	2
7	Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	0	0	0	0	0	0
9	Kota Mataram	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bima	0	0	0	0	0	0
Jumlah		58	0	44	29	2	2

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 72 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Barat

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Lombok Barat	0	0	0	0	0
2	Lombok Tengah	0	0	0	0	0
3	Lombok Timur	0	1	0	0	0
4	Sumbawa	0	0	0	0	0
5	Dompu	0	0	0	0	0
6	Bima	0	7	0	0	0
7	Sumbawa Barat	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	0	1	0	0	0
9	Kota Mataram	0	0	0	0	0
10	Kota Bima	0	0	0	0	0
Jumlah		0	9	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 73 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Sumba Barat	30	6	5	55	13	4	0
2	Sumba Timur	79	5	16	3	3	1	0
3	Kupang	144	8	1	71	124	0	0
4	Timor Tengah Selatan	72	5	5	12	95	0	0
5	Timor Tengah Utara	21	1	0	0	2	0	0
6	Belu	9	1	1	8	15	0	0
7	Alor	5	0	0	0	5	0	0
8	Lembata	15	2	0	0	0	0	0
9	Flores Timur	12	1	1	0	3	0	0
10	Sikka	110	23	34	132	238	1	1
11	Ende	101	28	34	4	31	1	0
12	Ngada	319	38	14	139	107	5	0
13	Manggarai	89	134	172	1	21	29	1
14	Rote Ndao	0	0	0	0	1	0	0
15	Manggarai Barat	86	223	0	8	4	1	0
16	Sumba Tengah	6	2	1	6	13	0	0
17	Sumba Barat Daya	3	1	2	7	7	0	0
18	Nagekeo	21	2	0	4	3	1	1
19	Manggarai Timur	435	5	113	68	44	1	0
20	Sabu Raijua	2	3	0	1	3	0	0
21	Malaka	5	0	0	0	3	1	0
22	Kota Kupang	1	1	0	0	1	0	0
Jumlah		1.565	489	399	519	736	45	3

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 74 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Sumba Barat	0	0	1	2	0	16	36
2	Sumba Timur	0	0	0	0	0	86	4
3	Kupang	8	0	12	15	1	331	111
4	Timor Tengah Selatan	1	23	109	223	0	607	803
5	Timor Tengah Utara	0	1	0	2	1	78	15
6	Belu	1	0	1	1	0	22	197
7	Alor	0	0	2	0	2	1	2
8	Lembata	1	0	3	1	0	61	253
9	Flores Timur	0	0	0	1	3	6	74
10	Sikka	0	1	1	8	122	74	603
11	Ende	0	0	1	9	1	10	29
12	Ngada	0	1	2	81	26	478	95
13	Manggarai	0	0	0	0	1	25	36
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0	2	0
15	Manggarai Barat	0	0	1	1	0	1	13
16	Sumba Tengah	0	0	1	3	1	89	6
17	Sumba Barat Daya	1	0	5	0	0	42	38
18	Nagekeo	0	0	2	8	0	130	1
19	Manggarai Timur	1	1	2	2	4	101	11
20	Sabu Raijua	0	0	0	0	0	9	0
21	Malaka	0	0	0	2	0	25	42
22	Kota Kupang	0	0	1	1	0	1	2
Jumlah		13	27	144	360	162	2.195	2.371

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 75 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2	Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3	Kupang	0	0	0	0	0	0
4	Timor Tengah Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Timor Tengah Utara	0	0	0	0	0	0
6	Belu	0	0	0	0	0	0
7	Alor	0	0	0	0	0	0
8	Lembata	0	0	0	0	0	0
9	Flores Timur	0	0	0	0	0	0
10	Sikka	0	0	0	0	0	1
11	Ende	0	0	0	0	0	0
12	Ngada	7	0	0	0	0	2
13	Manggarai	0	0	0	0	0	0
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0	0
15	Manggarai Barat	0	0	0	0	0	0
16	Sumba Tengah	0	0	0	0	0	0
17	Sumba Barat Daya	0	0	0	0	0	0
18	Nagekeo	0	0	0	0	0	0
19	Manggarai Timur	0	0	0	0	0	0
20	Sabu Raijua	0	0	0	0	0	0
21	Malaka	0	0	0	0	0	0
22	Kota Kupang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	0	0	0	0	3

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 76 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Nusa Tenggara Timur

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Sumba Barat	0	0	0	0	0
2	Sumba Timur	0	0	0	0	0
3	Kupang	3	3	0	0	0
4	Timor Tengah Selatan	0	0	1	0	0
5	Timor Tengah Utara	0	0	0	0	0
6	Belu	0	0	0	0	0
7	Alor	0	0	0	0	0
8	Lembata	1	0	0	0	0
9	Flores Timur	0	0	0	0	0
10	Sikka	5	8	2	0	31
11	Ende	0	0	0	0	4
12	Ngada	9	1	2	0	1
13	Manggarai	0	0	0	0	0
14	Rote Ndao	0	0	0	0	0
15	Manggarai Barat	0	0	0	0	0
16	Sumba Tengah	0	0	0	0	0
17	Sumba Barat Daya	0	0	0	0	0
18	Nagekeo	0	0	0	0	0
19	Manggarai Timur	0	0	0	0	0
20	Sabu Raijua	0	0	0	0	0
21	Malaka	0	0	0	0	0
22	Kota Kupang	0	0	0	0	0
Jumlah		18	12	5	0	36

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 77 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Sambas	190	137	274	93	45	69	0
2	Bengkayang	25	1	63	5	7	33	0
3	Landak	204	5	106	31	81	209	0
4	Mempawah	115	1	163	80	47	141	0
5	Sanggau	79	1	24	33	94	301	0
6	Ketapang	21	1	46	17	32	989	0
7	Sintang	50	2	9	1	2	0	0
8	Kapuas Hulu	26	6	0	12	32	1	0
9	Sekadau	46	1	6	15	1	1	0
10	Melawi	11	0	0	0	0	0	0
11	Kayong Utara	3	10	47	4	4	0	0
12	Kubu Raya	286	7	295	175	27	91	0
13	Kota Pontianak	13	0	38	1	0	0	0
14	Kota Singkawang	25	2	100	12	12	21	0
Jumlah		1.094	174	1.171	479	384	1.856	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 78 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Sambas	1	0	0	0	0	4	0
2	Bengkayang	19	28	2	14	33	221	9
3	Landak	1	2	0	2	1	19	1
4	Mempawah	1	0	1	1	1	9	1
5	Sanggau	2	1	1	1	1	4	2
6	Ketapang	0	0	1	1	1	5	0
7	Sintang	0	0	2	1	1	1	0
8	Kapuas Hulu	1	0	1	0	0	8	0
9	Sekadau	1	0	1	0	1	1	0
10	Melawi	0	0	0	0	0	1	0
11	Kayong Utara	0	0	0	0	0	1	0
12	Kubu Raya	9	0	5	2	1	2	22
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0	1	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	1	1	2	1
Jumlah		35	31	14	23	41	279	36

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 79 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Sambas	0	0	2	2	0	0
2	Bengkayang	0	0	0	0	0	0
3	Landak	0	0	0	0	0	0
4	Mempawah	0	0	0	0	0	0
5	Sanggau	2	0	0	0	0	0
6	Ketapang	0	0	0	0	0	0
7	Sintang	0	0	0	0	0	0
8	Kapuas Hulu	0	0	0	0	0	0
9	Sekadau	0	0	0	0	0	0
10	Melawi	0	0	0	0	0	0
11	Kayong Utara	0	0	0	0	0	0
12	Kubu Raya	0	0	0	0	0	0
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	2	2	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 80 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Sambas	0	0	0	0	0
2	Bengkayang	0	0	0	4	0
3	Landak	0	0	0	0	0
4	Mempawah	4	0	0	0	2
5	Sanggau	24	3	0	0	0
6	Ketapang	0	2	0	0	0
7	Sintang	0	0	0	0	0
8	Kapuas Hulu	0	2	0	0	0
9	Sekadau	0	0	0	0	0
10	Melawi	0	0	0	0	0
11	Kayong Utara	0	0	0	0	0
12	Kubu Raya	1	2	0	2	0
13	Kota Pontianak	0	0	0	0	0
14	Kota Singkawang	0	0	0	0	0
Jumlah		29	9	0	6	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 81 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kotawaringin Barat	4	1	1	4	2	4	0
2	Kotawaringin Timur	147	117	36	98	212	11	0
3	Kapuas	19	71	65	9	56	748	0
4	Barito Selatan	55	7	25	1	0	0	0
5	Barito Utara	1	0	2	0	1	0	0
6	Sukamara	3	0	4	0	0	0	0
7	Lamandau	5	1	2	4	0	0	0
8	Seruyan	9	2	13	3	3	34	0
9	Katingan	258	1	201	15	5	0	0
10	Pulang Pisau	19	44	51	43	5	0	0
11	Gunung Mas	2	0	1	1	0	0	0
12	Barito Timur	30	12	22	29	7	0	0
13	Murung Raya	1	0	1	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	1	0	1	1	0	0	0
Jumlah		554	256	425	208	291	797	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 82 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kotawaringin Barat	0	1	1	1	0	1	0
2	Kotawaringin Timur	0	1	1	0	0	1	0
3	Kapuas	0	1	1	1	0	0	0
4	Barito Selatan	0	1	4	1	0	4	0
5	Barito Utara	5	0	1	1	0	3	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	1	6	0	0	0
8	Seruyan	1	0	1	1	0	1	0
9	Katingan	0	0	1	1	0	0	0
10	Pulang Pisau	0	0	1	1	1	1	0
11	Gunung Mas	0	1	1	1	0	0	0
12	Barito Timur	1	1	1	1	1	4	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	1	1	1	1	0	1	0
Jumlah		8	7	15	16	2	16	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 83 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
2	Kotawaringin Timur	0	0	0	0	0	0
3	Kapuas	0	0	0	0	0	0
4	Barito Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Barito Utara	0	0	0	0	0	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	0	0	0	0
8	Seruyan	0	0	0	0	0	0
9	Katingan	0	0	0	0	0	0
10	Pulang Pisau	0	0	0	0	0	0
11	Gunung Mas	0	0	0	0	0	0
12	Barito Timur	0	0	0	0	0	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 84 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0
2	Kotawaringin Timur	0	0	0	0	0
3	Kapuas	0	0	0	0	0
4	Barito Selatan	0	0	0	0	0
5	Barito Utara	0	0	0	0	0
6	Sukamara	0	0	0	0	0
7	Lamandau	0	0	0	0	0
8	Seruyan	0	0	0	0	0
9	Katingan	0	0	0	0	0
10	Pulang Pisau	0	0	0	0	0
11	Gunung Mas	0	0	0	0	0
12	Barito Timur	0	0	0	0	0
13	Murung Raya	0	0	0	0	0
14	Kota Palangkaraya	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 85 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Tanah Laut	10	26	27	3	9	216	0
2	Kota Baru	20	16	5	2	3	2	0
3	Banjar	6	3	53	17	9	274	1
4	Barito Kuala	19	3	44	40	13	1.256	0
5	Tapin	1	10	5	1	3	13	1
6	Hulu Sungai Selatan	2	9	13	2	2	12	0
7	Hulu Sungai Tengah	1	6	14	6	3	1	0
8	Hulu Sungai Utara	1	1	3	1	1	0	0
9	Tabalong	2	43	15	8	2	1	0
10	Tanah Bumbu	14	7	5	9	30	32	0
11	Balangan	2	19	4	4	1	1	0
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	1	0	0
13	Kota Banjar Baru	1	0	11	1	4	3	0
Jumlah		79	143	199	94	81	1.811	2

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 86 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Tanah Laut	7	1	3	1	1	15	6
2	Kota Baru	1	1	1	0	1	3	2
3	Banjar	1	0	0	0	0	1	1
4	Barito Kuala	0	0	0	0	1	1	0
5	Tapin	1	0	0	0	1	0	1
6	Hulu Sungai Selatan	0	1	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	1	0	0	0	1	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0	0	0
9	Tabalong	0	0	0	1	0	0	1
10	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	7	4
11	Balangan	0	0	0	0	0	0	1
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	1	0	0	0	0	1	1
Jumlah		12	3	4	2	5	28	17

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 87 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Tanah Laut	1	0	0	0	0	0
2	Kota Baru	0	0	0	0	0	0
3	Banjar	1	0	0	0	0	0
4	Barito Kuala	0	0	0	0	0	0
5	Tapin	0	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0	0
9	Tabalong	0	0	0	0	0	0
10	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0	0
11	Balangan	0	0	0	0	0	0
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 88 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Tanah Laut	0	0	0	1	0
2	Kota Baru	0	0	0	0	0
3	Banjar	0	0	0	0	0
4	Barito Kuala	0	0	0	0	0
5	Tapin	0	0	0	0	0
6	Hulu Sungai Selatan	0	0	0	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0	0	0
9	Tabalong	0	0	0	0	0
10	Tanah Bumbu	0	0	0	0	0
11	Balangan	0	0	0	0	0
12	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	0
13	Kota Banjar Baru	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	1	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 89 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Paser	340	8	351	188	46	1	0
2	Kutai Barat	53	1	54	50	16	1	0
3	Kutai Kartanegara	676	37	263	147	74	9	0
4	Kutai Timur	375	3	178	79	20	1	0
5	Berau	89	4	53	29	42	8	0
6	Penajam Paser Utara	688	33	664	169	45	0	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	12	0	1	1	16	0	0
9	Kota Samarinda	82	2	19	14	6	1	0
10	Kota Bontang	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah		2.316	89	1.583	677	265	21	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 90 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Paser	5	0	0	3	16	62	11
2	Kutai Barat	1	0	1	1	1	2	8
3	Kutai Kartanegara	0	2	17	7	2	0	20
4	Kutai Timur	0	0	0	1	1	3	2
5	Berau	4	1	7	4	44	58	1.330
6	Penajam Paser Utara	0	0	0	0	0	1	13
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	0	1	0	1
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	1	1	1
10	Kota Bontang	0	1	1	1	1	0	11
Jumlah		10	4	26	17	67	127	1.397

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 91 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Paser	0	0	0	0	0	0
2	Kutai Barat	0	0	0	0	0	0
3	Kutai Kartanegara	0	0	0	0	0	0
4	Kutai Timur	0	0	0	0	0	0
5	Berau	0	0	0	0	0	0
6	Penajam Paser Utara	0	0	0	0	0	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	0	0
10	Kota Bontang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 92 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Timur
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Paser	0	0	0	0	0
2	Kutai Barat	0	0	0	0	0
3	Kutai Kartanegara	0	0	0	1	0
4	Kutai Timur	0	0	0	0	0
5	Berau	0	0	0	0	0
6	Penajam Paser Utara	0	0	0	0	0
7	Mahakam Hulu	0	0	0	0	0
8	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0
9	Kota Samarinda	0	0	0	0	0
10	Kota Bontang	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	1	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 93 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Malinau	20	1	2	3	2	15	0
2	Bulungan	1	0	1	2	17	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	24	1	5	1	3	53	0
5	Kota Tarakan	1	0	0	0	0	0	0
		46	2	8	6	22	68	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 94 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Malinau	0	2	0	0	0	0	3
2	Bulungan	0	0	0	0	0	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	5	1	0	0	0	2	16
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah		5	3	0	0	0	2	20

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

-

Lampiran 95 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Malinau	0	0	0	0	0	0
2	Bulungan	0	0	0	0	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0	0
4	Nunukan	0	0	0	0	0	0
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 96 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Kalimantan Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Malinau	0	0	0	0	0
2	Bulungan	0	0	0	0	0
3	Tana Tidung	0	0	0	0	0
4	Nunukan	0	0	0	0	0
5	Kota Tarakan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 97 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Bolaang Mongondow	451	30	17	17	12	5	0
2	Minahasa	26	0	21	8	16	9	0
3	Kepulauan Sangihe	1	0	1	0	1	0	0
4	Kepulauan Talaud	1	0	1	0	0	0	0
5	Minahasa Selatan	30	0	12	1	3	5	0
6	Minahasa Utara	3	0	2	1	1	4	0
7	Bolaang Mongondow Utara	96	10	13	0	0	12	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	9	0	1	1	0	1	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	8	0	1	12	1	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	8	0	1	1	2	3	0
12	Kota Manado	0	7	0	0	0	0	0
13	Kota Bitung	1	0	1	0	0	1	0
14	Kota Tomohon	4	0	3	1	6	1	0
15	Kota Kotamobagu	9	0	12	0	3	0	0
Jumlah		647	47	86	42	45	41	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 98 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Bolaang Mongondow	1	0	59	5	26	15	64
2	Minahasa	8	0	1	0	16	1	5
3	Kepulauan Sangihe	6	1	1	0	20	1	10
4	Kepulauan Talaud	1	1	1	1	9	1	1
5	Minahasa Selatan	5	0	1	0	84	1	8
6	Minahasa Utara	1	0	2	1	8	1	4
7	Bolaang Mongondow Utara	6	0	0	1	34	2	25
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	1	1	1
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	2	1	1
11	Bolaang Mongondow Timur	5	1	1	1	1	1	4
12	Kota Manado	7	1	1	2	1	1	2
13	Kota Bitung	1	3	2	1	7	1	2
14	Kota Tomohon	24	0	0	2	54	1	5
15	Kota Kotamobagu	0	0	1	34	9	1	2
Jumlah		65	7	70	48	272	29	134

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 99 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Bolaang Mongondow	0	0	2	0	0	0
2	Minahasa	0	0	0	0	0	0
3	Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0
4	Kepulauan Talaud	0	0	0	0	0	0
5	Minahasa Selatan	0	0	0	0	0	0
6	Minahasa Utara	0	0	0	0	0	0
7	Bolaang Mongondow Utara	0	0	0	0	0	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	0	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	0	0	0	0	0	0
12	Kota Manado	0	0	0	0	0	0
13	Kota Bitung	0	0	0	0	0	0
14	Kota Tomohon	0	0	0	0	2	0
15	Kota Kotamobagu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	2	0	2	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 100 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Bolaang Mongondow	0	0	0	0	0
2	Minahasa	2	0	0	1	0
3	Kepulauan Sangihe	2	0	0	0	0
4	Kepulauan Talaud	1	0	7	2	0
5	Minahasa Selatan	0	0	0	0	0
6	Minahasa Utara	0	0	0	0	0
7	Bolaang Mongondow Utara	0	13	0	0	0
8	Kep. Siau Tagulandang Biaro	0	0	0	0	0
9	Minahasa Tenggara	0	0	0	0	0
10	Bolaang Mongondow Selatan	0	0	0	0	0
11	Bolaang Mongondow Timur	1	0	0	1	0
12	Kota Manado	0	0	0	0	0
13	Kota Bitung	0	0	0	0	0
14	Kota Tomohon	0	13	0	0	0
15	Kota Kotamobagu	1	0	0	0	0
Jumlah		7	26	7	4	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 101 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Banggai							
	Kepulauan	3	0	3	0	0	0	0
2	Banggai	161	18	446	1	50	0	0
3	Morowali	71	2	60	0	1	1	0
4	Poso	77	1	38	11	1	1	0
5	Donggala	707	5	326	23	48	0	0
6	Toli toli	507	93	151	7	98	2	0
7	Buol	114	0	15	1	1	7	0
8	Parigi Moutong	941	100	62	18	26	1	0
9	Tojo Una Una	26	1	25	2	4	0	0
10	Sigi	299	2	51	6	34	338	0
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	81	0	27	0	2	0	0
13	Kota Palu	15	0	1	1	1	2	0
	Jumlah	3.002	222	1.205	70	266	352	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 102 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	1	3	2
2	Banggai	2	1	2	1	1	49	46
3	Morowali	2	0	1	1	0	9	1
4	Poso	2	4	0	1	0	1	104
5	Donggala	5	1	1	24	5	3	461
6	Toli toli	1	1	2	20	11	72	3
7	Buol	52	36	94	22	48	1	257
8	Parigi Moutong	1	1	3	3	30	46	21
9	Tojo Una Una	19	35	12	1	1	32	271
10	Sigi	41	1	139	47	5	149	284
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	1	0
12	Morowali Utara	0	2	1	1	1	42	1
13	Kota Palu	1	0	7	3	0	1	28
Jumlah		126	82	262	124	103	409	1.479

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 103 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	19	29	1	0	0	0
3	Morowali	0	0	0	0	0	0
4	Poso	1	0	2	2	0	0
5	Donggala	2	0	0	0	0	0
6	Toli toli	1	0	0	1	0	0
7	Buol	0	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	0	2	1	1	0	0
9	Tojo Una Una	1	1	0	0	0	0
10	Sigi	1	0	1	1	0	0
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	2	0	2	5	0	0
13	Kota Palu	0	0	0	0	0	0
Jumlah		27	32	7	10	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 104 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tengah
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Banggai Kepulauan	3	7	0	0	0
2	Banggai	0	0	0	0	0
3	Morowali	0	0	0	0	0
4	Poso	1	0	0	0	0
5	Donggala	0	1	0	0	0
6	Toli toli	0	0	0	0	0
7	Buol	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	0	0	0	0	0
9	Tojo Una Una	0	0	0	0	0
10	Sigi	0	9	0	0	0
11	Banggai Laut	0	0	0	0	0
12	Morowali Utara	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	0	0	0	0	0
Jumlah		4	17	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 105 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Selayar	7	0	0	0	2	0	0
2	Bulukumba	22	7	18	22	7	0	0
3	Bantaeng	19	1	54	3	15	0	0
4	Jeneponto	25	0	7	41	30	0	0
5	Takalar	48	2	15	7	13	0	0
6	Gowa	219	13	64	23	79	0	0
7	Sinjai	17	2	48	66	7	0	0
8	Maros	228	81	52	77	136	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	140	6	88	84	63	0	0
10	Barru	109	1	38	43	100	0	0
11	Bone	36	12	215	14	8	0	0
12	Soppeng	159	1	306	12	6	0	0
13	Wajo	545	1	662	4	13	0	0
14	Sidenreng Rappang	308	17	228	7	59	8	0
15	Pinrang	234	1	1.244	1	50	61	0
16	Enrekang	10	1	43	4	1	0	0
17	Luwu	239	13	724	5	54	0	0
18	Tana Toraja	0	0	81	41	5	0	0
19	Luwu Utara	384	24	473	88	9	0	0
20	Luwu Timur	298	4	400	115	22	0	0
21	Toraja Utara	3	0	176	36	3	0	0
22	Kota Makassar	6	4	6	2	3	0	0
23	Kota Pare Pare	12	2	18	1	3	0	0
24	Kota Palopo	17	0	57	3	2	0	0
Jumlah		3.085	193	5.017	699	690	69	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 106 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Selayar	0	0	1	0	1	2	5
2	Bulukumba	0	0	1	0	1	1	12
3	Bantaeng	0	0	0	0	0	1	12
4	Jeneponto	0	0	0	0	6	0	20
5	Takalar	0	0	0	0	0	1	12
6	Gowa	1	0	0	0	0	1	20
7	Sinjai	0	0	1	0	3	1	24
8	Maros	1	0	0	0	8	0	20
9	Pangkajene Kepulauan	0	0	0	0	0	1	36
10	Barru	0	0	0	1	1	1	3
11	Bone	6	0	1	0	4	7	32
12	Soppeng	10	0	26	0	10	0	74
13	Wajo	2	0	0	0	1	0	0
14	Sidenreng Rappang	5	0	1	16	42	9	10
15	Pinrang	0	0	0	0	136	5	1
16	Enrekang	5	0	1	0	0	1	60
17	Luwu	1	0	1	1	2	1	24
18	Tana Toraja	0	0	0	0	17	0	14
19	Luwu Utara	20	0	45	4	1.010	0	529
20	Luwu Timur	1	0	4	1	149	1	45
21	Toraja Utara	0	0	0	0	5	5	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0	1	0
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	7	1	1
24	Kota Palopo	7	0	0	0	1	1	8
Jumlah		59	0	82	23	1.404	41	962

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 107 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Selayar	0	0	0	0	0	0
2	Bulukumba	0	0	0	0	0	0
3	Bantaeng	0	0	0	0	0	0
4	Jeneponto	0	0	0	0	0	0
5	Takalar	0	0	0	0	0	0
6	Gowa	0	0	0	0	0	0
7	Sinjai	0	0	0	0	0	0
8	Maros	0	0	0	0	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	0	0	0	0	0	0
10	Barru	0	0	0	0	0	0
11	Bone	0	0	2	0	14	0
12	Soppeng	0	0	1	0	1	0
13	Wajo	0	0	0	0	0	0
14	Sidenreng Rappang	0	0	0	0	0	0
15	Pinrang	0	0	0	0	0	0
16	Enrekang	0	0	0	0	0	0
17	Luwu	0	0	0	0	0	0
18	Tana Toraja	0	0	0	0	0	0
19	Luwu Utara	0	0	0	0	0	0
20	Luwu Timur	0	0	0	0	0	0
21	Toraja Utara	0	0	0	0	0	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0	0
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	0	0
24	Kota Palopo	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	3	0	15	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 108 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Selatan
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Selayar	0	0	0	0	0
2	Bulukumba	0	0	1	0	0
3	Bantaeng	0	0	0	0	0
4	Jeneponto	0	0	0	0	0
5	Takalar	0	0	0	0	0
6	Gowa	0	0	4	0	0
7	Sinjai	0	0	0	0	0
8	Maros	0	0	0	0	0
9	Pangkajene Kepulauan	0	0	0	0	0
10	Barru	0	0	0	0	0
11	Bone	0	0	0	0	0
12	Soppeng	0	0	1	0	0
13	Wajo	0	0	0	0	0
14	Sidenreng Rappang	0	0	0	0	0
15	Pinrang	0	0	0	0	0
16	Enrekang	0	0	0	0	0
17	Luwu	0	0	0	0	0
18	Tana Toraja	0	0	0	0	0
19	Luwu Utara	0	0	0	0	0
20	Luwu Timur	0	0	0	0	0
21	Toraja Utara	0	0	0	0	0
22	Kota Makassar	0	0	0	0	0
23	Kota Pare Pare	0	0	0	0	0
24	Kota Palopo	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	6	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)
K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)
Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

Lampiran 109 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Buton	27	0	63	92	0	0	0
2	Muna	2	1	8	6	1	0	0
3	Konawe	1.744	126	2.273	165	110	0	0
4	Kolaka	196	34	505	76	72	0	0
5	Konawe Selatan	104	116	1.205	178	107	0	0
6	Bombana	84	1	320	56	1	0	0
7	Wakatobi	1	0	0	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	38	0	1	0	0	0	0
9	Buton Utara	1	0	1	1	0	0	0
10	Konawe Utara	26	1	71	1	6	0	0
11	Kolaka Timur	280	138	412	65	16	0	0
12	Konawe Kepulauan	3	0	3	0	0	0	0
13	Muna Barat	2	4	6	6	3	0	0
14	Buton Tengah	1	0	1	0	0	0	0
15	Buton Selatan	1	0	3	2	0	0	0
16	Kota Kendari	4	1	18	1	3	0	0
17	Kota Bau Bau	7	1	10	1	1	0	0
Jumlah		2.521	423	4.900	650	320	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 110 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Buton	0	0	0	2	0	87	127
2	Muna	4	0	0	1	0	68	278
3	Konawe	2	0	2	18	12	173	100
4	Kolaka	0	0	1	4	1	21	71
5	Konawe Selatan	1	0	2	6	15	194	368
6	Bombana	0	0	0	0	1	4	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0	2	0
8	Kolaka Utara	2	0	0	0	1	8	7
9	Buton Utara	0	0	0	0	0	0	0
10	Konawe Utara	4	0	0	0	0	48	93
11	Kolaka Timur	0	0	1	4	37	47	121
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	1	0	0	0	0	22	612
14	Buton Tengah	0	0	0	1	0	1	16
15	Buton Selatan	0	0	1	1	1	12	96
16	Kota Kendari	1	0	1	3	1	2	34
17	Kota Bau Bau	0	0	1	1	0	3	0
Jumlah		15	0	9	41	69	692	1.923

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 111 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Buton	0	0	1	0	0	0
2	Muna	1	0	0	0	0	0
3	Konawe	18	0	3	0	19	0
4	Kolaka	1	0	2	2	0	0
5	Konawe Selatan	23	0	0	6	0	0
6	Bombana	1	0	0	0	1	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0
9	Buton Utara	0	0	0	0	0	0
10	Konawe Utara	0	0	0	0	0	0
11	Kolaka Timur	0	0	1	0	3	0
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	0	0	0	0	0	0
14	Buton Tengah	0	0	0	0	0	0
15	Buton Selatan	0	0	0	0	0	0
16	Kota Kendari	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bau Bau	0	0	0	0	0	0
Jumlah		44	0	7	8	23	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak
L kacang : Lalat kacang

P polong : Penggerek polong
P daun : Penggulung daun

U jengkal : Ulat jengkal

Lampiran 112 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Tenggara

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Buton	0	0	0	0	0
2	Muna	1	0	0	0	0
3	Konawe	0	0	0	0	0
4	Kolaka	0	0	1	0	0
5	Konawe Selatan	0	0	0	0	0
6	Bombana	0	0	0	0	0
7	Wakatobi	0	0	0	0	0
8	Kolaka Utara	0	0	0	0	0
9	Buton Utara	0	0	0	0	0
10	Konawe Utara	0	0	0	0	0
11	Kolaka Timur	0	0	0	0	0
12	Konawe Kepulauan	0	0	0	0	0
13	Muna Barat	0	0	0	0	0
14	Buton Tengah	0	0	0	0	0
15	Buton Selatan	0	0	0	0	0
16	Kota Kendari	0	0	0	0	0
17	Kota Bau Bau	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	1	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora (kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong (kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau merah

Lampiran 113 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Boalemo	115	3	11	5	27	0	0
2	Gorontalo	231	32	101	5	123	0	0
3	Pohuwato	171	11	36	4	53	0	0
4	Bone Bolango	143	1	19	26	109	0	0
5	Gorontalo Utara	118	0	36	4	96	0	0
6	Kota Gorontalo	77	0	13	29	58	0	0
Jumlah		855	47	216	73	466	0	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 114 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Boalemo	6	1	79	2	128	5	231
2	Gorontalo	74	8	4	12	91	2	230
3	Pohuwato	14	1	17	0	174	5	266
4	Bone Bolango	4	10	7	19	11	3	127
5	Gorontalo Utara	28	1	2	4	173	1	181
6	Kota Gorontalo	1	1	3	14	2	1	13
Jumlah		127	22	112	51	579	17	1.048

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 115 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Boalemo	0	0	0	1	0	0
2	Gorontalo	2	0	0	0	0	0
3	Pohuwato	0	1	0	2	0	1
4	Bone Bolango	1	0	0	0	0	0
5	Gorontalo Utara	2	0	0	0	0	0
6	Kota Gorontalo	0	0	0	0	0	0
Jumlah		5	1	0	3	0	1

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 116 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Gorontalo
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Boalemo	0	0	0	0	0
2	Gorontalo	0	0	0	0	0
3	Pohuwato	0	0	0	0	0
4	Bone Bolango	0	0	0	0	1
5	Gorontalo Utara	0	0	0	0	0
6	Kota Gorontalo	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	1

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 117 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Majene	109	1	36	5	36	8	0
2	Polewali Mandar	965	84	463	170	389	65	0
3	Mamasa	76	0	221	143	68	49	0
4	Mamuju	285	1	165	12	119	86	0
5	Mamuju Utara	27	1	4	1	8	1	0
6	Mamuju Tengah	87	1	99	17	32	28	0
Jumlah		1.549	88	988	348	652	237	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi HDB : Hawar daun bakteri
WBC : Wereng batang cokelat

Lampiran 118 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Majene	0	0	23	16	1	1	32
2	Polewali Mandar	124	1	19	33	3	5	150
3	Mamasa	7	0	1	1	2	1	10
4	Mamuju	19	2	96	12	162	6	829
5	Mamuju Utara	0	0	6	3	7	2	35
6	Mamuju Tengah	0	0	56	20	202	10	179
Jumlah		150	3	201	85	377	25	1.235

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit P tongkol : Penggerek tongkol UGF : *S. frugiperda*
U grayak : Ulat grayak P batang : Penggerek batang

Lampiran 119 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Majene	0	0	0	5	0	0
2	Polewali Mandar	1	0	2	0	1	0
3	Mamasa	0	0	0	0	0	0
4	Mamuju	0	0	0	0	0	0
5	Mamuju Utara	0	0	0	0	0	0
6	Mamuju Tengah	0	0	1	0	1	0
Jumlah		1	0	3	5	2	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 120 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Sulawesi Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Majene	0	0	0	0	0
2	Polewali Mandar	0	0	2	0	0
3	Mamasa	1	1	0	0	2
4	Mamuju	0	0	0	1	0
5	Mamuju Utara	0	0	0	0	0
6	Mamuju Tengah	0	0	0	0	0
Jumlah		1	1	2	1	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 121 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Kepulauan Tanimbar	163	6	7	45	2	1	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	338	108	54	57	1	1	0
4	Buru	117	65	75	64	18	1	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	22	3	2	4	1	1	0
7	Seram Bagian Timur	128	3	0	54	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		768	185	138	224	22	4	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

HDB : Hawar daun bakteri

WBC : Wereng batang coklat

Lampiran 122 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Maluku

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	1	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0	1	0
3	Maluku Tengah	0	0	2	1	0	10	0
4	Buru	0	0	6	1	0	4	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	0	4	3	0	14	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	1	1	0	1	0
11	Kota Tual	0	0	1	0	0	0	0
Jumlah		0	0	14	7	0	30	0

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

P tongkol : Penggerek tongkol

UGF : *S. frugiperda*

U grayak : Ulat grayak

P batang : Penggerek batang

Lampiran 123 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Maluku
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	0	0	0	0	0	0
4	Buru	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	0	0	0	0	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 124 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Maluku
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Kepulauan Tanimbar	0	0	0	0	0
2	Maluku Tenggara	0	0	0	0	0
3	Maluku Tengah	0	0	0	0	2
4	Buru	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Aru	0	0	0	0	0
6	Seram Bagian Barat	0	0	0	0	0
7	Seram Bagian Timur	0	0	0	0	0
8	Maluku Barat Daya	0	0	0	0	0
9	Buru Selatan	0	0	0	0	0
10	Kota Ambon	0	0	0	0	0
11	Kota Tual	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	2

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 125 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Halmahera Barat	2	0	0	0	0	1	0
2	Halmahera Tengah	14	0	0	1	0	1	0
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	7	1	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	114	4	0	1	7	3	0
6	Halmahera Timur	98	1	0	3	1	3	0
7	Pulau Morotai	1	0	54	2	0	1	0
8	Pulau Taliabu	0	0	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	1	0	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		286	7	81	21	5	16	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 126 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Halmahera Barat	0	3	4	0	1	1	30
2	Halmahera Tengah	0	0	0	0	0	1	2
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0	1	1
4	Halmahera Selatan	0	1	2	5	0	1	6
5	Halmahera Utara	0	6	2	2	1	1	8
6	Halmahera Timur	0	0	5	1	2	1	12
7	Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0	0
8	Pulau Taliabu	0	0	1	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	1	1	0	0	1
10	Kota Tidore Kepulauan	0	1	1	1	0	1	2
Jumlah		0	11	16	10	4	7	62

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit

U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol

P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

: -

Lampiran 127 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Halmahera Barat	0	0	0	0	0	0
2	Halmahera Tengah	0	0	0	0	0	0
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	0	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	0	0	0	0	0	0
6	Halmahera Timur	0	0	0	0	0	0
7	Pulau Morotai	0	0	0	0	0	0
8	Pulau Taliabu	0	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 128 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Maluku Utara
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Halmahera Barat	0	0	0	0	0
2	Halmahera Tengah	0	0	0	0	0
3	Kepulauan Sula	0	0	0	0	0
4	Halmahera Selatan	0	0	0	0	0
5	Halmahera Utara	0	1	0	0	0
6	Halmahera Timur	0	1	0	0	0
7	Pulau Morotai	0	0	0	0	0
8	Pulau Taliabu	0	0	0	0	0
9	Kota Ternate	0	0	0	0	0
10	Kota Tidore Kepulauan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	2	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora P polong : Penggerek polong T merah : Tungau merah
(kacang tanah) (kacang hijau)
K daun : Karat daun (kacang tanah) Boleng : Boleng (ubi jalar)

Lampiran 129 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro	Kerdil
1	Fak Fak	1	0	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	4	0	0	0	0	0	0
4	Teluk Bintuni	17	6	0	2	0	7	0
5	Manokwari	118	79	16	14	5	0	0
6	Sorong Selatan	1	0	0	0	0	0	0
7	Sorong	6	1	3	1	1	0	0
8	Raja Ampat	20	0	4	0	0	0	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	0	0	0	0
11	Manokwari Selatan	75	11	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		242	97	23	17	6	7	0

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi

WBC : Wereng batang coklat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 130 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Fak Fak	0	0	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0	1	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	2	1	1	0
5	Manokwari	0	0	16	8	9	26	6
6	Sorong Selatan	0	0	0	0	0	1	0
7	Sorong	0	0	13	9	4	9	0
8	Raja Ampat	0	0	0	0	0	1	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	1	1	1	0	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	30	20	15	39	6

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 131 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Fak Fak	0	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0
5	Manokwari	0	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0
7	Sorong	0	0	0	0	0	0
8	Raja Ampat	0	0	0	0	0	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	0	0	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 132 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Papua Barat
(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Fak Fak	0	0	0	0	0
2	Kaimana	0	0	0	0	0
3	Teluk Wondama	0	0	0	0	0
4	Teluk Bintuni	0	0	0	0	0
5	Manokwari	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	0	0	0	0	0
7	Sorong	0	0	0	5	0
8	Raja Ampat	0	0	0	0	0
9	Tambrau	0	0	0	0	0
10	Maybrat	0	0	0	0	0
11	Manokwari Selatan	0	0	0	0	0
12	Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	5	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah

-

Lampiran 133 Prakiraan serangan OPT padi MT 2025/2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	PBP	WBC	Tikus	Blas	HDB	Tungro
1	Merauke	210	391	72	468	62	390
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura	9	0	2	7	0	0
4	Nabire	0	0	0	0	0	1
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	4	0	1	1	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	1	0	0	1	0	0
17	Keerom	2	0	1	1	0	0
18	Waropen	0	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	5	0	0	0	0	0
Jumlah		231	391	76	478	62	391

Keterangan :

PBP : Penggerek batang padi
WBC : Wereng batang cokelat

HDB : Hawar daun bakteri

Lampiran 134 Prakiraan serangan OPT jagung MT 2025/2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Bulai	L bibit	P batang	P tongkol	Tikus	U grayak	UGF
1	Merauke	0	0	0	0	0	1	1
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura	0	0	4	15	1	7	20
4	Nabire	0	0	1	1	0	1	1
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	1	1	0	1	5
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	0	1	0	0	1	0
17	Keerom	3	0	19	6	0	9	84
18	Waropen	0	0	0	0	0	1	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	19	4	3	21	0	26	28
Jumlah		22	4	29	44	1	47	139

Keterangan :

L bibit : Lalat bibit
U grayak : Ulat grayak

P tongkol : Penggerek tongkol
P batang : Penggerek batang

UGF : *S. frugiperda*

Lampiran 135 Prakiraan serangan OPT kedelai MT 2025/2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	U grayak	L kacang	P polong	P daun	Tikus	U jengkal
1	Merauke	0	0	0	0	0	0
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura	1	0	2	0	0	0
4	Nabire	0	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	0	0	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0	0
16	Sarmi	1	0	0	0	0	1
17	Keerom	0	0	0	0	0	0
18	Waropen	0	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	0	0	0	0	0	0
Jumlah		2	0	2	0	0	1

Keterangan :

U grayak : Ulat grayak P polong : Penggerek polong U jengkal : Ulat jengkal
L kacang : Lalat kacang P daun : Penggulung daun

Lampiran 136 Prakiraan serangan OPT akabi MT 2025/2026 Provinsi Papua

(dalam hektar)

No	Kabupaten/ Kota	Cercos	K daun	P polong	Boleng	T merah
1	Merauke	0	0	0	0	0
2	Jayawijaya	0	0	0	0	0
3	Jayapura	0	0	0	0	0
4	Nabire	0	0	0	0	0
5	Kepulauan Yapen	0	0	0	0	0
6	Biak Numfor	0	0	0	0	0
7	Paniai	0	0	0	0	0
8	Puncak Jaya	0	0	0	0	0
9	Mimika	0	0	0	0	0
10	Boven Digoel	0	0	0	0	0
11	Mappi	0	0	0	0	0
12	Asmat	0	0	0	0	0
13	Yahukimo	0	0	0	0	0
14	Pegunungan Bintang	0	0	0	0	0
15	Tolikara	0	0	0	0	0
16	Sarmi	0	1	0	0	0
17	Keerom	0	0	0	0	0
18	Waropen	0	0	0	0	0
19	Supiori	0	0	0	0	0
20	Mamberamo Raya	0	0	0	0	0
21	Nduga	0	0	0	0	0
22	Lanny Jaya	0	0	0	0	0
23	Mamberamo Tengah	0	0	0	0	0
24	Yalimo	0	0	0	0	0
25	Puncak	0	0	0	0	0
26	Dogiyai	0	0	0	0	0
27	Intan Jaya	0	0	0	0	0
28	Deiyai	0	0	0	0	0
29	Kota Jayapura	0	0	0	0	0
Jumlah		0	1	0	0	0

Keterangan :

Cercos : Bercak daun Cercospora
(kacang tanah)

K daun : Karat daun (kacang tanah)

P polong : Penggerek polong
(kacang hijau)

Boleng : Boleng (ubi jalar)

T merah : Tungau
merah